

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU**  
(Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah  
Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur)

Tesis

OLEH  
ALFANDI  
NIM 17710026



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU  
(Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah  
Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur)**

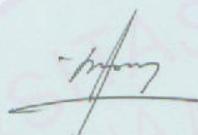
Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH  
ALFANDI  
NIM 17710026

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

Tesis dengan judul **“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU** (Studi Multi Situs di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu) ” ini telah di periksa dan disetujui,  
Malang, .. Juni 2019

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.  
NIP. 196608251994031002

Malang, .. Mei 2019

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 198010012008011016

Malang, .. Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam



(Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, AK)

NIP: 196903032000031002

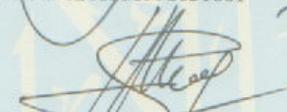
**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur)" ini telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 24 juni 2019.

Susunan Dewan Penguji

  
Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag.  
NIP. 196201151998031001

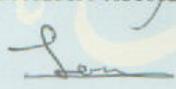
Ketua Sidang

  
H. Slamet, SE., M.M., Ph.D.  
NIP. 196604121998031003

Penguji Utama

  
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.  
NIP. 196608251994031002

Sekretaris Sidang

  
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 198010012008011016

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. Hi. Emi Sumbulah, M.Ag.  
NIP. 197108261998032002

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Alfandi

NIM : 17710026

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur)

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 13 Mei 2019

aya  
PETERAI  
TEMPEL  
BMJAZAHF0800G3663  
6000  
LAKSANA BUKITAN



Alfandi  
NIM. 17710026

## MOTTO

*Seorang pemimpin adalah seorang penjual harapan*

*(Napoleon Bonaparte)*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat sehat yang telah diberikan

Tesis ini saya persembahkan untuk

Ayah dan ibuku tercinta

(Bapak Mindah dan Ibu Nurhasanah)

Terimakasih untuk do'a yang tiada henti, luapan cinta dan kasih sayang yang tak pernah luput, nasehat, pengorbanan, perhatian dan dukungan yang selalu menguatkanmu dalam setiap langkah hidupku. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke jenjang pascasarjana

Kakak-kakakku tersayang (Isnawati, S.Pd. Sugandi, S.Pd. Irsan Afandi, Masnim, Deni Alfian, dan Alm. Haeriah) serta adikku terinta (Juni Hartini) yang selalu menjadi penyemangat dalam segala bentuk perjuangan hidupku.

Seluruh keluarga besar baik dari keluarga bapak maupun ibu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Yang banyak mendoakan dan mensupport penulis baik dari segi materil maupun non materil dari awal study sampai akhir studi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘*Ālamîn*, segala puji hanya milik Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang telah memberikan kekuatan serta kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Study Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur)*”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazâkumullâh ahsanul jaza’*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Wahidmurni, M. Pd, AK., selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kritikan, saran dan koreksinya dalam penulisan proses penulisan tesis.

6. Suparsi, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum Kota Batu yang telah mengizinkan penelitian.
7. Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu yang telah mengizinkan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Mindah dan Nurhasanah yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, do'a serta sokongan berbentuk materi yang tak henti-hentinya untukku.
9. Semua keluarga besar di Lombok maupun di Riau yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untukku.
10. Semeton FKML yang selalu menghibur disaat kondisi hati lagi tidak stabil.
11. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya Program studi Manajemen Pendidikan Islam kelas A'17 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk lebih sempurna dan bermanfaat bagi pembaca.

Batu, 13 mei 2019

Peneliti,

Alfandi

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Orisinalitas Penelitian

TABEL 4.1 : Temuan Penelitian di MI Miftahul Ulum Kota Batu

TABEL 4.2 : Temuan Penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Kerangka Berfikir



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN 2 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 3 : Dokumentasi (Foto, Rencana Kerja Madrasah)



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar persetujuan dan pengesahan tesis .....	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis .....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar lampiran .....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah.....	18
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Kepala Madrasah .....	21
B. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah .....	25
C. Kualifikasi Kepala Madrasah.....	31
D. Tinjauan Profesionalisme Guru.....	36
E. Aspek-Aspek Guru Profesional .....	40
F. Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru .....	44
G. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru .....	50
H. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru .....	52
I. Kerangka Berfikir.....	54
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Latar Penelitian .....	59

D. Data dan Sumber Data .....	59
E. Metode Pengumpulan Data .....	61
F. Tehnik Analisis data.....	65
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	71
1. MI Miftahul Ulum.....	71
2. MI Bustanul Ulum .....	80
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	82
1. Paparan Data dan Temuan Penelitian di MI Miftahul Ulum ..	82
a. Paparan Data di MI Miftahul Ulum .....	82
1) Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	82
2) Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	88
3) Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	91
b. Temuan Penelitian di MI Miftahul Ulum .....	102
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian di MI Bustanul Ulum ..	106
a. Paparan Data di MI Bustanul Ulum .....	106
1) Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	106
2) Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	112
3) Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	115
b. Temuan Penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	127

#### **BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu .....	132
B. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu .....	138
C. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu .....	141

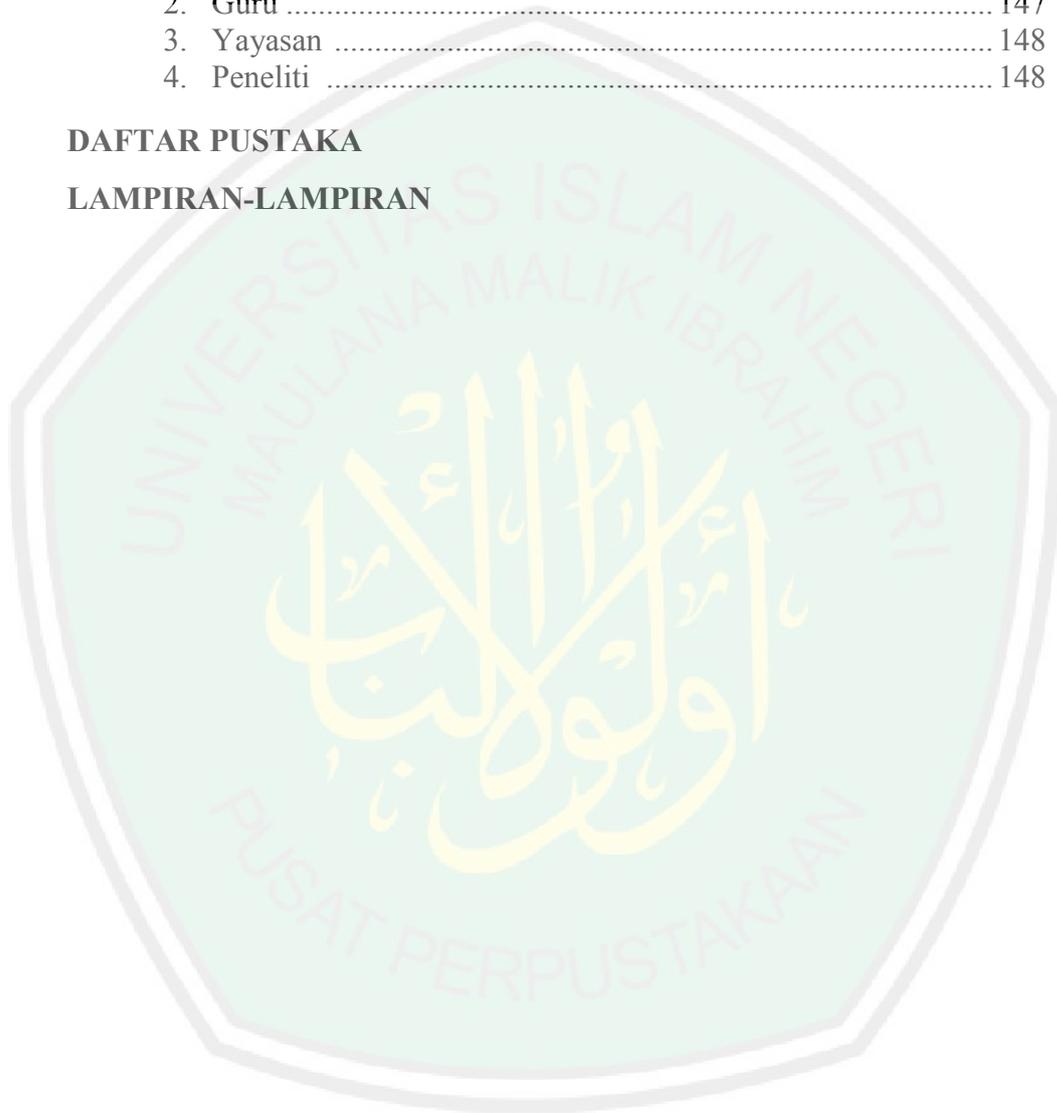
#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	145
1. Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	145
2. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul	

Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	145
3. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	146
B. Saran	
1. Kepala Madrasah.....	147
2. Guru .....	147
3. Yayasan .....	148
4. Peneliti .....	148

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Alfandi. 2019. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur)*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

---

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

Keterampilan dan kepiawaian kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru berimplikasi yang positif terhadap kualitas pendidikan. Di era globalisasi saat ini, persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat dan tidak bisa terelakkan lagi, hal ini membuat seorang pimpinan lembaga pendidikan harus memiliki kepiawaian dan inovasi-inovasi cemerlang guna meningkatkan profesionalisme guru yang ada di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Namun kenyataannya masih ada terdapat kepala madrasah yang belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik serta rendahnya profesionalisme guru dalam suatu lembaga pendidikan. Realita semacam ini membuat lembaga pendidikan tidak mampu bersaing dan mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Penelitian ini berfokus pada (1) bagaimana konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu (2) bagaimana implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu (3) bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisis konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, (2) mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, (3) mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus rancangan multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, *verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep pengembangan profesionalisme guru antara lain: (a) kerja sama dengan instansi luar (b)

senantiasa mengaktifkan guru dalam organisasi profesi yakni kelompok kerja guru (c) pelatihan dan workshop (d) teman sejawat. (2) implikasi pengembangan profesionalisme guru antara lain: (a) bagi guru, guru akan lebih santai dalam mengajar, pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan, lebih kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran (b) adapun bagi siswa, siswa akan lebih antusias dan senang dalam belajar, tidak mudah jenuh, lebih cepat memahami materi yang diajarkan, meraih berbagai prestasi. (3) peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara umum sudah dijalankan dengan cukup baik, namun ada beberapa yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi, baik sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.



## ABSTRACT

Alfandi. 2019. *The Role of the Principals of Madrasa in Increasing Teacher Professionalism (Multi-Site Study in Elementary School of Miftahul Ulum and BustanulUlum in Batu City, East Java)*. Thesis, Study Program Master in Management of Islamic Education. Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advicer (I) Dr. H. M. SamsulHady, M.Ag. (II) Dr. FahimTharaba, M.Pd.

Keywords: The Role of Principle of Madrasa, Teacher Profesionalism

The skills and expertise of the principal of Madrasa to improve the professionalism of teacher impact positively from the quality of education. In the current era of globalization, competition between educational institutions more tight and inevitable, this make the leader of educational institutions must have expertise and brilliant innovations to improve the professionalism of teachers in the educational institution they lead. But in fact there is still the principal of Madrasa that has not been able to perform their duties well and the lower teacher professionals in an educational institution. Such reality makes the educational institution unable to compete and product a generation of the nation which is intelligent and have characters. This research focuses on (1) How the concept to develop the teacher professionalism in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum and Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum in Batu city (2) How the implication development in in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum and Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum in Batu city (3) How the role of the principal of Madrasa in improving teacher professionals in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum and Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum in Batu city

This research aims to (1) describing and analyzing the concept of teacher professionalism in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum and Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu city (2) describing and analyzing the implication of teache professionalism in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum and Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu city, (3) describing and analyzing the role of the principal of Madrasa in improvingg teacher professionals in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum and Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum in Batu city

This research using qualitative qualitative research with the case of study multi site design. Data collection techniques are performed using structured interview techniques, observation and documentation. Data are analyzed by interactive models consisting of data reduction, display data, verification. Checking of data valuation is done by increasing the observation and triangulation

The results of this research indicate that : (1) the concept of teacher professionalism development include: (a) Cooperation with outer agencies (b) always activate teachers in the profession organization namely teacher work group (c) training and workshop (d) peers. (2) The implications of teacher professionalism development include: (a) for teachers, teachers will be more relaxed in teaching, deep understanding of material taught, more creative in

running the learning process (b) as for students, students will be more enthusiastic and happy in learning, not easy to saturated, faster understand the material taught, achieved various achievements. (3) The role of the principal of Madrasa in improving teacher professionalism is generally run well enough, but there are some still need to be corrected and improved agin, either as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator.



## مستخلص البحث

ألفندي، 2019. دور مديري المدارس في تحسين احترام المعلم (دراسة موقع المتعدد في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ومدرسة الابتدائية بستانول العلومباتو، جاوة الشرقية). رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور محمد شمس الهدي، والمشرف الثاني: الدكتور محمد فاهم طربي.

### الكلمات المفتاحية: دور مدير المدرسة، احترام المعلم

مهارات وخبرات مديري المدارس في تحسين احترام المعلم لها آثار إيجابية على جودة التعليم. في عصر العولمة الحالي، أصبحت المنافسة بين المؤسسات التعليمية أكثر صرامة وحمية، يجعل هذا الحال قائد المؤسسات التعليمية يجب أن يتمتع بالخبرة والابتكارات الرائعة لتحسين احترافية المعلمين بالمؤسسات التعليمية التي يقودونها. ولكن في الواقع لا يزال هناك مديري المدارس الذين لم يتمكنوا من أداء واجباتهم بشكل صحيح وانخفاض الاحترافية للمعلمين في مؤسسة تعليمية. هذا النوع من الواقع يجعل المؤسسات التعليمية غير قادرة على المنافسة وإنتاج جيل من الناس الأذكياء وذات الشخصية. تركز هذا البحث على (1) كيف مفهوم تطوير احترام المعلم في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ومدرسة الابتدائية بستانول العلومباتو (2) كيف الآثار المترتبة على تطوير احترام المعلم في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم و مدرسة الابتدائية بستانول العلومباتو (3) كيف دور مدير المدرسة في تحسين احترام المعلم في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم و مدرسة الابتدائية بستانول العلومباتو.

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف وتحليل مفهوم تطوير احترام المعلم في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ومدرسة الابتدائية بستانول العلوم باتو، (2) وصف وتحليل الآثار المترتبة على تطور احترام المعلم في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ومدرسة الابتدائية بستانول العلوم باتو، (3) وصف وتحليل دور مدير المدرسة في تحسين احترام المعلم في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم ومدرسة الابتدائية بستانول العلوم باتو.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي مع دراسة الحالة تصميم موقع المتعدد. يتم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلات، والملاحظة، والوثائق. وقد تم تحليل البيانات مع نموذج تفاعلي يتكون من تخفيض البيانات، عرض البيانات، التحقق. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق زيادة ثبات المراقبة والتثليث.

نتائج هذا البحث تدل على : (1) يشمل مفهوم التطوير احتراف للمعلم ما يلي: (أ) التعاون مع الوكالات الخارجية (ب) تنشيط المعلمين دائماً في المنظمات المهنية، أي مجموعات عمل المعلمين (ج) تدريب وورشنة عمل (د) أقرانهم (2) تتضمن الآثار المترتبة على تطوير احتراف للمعلم ما يلي: (أ) للمعلمين، سيكون المعلمون أكثر استرخاء في التدريس، والفهم المتعمق للمواد التي يتم تدريسها، وأكثر إبداعاً في تنفيذ عملية التعلم (ب) أما للطلاب ، فسيكون الطلاب أكثر حماسة وسعادة في تعلم، وليس مشبعة بسهولة، بسرعة للفهم المواد التي تدرس، وتحقيق مختلف الإنجازات. (3) دور رئيس المدرسة في تحسين احتراف المعلم بشكل عام وقد تم تشغيل جيداً، لكن هناك بعض ما زال بحاجة إلى التصليح والتحسين مرة أخرى، سواء كمربين ، و مدراء، و إداريين، و مشرفين، و قادة، و مبتكرين، و محفزين.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia atau menjadikan manusia sebagaimana mestinya, hal ini dilakukan tentu melalui interaksi manusiawi antara pendidik dengan peserta didik guna menyiapkan peserta didik dalam menyikapi perubahan kehidupan sosial yang begitu pesat. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik menuju tahap kesempurnaan (ulul albab) secara bertahap (gradual) melalui proses dengan melibatkan berbagai komponen yang ada dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa berupa jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian siswa sehingga bisa bersaing dan bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat. Bimbingan rohani berupa pembentukan akhlak atau tingkah laku siswa sehingga tidak bertentangan dengan regulasi yang ada. Sedangkan bimbingan jasmani bisa berupa peningkatan produktifitas atau kreativitas siswa sehingga bisa berperan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Pesatnya perkembangan dalam berbagai sektor kehidupan, baik dalam sektor ekonomi, teknologi dan sebagainya, selain memiliki dampak positif bagi

---

<sup>1</sup> Mohammad Iwan Fitriani, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Mataram: CV Sanabil, 2015), 11.

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani dan Koko Komarudin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 23.

kehidupan manusia pada umumnya, namun juga memiliki resiko yang sangat besar. Kita dituntut untuk menjadi pribadi yang cerdas serta memiliki wawasan luas sehingga tidak tertinggal (miss tomorrow) oleh bangsa lain dan tidak menjadi budak bahkan penonton sejati di negara kita sendiri.

Dewasa ini masyarakat meyakini pendidikan satu-satunya langkah yang harus ditempuh guna meningkatkan potensi diri. Tidak hanya pendidikan formal, melainkan juga termasuk pendidikan yang berstatus informal, maupun non formal. Sejalan dengan hal ini, lembaga-lembaga pendidikan semakin marak bermunculan di bumi pertiwi mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi atau mulai dari yang berlabel umum maupun agama.<sup>3</sup>

Banyaknya lembaga pendidikan tidak sejalan dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan nasional saat ini adalah sangat kompleks dan beragam. Ada enam masalah pokok yang dihadapi oleh pendidikan saat ini, yakni bobroknya akhlak dan moral siswa, pemerataan kesempatan belajar, masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen pendidikan nasional yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan sumber daya yang belum profesional.<sup>4</sup>

Melihat berbagai permasalahan di atas, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya ialah perbaikan

---

<sup>3</sup> Maskub Abrori, *Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda*, Syamil P-ISSN: 2339-1332, E-ISSN: 2477-0027 2015, Vol. 3 No. 2.

<sup>4</sup> Djuwarijah, *Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional*, NO. 2. VOL. 1. 2008.

sarana prasarana, meningkatkan pengelolaan, mengadakan pelatihan serta meningkatkan kompetensi pendidik atau guru. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, guru merupakan perencana dan aktor terpenting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus selalu berpikir antisipatif, proaktif, dan inovatif serta belajar secara terus-menerus tanpa henti guna membantu siswa dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan berbagai potensi yang dimilikinya.

Melihat beratnya beban yang diampu oleh guru, maka sebagai seorang guru haruslah pribadi yang cerdas dan memiliki kompetensi yang mumpuni di bidangnya. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat pula. Beberapa diantaranya: (1) harus memiliki bakat sebagai guru, (2) harus memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) guru adalah manusia berjiwa pancasila, dan (8) guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan di Indonesia, terdapat empat macam standar kompetensi yang wajib dan harus dimiliki oleh seorang guru. Yang dimaksud

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 118.

diantaranya ialah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi professional.<sup>6</sup>

Keempat kompetensi diatas mutlak dimiliki oleh seorang guru dalam rangka menunjang tugas kesehariannya sebagai seorang pendidik di tempat ia mengabdikan. Tanpa memiliki keempat kompetensi yang disebutkan di atas, bukanlah termasuk guru yang profesional, karena kompetensi itulah yang akan membantu guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Mujtahid,<sup>7</sup> profesionalisme guru merupakan suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikasi, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri. Guru yang profesional akan senantiasa mengembangkan potensinya demi tercapainya tujuan proses pembelajaran, dan diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi yang mengatakan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran dan berhubungan langsung dengan peserta didik, sehingga bisa dikatakan guru adalah orang yang paling paham mengenai kemauan, minat serta kesulitan yang dialami peserta didiknya. Apabila guru tidak mampu mendiagnosis atau memahami peserta didik

---

<sup>6</sup> Undang undang NO. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10.

<sup>7</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 36.

<sup>8</sup> Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 24-35.

secara komperhensif maka secara otomatis tujuan pembelajaran sulit akan tercapai sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan dalam mengajar guru harus menerapkan media maupun metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kemauan atau karakteristik siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Untuk bisa menjadi guru yang profesional bukanlah suatu hal yang mudah, namun perlu ada sokongan yang sifatnya konstruktif dari seorang pimpinan lembaga pendidikan, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kepala madrasah. Kepala madrasah harus mampu berinovasi atau memiliki ide-ide cemerlang dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di madrasah. Selain sebagai pimpinan kepala madrasah dituntut harus bisa sebagai edukator dan motivator yang baik bagi seluruh komponen atau jajaran sumber daya manusia yang ada di madrasah. Hal ini dikarenakan pimpinan atau kepala madrasah memiliki tanggung jawab serta peluang paling besar dalam rangka membuat perubahan di lembaganya, pernyataan ini sesuai dengan perkataan Kartini Kartono yang mengatakan bahwa pemimpin dan manajer mempunyai kesempatan paling banyak untuk mengubah jerami menjadi emas atau justru sebaliknya, bisa mengubah tumpukan uang menjadi abu.<sup>9</sup>

Kepala madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia memiliki dua peran dan jabatan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Yakni kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan di madrasah

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 5.

dan sebagai pemimpin formal pendidikan di madrasahny.<sup>10</sup> Kedua peran ini harus bisa dijalankan dengan baik tanpa ada ketimpangan sedikitpun.

Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi dengan seluruh substansinya, selain itu kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan sebagaimana mestinya.

Sebagai pemimpin formal, kepala madrasah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan seluruh bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan serta menciptakan iklim madrasah yang kondusif sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman serta efektif, efisien dan produktif. Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap pengembangan kemampuan atau kompetensi sumber daya manusia yang ada.

Proses pembelajaran yang efektif dan dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal dari guru. Guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, memahami materi yang diajarkan secara mendalam, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut dari hasil pembelajaran tersebut. Namun kenyataannya masih ada terdapat guru yang tidak melakukannya, bahkan RPP maupun silabus yang

---

<sup>10</sup> Imam Machalli & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 108.

dimiliki oleh para guru disusun di KKG atau difotokopy dari madrasah lain dengan cara “copy file” atau “rename” tanpa adanya modifikasi atau perubahan sedikitpun dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasahnyanya.

Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah masih terdapat guru yang kurang memahami tentang strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa adanya variasi.<sup>11</sup> Hal ini berpotensi menyebabkan peserta didik jenuh serta sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena guru tidak menyesuaikan materi dengan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sejumlah madrasah di kota Batu, masih terdapat guru yang profesional dalam rangka menjalankan tugas atau kewajibannya sebagai seorang guru. Indikator problem ini bisa dilihat dari belum baiknya aktivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Ada terdapat guru yang mengembangkan kurikulum masih tidak sesuai dengan kompetensi peserta didiknya, padahal dalam pengembangan kurikulum guru harus bisa menyesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan masih kurang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Realita di atas memiliki kontradiksi dengan realita yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Hampir 80 % guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah

---

<sup>11</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sudah melakukan pembelajaran dengan baik.<sup>12</sup> Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran sudah bisa dikatakan bagus, evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan cara tanya jawab, sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan cara tes tulis. Selain itu, para guru memiliki administrasi pembelajaran serta dalam mengembangkan kurikulum sudah disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Indikator ini bisa dilihat dan dibuktikan dari banyaknya prestasi yang diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. Berbagai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sudah diraihnya baik yang termasuk kategori prestasi tingkat kota, provinsi, bahkan nasional. Dalam bidang non akademik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum meraih banyak prestasi seperti menjuarai siswa teladan kota batu yang diraih oleh siswa atas nama Hilal, juara 1 lomba tari islami kota batu, juara nari kota batu dan lainnya. Begitupun juga dengan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, prestasi yang diraih tidak kalah mentereng dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, diantaranya ialah menjuarai lomba baca puisi tingkat provinsi jawa timur yang diraih oleh Raisa Ulya Arnika, juara 1 futsal tingkat Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu, juara 1 lomba bulu tangkis yang diraih oleh Arya Dwi Cahyono dan sebagainya. Sedangkan prestasi akademik, tingkat kelulusan di Madrasah

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi, 10 Desember 2018.

Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum selalu sempurna yakni mencapai target yakni 100%.<sup>13</sup>

Untuk bisa meraih prestasi ini, tentu tidak mudah dan tidak bisa terlepas dari peran kepala madrasah selaku pemangku kebijakan serta guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Tanpa adanya guru yang berkompeten tentu prestasi ini hanyalah dalam khayalan belaka yang sulit untuk diraih dalam dunia nyata.

Menurut H. SR. Fauzi, S.Pd<sup>14</sup> selaku kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, mengatakan bahwa pencapaian yang diraih Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum selama ini tidak terlepas dari kerja keras semua pihak, kepala madrasah beserta semua guru saling bahu membahu guna meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya ialah tentu dengan meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.

Mencermati fenomena secara teoritis dan empiris mengenai peran kepala madrasah serta pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Study Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur”.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi, 10 Desember 2018.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Bapak Fauzi, Pada Tanggal 12 Desember 2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur?
2. Bagaimana implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Pembahasan terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Maka, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan mengungkap peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan dan masukan untuk memperkaya khazanah teoritik bagi para ilmuwan dan praktisi pendidikan. Serta untuk melengkapi berbagai kekurangan-kekurangan dari penelitian sebelumnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat secara teoritis, namun juga memiliki manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan bagi kepala madrasah di lokasi tempat peneliti melakukan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Sebagai masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur, untuk dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dan referensi dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta dapat mengaplikasikannya ketika terjun di dunia kerja nyata kelak.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian mengenai kepala madrasah maupun terkait dengan profesionalisme guru telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan peneliti jadikan sebagai referensi untuk mengetahui dan memahami perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hasan (2016) yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa”.<sup>15</sup> Tesis program pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: 1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan (a) konseptual; (b) interpersonal; dan (c) tehnikal. 2. Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk

---

<sup>15</sup> Moh. Hasan, *Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang digunakan (a) *Directif Approach* (b) *Non Directif Approach* dan (c) *Collaborative Approach* .

(3) Implikasi bagi sekolah yakni terciptanya suasana sekolah yang kondusif, terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, terlaksananya kurikulum yang sesuai dengan standard an terlaksananya proses pembelajaran berbasis ICT. Implikasi bagi guru adalah meningkatnya kompetensi pedagogik guru, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan ICT. Terciptanya budaya belajar dan keakraban antar guru dan hubungan guru dengan kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yus Shofiyatus Sholiha, Tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar)”<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya mengemukakan bahwa: (1) Profesionalisme guru di SMAN 1 Blitar; (a) Dari sudut kualifikasi pendidikan masih terdapat guru yang berijazah D3, (b) Pada pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang tidak menyusun perangkat pembelajaran sendiri dan hanya mengandalkan hasil MGMP, praktek mengajar tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran, tidak memberikan apresiasi terlebih dahulu, metode kurang bervariasi, dengan menghadapi hal tersebut kepala madrasah mengupayakan program workshop kursus komputer dan pelaksanaan supervisi terhadap guru, hasilnya guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri serta mampu memanfaatkan media technology. (c) Pengembangan profesi guru hanya sebatas

---

<sup>16</sup> Yus Shofiatus Sholihah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Study Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar)*, Tesis, 2008.

pembuatan PTK dalam rangka memenuhi syarat menuju IV/b. (d) Profesi guru hanya pada pembinaan siswa berbakat dan siswa memperoleh juara. (2) Upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam aspek manajerial untuk meningkatkan profesionalitas guru. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini yakni mengikuti ranah fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian Radhiatul Asra. Tesis yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Aceh Selatan dan MTs Swasta Kedai Runding)”<sup>17</sup> penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan rancangan study kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru kreatif di MTs Negeri 2 Aceh selatan dan MTs Swasta Kedai Runding memiliki persamaan dan perbedaan yaitu: pandangan kepala madrasah MTs Negeri Aceh Selatan, guru yang kreatif adalah guru yang bervariasi dalam menciptakan ide atau gagasan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sedangkan pandangan kepala MTs Swasta Kedai Runding guru yang kreatif adalah yang mencintai profesinya. (2) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru diantaranya (a) pemberian pembinaan dan pengembangan, (b) pemberian penghargaan, memberikan kebebasan kepada guru, (c) member pendamping kepada guru, (d) kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, (e) menciptakan suasana kerja menyenangkan, dan penuh kebersamaan dan (f) mengadakan studi banding. (3)

---

<sup>17</sup> Radhiatul Asra, *Peran Kepla Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Acseh Selatan Dan MTs Swasta Kedai Runding)*, Tesis, 2007.

kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru meliputi: (a) rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT, (b) tanggung jawab yang rendah, (c) ego guru terlalu tinggi, (d) kurangnya kedisiplinan guru, (e) kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas, (f) munculnya idea tau gagasan guru yang kurang tepat, (g) dana yang kurang memadai dan (h) rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan.

Penelitian Ahmadi, jurnal yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SDN 03 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru SDN 03 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SDN 03 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang cukup efektif dan meliputi kegiatan bimbingan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran.

Penelitian Eko Triyanto dkk, jurnal yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya

---

<sup>18</sup> Ahmadi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SDN 03 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang*, jurnal, 2010.

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran”.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam penggunaan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menyusun pengembangan program sekolah yang mendukung terciptanya pembelajaran efektif, media pembelajaran yang menguntungkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dapat dicapai.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah faktor manusia yang memiliki rasa stabilitas emosional, selain itu faktor keuangan juga merupakan kendala untuk melengkapi dan memelihara kondisi infrastruktur sekolah agar tetap utuh dan layak untuk digunakan.

**Tabel 1.1**  
**Pemetaan Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terkait**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Moh. Hasan, supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa, 2016.	Mengenai kepala madrasah	Menekankan pada profesionalisme guru	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme
2.	Yus Shofiyatus Sholiha,	Kepemimpinan kepala sekolah	Kepemimpinan dan lokasi	

<sup>19</sup> Eko Triyanto dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2, 2013 (hal 226-238).

	kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru (Study Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar), 2008.	dapat meningkatkan profesionalisme guru.	penelitiannya.	guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur.
3.	Penelitian Radhiatul Asra. peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru (studi multi kasus di MTs Negeri 2 Aceh Selatan dan MTs Swasta Kedai Runding), 2007.	Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru	Salah satu variabelnya berbeda yaitu kreativitas guru.	
4.	Ahmadi, peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru SDN 03 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang, 2010.	Meneliti tentang peran kepala sekolah	Terdapat perbedaan di variabel terikat.	
5.	Eko Triyanto dkk, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran,	Meneliti tentang peran kepala sekolah	Menggunakan tiga variable	

2013.			
-------	--	--	--

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, ada terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, namun juga memiliki perbedaan mendasar. Dalam penelitian ini, mengupas secara mendalam dan sistematis terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman pembaca dan mencegah terjadinya miskonsepsi antara peneliti dan pembaca maka diperlukan definisi istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepala madrasah**

Terkait dengan kepala madrasah, para ahli memiliki perbedaan pendapat dalam mengutarakan pengertian kepala madrasah. Adapun perbedaan tersebut bisa dilihat dari pendapat beberapa para ahli yang peneliti cantumkan dibawah ini sebagai berikut:

- a. Machali dan Ara Hidayat, menjelaskan kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran urgen dalam melaksanakan proses pendidikan. Yakni, kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan di madrasah dan kepala madrasah sebagai pemimpin formal pendidikan di madrasahnyanya.

- b. Wahjosupmidjo, mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
- c. Soebagio Atodiwirio, kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah, ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola madrasah.
- d. Yusnidar, kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa ditarik benang merah bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah, ia adalah pejabat yang diberi mandat untuk mengelola madrasah demi terselenggaranya proses pendidikan dengan baik.

## 2. Profesionalisme Guru

Dalam mendefinisikan profesionalisme guru, terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ahli, namun meskipun demikian tetap memiliki persamaan mendasar. Adapun definisi profesionalisme guru menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Mujtahid, mendefinisikan profesionalisme guru sebagai suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus sesuai dengan bidang yang diajarkannya serta senantiasa melakukan improvisasi.
- b. M. Arifin, guru yang mampu mengejawantahkan seperangkat fungsi dan tugas keguruan dalam lapangan pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan karya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni profesinya selama hidupnya.
- c. Ali Muhson, menjelaskan bahwa profesionalisme guru adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, bisa disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru serta memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari manajemen, pemimpin harus mampu menggerakkan dan memotivasi semua jajaran atau bawahannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Begitupun juga dengan semua bawahan atau yang dipimpinnya harus mentaati dan mengindahkan apa yang menjadi instruksi dan keputusan yang diambil oleh pemimpin. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat An-nisa: 59 yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa:59).*<sup>20</sup>

Ayat di atas menjelaskan seorang kaum muslimin harus mentaati Allah, rasul serta pemimpin diantara mereka, sehingga tercapailah sebuah kemaslahatan dan kemakmuran. Dan apabila terjadi sebuah perselisihan pemahaman alangkah lebih baiknya diselesaikan dengan musyawarah dan mengembalikannya kepada Al-Quran dan As-Sunnah.

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quran Hafalan*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), 94.

Dalam islam, kepemimpinan begitu urgen sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan sehingga mengharuskan semua perkumpulan untuk memiliki pemimpin, bahkan tidak hanya dalam jumlah besar namun juga dalam jumlah kecil sekalipun. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang artinya: *Dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah SAW bersabda, “apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR. Abu Dawud).*<sup>21</sup>

Eksistensi seorang pemimpin sebagaimana yang dijelaskan di atas ialah ditunjuk langsung melalui cara pengangkatan. Model ini merupakan model paling sederhana dalam kepenunjukan seorang pimpinan karena populasinya sangat sedikit yakni hanya tiga orang. Namun model ini boleh saja diterapkan dalam suatu perkumpulan atau organisasi yang populasi dan cakupannya lebih luas.

Semua organisasi maupun perkumpulan lainnya dalam kehidupan pasti membutuhkan seorang pemimpin yang revolusioner dan mampu mengarahkan anggotanya sehingga bisa hidup tentram dan bahagia. Begitupun juga dalam ranah pendidikan, harus dibarengi dengan pemimpin yang memiliki edukasi tinggi, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kepala madrasah. Kepala madrasah berasal dari dua kata yakni kepala dan madrasah. Kepala berarti pemimpin, sedangkan madrasah berarti sekolah yang asal katanya yaitu darasa yang memiliki

---

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 269.

arti belajar.<sup>22</sup> Di Indonesia sendiri madrasah dikhususkan sebagai sekolah umum yang dalam kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran Islam seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Jadi kepala madrasah bisa diartikan sebagai pemimpin yang terdapat pada madrasah dimana tempat ia mengajar.

Machali dan Ara Hidayat,<sup>23</sup> menjelaskan kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran urgen dalam melaksanakan proses pendidikan. Yakni, kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan di madrasah dan kepala madrasah sebagai pemimpin formal pendidikan di madrasah.

Wahjosupmidjo,<sup>24</sup> mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat-tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Soebagio Atodiwirio,<sup>25</sup> kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah, ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola madrasah.

Yusnidar<sup>26</sup>, kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah dan melakukan kegiatan dalam

---

<sup>22</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah>, diakses pada hari Senin 14 Januari 2019.

<sup>23</sup> Machalli & Ara Hidayat. *The Hand Book Of Education Management*., 108.

<sup>24</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), Cet Ke-3, 83.

<sup>25</sup> Soebagio Atodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000), 161.

<sup>26</sup> Yusnidar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDARTIKA Februari 2014, VOL. XIV NO. 2, 320-349.

usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Azizil Alim,<sup>27</sup> kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah dimana tempat ia mengabdikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah tenaga profesional guru yang dipercaya untuk menjadi pemimpin di madrasah guna tercapainya tujuan pendidikan.

Melihat banyaknya peran kepala madrasah, maka sebagai kepala madrasah haruslah memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki ide-ide yang cemerlang sehingga lembaga pendidikan atau madrasah yang dipimpinnya bisa bermutu dan berdaya saing tinggi. Dalam kaitannya dengan hal ini kepala sekolah/madrasah merupakan komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>28</sup>

Berkaitan dengan pernyataan di atas, selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Setyo Budi Santoso yang mengatakan bahwa kepala madrasah yang berhasil ialah apabila ia mampu memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang

---

<sup>27</sup> Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Malang*, Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2015, 5.

<sup>28</sup> Dewi Puspita Sari, *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 Upt Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*, JMP, Volume 2 Nomor 1, April 2013.

kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>29</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan setidaknya harus memiliki kompetensi dasar manajerial yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan teknis (*Technical Skill*), keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode, dan teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas-tugas tertentu. Dalam praktiknya keterlibatan pemimpin dalam setiap bentuk keterampilan teknis di sesuaikan dengan status/tingkatan pemimpin itu sendiri.
2. Keterampilan manusiawi (*Human Skill*), keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja melalui orang lain secara efektif dan untuk membina kerja sama.
3. Keterampilan konseptual (*Conceptual*), keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir, seperti menganalisis suatu masalah, memutuskan, dan memecahkan masalah tersebut dengan sebaik mungkin. Untuk dapat menerapkan keterampilan ini, seorang pemimpin harus memahami secara komperhensif mengenai organisasinya.

#### **B. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah**

Tugas utama kepala madrasah selaku pimpinan lembaga pendidikan adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan

---

<sup>29</sup> Setyo Budi Santoso dkk, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Study Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo), Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 1, No 2, 2013 (Hal. 199-213).

menjadi juru bicara kelompok.<sup>30</sup> Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala madrasah dituntut untuk mampu berperan ganda, baik sebagai *catalyst*, *solution givers*, *proses helpers*, dan *resource linker*.

1. *Catalyst*, berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
2. *Solution givers*, berperan mengingatkan tujuan akhir dari perubahan.
3. *Proses helpers*, berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait.
4. *Resource linker*, berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.<sup>31</sup>

Adapun menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Eko Triyanto dkk, mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan kepala madrasah adalah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru-guru dan karyawan, mendorong bagi kepribadian guru dan karyawan sebagai pelaksana kegiatan belajar, pelaksana pengawasan dan pelaksana dalam penempatan pemberian tugas terhadap guru dan karyawan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Dimensi utama dari tipe kepemimpinan ini adalah pada kedekatan hubungan interpersonal dengan bawahan. Lihat Dodi Wirawan Irawanto, *Kepemimpinan: Esensi dan Realitas*, (Malang: Banyu Media Publishing, 2008), 45.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), 181.

<sup>32</sup> Eko Triyanto dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Media Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*, *Jurnal Technology Pendidikan* Vol, 1 No, 2, 2013.

Menurut Karwati yang dikutip oleh Kasidah,<sup>33</sup> mengatakan bahwa tugas kepala sekolah terdiri dari leader, manajer, dan supervisor. Tugas sebagai leader merefleksikan tugasnya sebagai innovator dan motivator. Tugas kepala madrasah sebagai manajer mereleksikan tugasnya sebagai administrator. Sedangkan tugas sebagai supervisor adalah melaksanakan supervisi, yaitu kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah secara komperhensif.

Dalam prakteknya, E Mulyasa<sup>34</sup> menjelaskan kepemimpinan kepala madrasah setidaknya memiliki beberapa fungsi yang sangat urgen, adapun fungsi yang dimaksud diantaranya ialah: educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

1. Educator (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim yang madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada semua warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik

2. Manager

Pada hakekatnya manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan terhadap seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka

---

<sup>33</sup> Kasidah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*, Volume 5, No. 2, Mei 2017, 129.

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 98-120.

menjalankan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus senantiasa memberikan tenaga kependidikan kesempatan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

### 3. Administrator

Sebagai administrator, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk menunjang produktivitas madrasah.

### 4. Supervisor

Kepala madrasah selaku supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, kegiatan pengawasan dan pengendalian semata-mata dilakukan supaya kegiatan pendidikan yang berlangsung di madrasah terarah pada tujuan yang ditetapkan.

### 5. Leader

Kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan terlihat dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

## 6. Innovator

Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah yang innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

## 7. Motivator

Kepala madrasah harus senantiasa memberikan motivasi kepada semua tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, memberikan penghargaan, dan lainnya.

Terkait dengan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah atau madrasah memiliki peran dalam mengawasi dan membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang baik dan berahir pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Briggs, yang dikutip oleh Abu Bakar mendefinisikan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan berlangsung secara terus menerus dalam rangka mendorong dan mengarahkan guru-guru untuk lebih baik sehingga mampu

mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>35</sup> Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu para guru meningkatkan kompetensinya dengan tujuan supaya dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu dan tercapainya tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Dalam melakukan supervisi, sebaiknya yang mensupervisi para guru ialah orang yang dikenal terlebih dahulu oleh guru, supaya guru tidak merasa canggung dan bisa menerima dengan cepat apa yang disarankan oleh supervisor. Tesis ini sesuai dengan apa yang dikatakan Lia Yuliana yang mengatakan bahwa, seorang supervisor akan dapat diterima jika dikenal baik oleh guru dan karyawan yang menjadi tanggung jawabnya. Berorientasi pada bawahan daripada kepentingan pribadi dan memotivasi para guru dan karyawan untuk bekerja sama secara professional.<sup>36</sup>

Kegiatan supervisi bisa dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Supervisi langsung adalah kegiatan supervisi yang dilakukan dengan langsung bertemu antara supervisor dan guru atau karyawan. Sedangkan supervisi tidak langsung ialah ialah supervise yang dilakukan dengan cara tidak bertemu langsung namun menggunakan berbagai media komunikasi dalam berhubungan dengan orang yang akan di supervisi.

Supervisor memiliki tugas yang sangat kompleks, namun tugas dan fungsi supervisor bisa disederhanakan dengan cara dikelompokkan. Adapun tugas dan fungsi supervisor adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Abu Bakar, *Supervise Pendidikan Agama Islam, Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011.

<sup>36</sup> Lia Yuliana, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas di Sekolah Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, jurnal penelitian ilmu pendidikan, volume 02, nomor 1, maret 2009.

1. **Peneliti.** Supervisor dituntut untuk mengetahui dan memahami problematika pengajaran. Karena itu, ia perlu mengidentifikasi problem-problem pengajaran dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. **Konsultan.** Supervisor hendaknya mampu membantu guru untuk melakukan pengajaran yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya para pengawas selalu mengikuti perkembangan masalah dan inovasi-inovasi pendidikan dan pengajaran mutakhir.
3. **Fasilitator.** Supervisor harus senantiasa mengusahakan agar sumber-sumber professional guru seperti buku dan alat-alat bahan ajar lainnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
4. **Motivator.** Supervisor hendaknya mampu membangkitkan semangat guru dalam melaksanakan tugasnya, dan senantiasa mendorong guru untuk mempraktikkan gagasan-gagasan inovatif yang meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. **Pelopor pembaharuan.** Supervisor hendaknya mempunyai inisiatif dan prakarsa perbaikan.mendorong guru untuk selalu melakukan pembaharuan-pemabharuan pengetahuan dan metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu guru.

#### **C. Kualifikasi Kepala Madrasah**

Kepala madrasah sebagai tenaga pendidik yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau

dimana tempat terjadinya interaksi antara guru sebagai pemberi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran dari guru.<sup>37</sup>

Kepala madrasah pada esesnsinya adalah orang yang menjalani aktivitas kesehariannya sebagai pimpinan dari lembaga madrasah. Dimana kepala madrasah dituntut untuk mampu mengorganisir semua bawahannya demi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu, kepala madrasah sering disebut sebagai administrator, pimpinan sekolah, manajer sekolah dan sebagainya.

Untuk bisa menjadi kepala madrasah, seseorang setidaknya harus memenuhi standar kompetensi dan standar kualifikasi. Standar kualifikasi dibagi menjadi dua yakni umum dan husus sebagaimana ditetapkan oleh peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah. Adapun standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Standar Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah

Standar kualifikasi kepala madrasah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi Umum kepala sekolah/madrasah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma 4 (D-4) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.

---

<sup>37</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 83.

- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak atau raudatul athfal memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/RA.
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Adapun kualifikasi khusus untuk kepala sekolah SD/MI yang di maksud sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai guru SD/MI
- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, dan
- c. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

## 2. Standar Kompetensi kepala Sekolah/Madrasah

Berdasarkan permendiknas No 13 tahun 2007<sup>38</sup> ada 5 standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah yang berisikan tentang:

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia sehingga bisa menjadi suri tauladan bagi seluruh warga madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.

---

<sup>38</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*

- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- 4) Selalu bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah sehingga tidak menimbulkan kecurigaan pada bawahan.
- 5) Mampu mengendalikan diri ketika menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat yang kuat sebagai pimpinan di lembaga pendidikan.

Keefektifan sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki oleh seseorang. Sebagai seorang pemimpin harus memiliki sifat dan cara komunikasi yang baik, karena tanpa dibarengi dengan sifat yang baik maka seorang pimpinan dalam lembaga pendidikan gagal menjadi suri tauladan bagi seluruh stake holder di madrasahnyanya.

b. Kompetensi Manajerial

Sebagai seorang manajer, kepala madrasah dituntut untuk bisa mengelola dan mengatur segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini ada empat kompetensi dan keterampilan utama dalam manajerial organisasi, yaitu: keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, serta keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Adapun dalam permendiknas No. 13 Tahun 2007 kompetensi kewirausahaan terdiri dari 5 kompetensi, yaitu:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisi

Supervisi dilakukan bukan hanya semata untuk memonis benar dan salah guru, melainkan supervisi dilakukan untuk membantu guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai sebagaimana mestinya.

Dalam permendiknas NO. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala madrasah dalam supervisi terdiri dari tiga dimensi antara lain:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

e. Kompetensi Sosial

Madrasah merupakan lembaga yang komplit yang didalamnya terdapat berbagai macam karakter manusia, maka dari itu, tugas kepala madrasah ialah bagaimana membina hubungan baik antar warga madrasah, warga madrasah dengan pihak luar, guna terjadi integrasi dan interkoneksi antara pihak yang satu dengan yang lain.

Keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan yang di pimpinnya sangat berhubungan dengan sifat-sifat dan keterampilan yang dimilikinya. Inilah kemudian letak perlunya peran pemerintah dalam menetapkan standar-standar yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah atau madrasah. Sesuai dengan yang dikatakan Wirawan yang dikutip oleh Imam Machalli & Ara Hidayat yang mengatakan bahwa pentingnya hubungan pemimpin dan pengikut dalam mencapai kesuksesan pemimpin.<sup>39</sup>

#### **D. Tinjauan profesionalisme Guru**

Guru merupakan salah satu ujung tombak dalam sebuah proses pembelajaran, guru memiliki tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga unsur ini tidak terpenuhi maka, seseorang tidaklah dikatakan sebagai seorang guru, berhasil tidaknya sebuah pembelajaran atau proses pendidikan tergantung dari guru yang mengajar. Melihat besarnya peran guru, maka seorang guru haruslah orang yang benar-benar profesional.

Profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yakni profesionalisme dan guru, sebelum menjelaskan lebih jauh tentang apa yang dimaksud dengan

---

<sup>39</sup> Imam Machalli & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management.*, 118.

profesionalisme guru terlebih dahulu kita bahas tentang profesionalisme itu sendiri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, profesionalisme memiliki arti: mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri sebuah profesi atau yang profesional.<sup>40</sup> Profesional bisa diartikan sebagai sikap seorang yang profesional dalam suatu pekerjaan atau profesi tertentu. Dengan kata lain, profesional adalah menempatkan orang pada ahlinya artinya suatu pekerjaan yang dilakukan oleh yang memiliki keahlian atau kompeten di bidangnya.

Menurut Mujtahid,<sup>41</sup> profesionalisme merupakan konsepsi yang mengacu pada sikap seseorang atau bahkan bisa kelompok, yang berhasil memenuhi unsur-unsur yang ditentukan secara sempurna.

Lebih lanjut Fachrudin Saudagar & Ali Idrus,<sup>42</sup> menjelaskan profesionalisme ialah suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, beserta keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Dengan kata lain, profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap komitmen seseorang sebagai anggota profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan guna menopang pekerjaannya.

Menurut Supriadi yang dikutip oleh Mujtahid,<sup>43</sup> mendefinisikan profesionalisme sebagai penampilan seseorang terhadap profesi yang ia geluti.

---

<sup>40</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, 987.

<sup>41</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Press, 2011), 33.

<sup>42</sup> Fachrudin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 7.

<sup>43</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*., 31.

Profesionalisme juga mengacu pada sikap dan komitmen seseorang sebagai anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar dan kode etik profesinya.

Sedangkan Ahmad Tafsir,<sup>44</sup> mengatakan profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan profesionalisme ialah suatu sikap atau keadaan seseorang terhadap kedudukannya sebagai anggota profesi dan terus menerus meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan kinerjanya.

Selanjutnya Mujtahid<sup>45</sup> menjelaskan profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan senantiasa melakukan improvisasi diri.

Adapun Imam Tholkhah dan A. Barizi,<sup>46</sup> mengutip pendapat M. Arifin menegaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu mengejawantahkan seperangkat fungsi dan tugas keguruan dalam lapangan pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan karya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni profesinya selama hidupnya.

Ali Muhson,<sup>47</sup> mendefinisikan guru profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik

---

<sup>44</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 105.

<sup>45</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru..*, 36.

<sup>46</sup> Imam Tholkhah dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan (Mengurai Akar Tradisi Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 223.

<sup>47</sup> Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.

sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik benang merah bahwa, yang dimaksud profesionalisme guru ialah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya sebagai guru serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian dalam hidupnya.

Secara sederhana Imam Tholkhah dan A. Barizi,<sup>48</sup> mengidentifikasi kualifikasi profesional kependidikan guru yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kapabilitas personal, yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.
2. Guru sebagai inovator, yang berarti memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus penyebar ide pembaharuan efektif.
3. Guru sebagai developer yang berarti ia harus memiliki visi keguruan yang mumpuni dan perspektif yang luas. Guru harus mampu melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai sebuah sistem.

Seiring dengan perkembangan teknologi, para guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru guna

---

<sup>48</sup> Imam Tholkhah dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan (Mengurai Akar Tradisi Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam)*., 224.

menyiapkan generasi-generasi muda yang tangguh dan kompeten sesuai dengan tuntutan zaman. Guru hendaknya visioner dan memiliki pandangan kedepan serta menjadi panutan bagi peserta didik pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

#### **E. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional**

Secara etimology istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris, yakni *competence* yang artinya kemampuan atau kecakapan.<sup>49</sup> Pusat kurikulum balitbang mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sebagai peserta didik secara konsisten dan terus menerus sampai menjadi kompeten dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Menurut littrel yang dikutip oleh Hamzah B. Uno kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik seseorang untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.<sup>50</sup> Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang (individu) dia bisa melakukan apa saja sesuai dengan kehendak pribadinya, walaupun pada esensinya dalam melakukan kehendaknya harus sesuai dengan norma dan regulasi yang ada.

Kompetensi individu bisa terbentuk karena adanya potensi bawaan dari gen dan karena lingkungan sekitar. Teori yang mendasari pemikiran ini adalah teori yang dicetuskan oleh ilmuan jerman yakni William stern. Menurut pendapat teori ini, perkembangan pribadi dan kompetensi seseorang merupakan hasil dari sublimasi antara hereditas dan environment. Tiap individu merupakan

---

<sup>49</sup> S. Wojowasito & Tito Wasito W, *Kamus Lengkap*, (Bandung: Hasta, 2014), 150.

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 62.

konvergensi antara dari faktor internal dan faktor eksternal.<sup>51</sup> Bagaimanapun baiknya hereditas (potensi bawaan yang ada dalam diri) kalau tidak dibarengi dengan environment (lingkungan) maka hereditas yang sudah baik tidak akan berkembang (jalan ditempat). Begitupun juga sebaliknya, apabila environment baik namun hereditas tidak baik maka kompetensi seseorang akan sulit mengalami perkembangan.

R, M. Guinon dalam Spencer and Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang dan mengisyaratkan cara cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi, kondisi ini berlangsung secara kontinu dalam kurun waktu yang lama.<sup>52</sup> Dari pengertian ini bisa dipahami bahwa kompetensi ialah terkait dengan pola pikir, sikap, dan tingkah laku seseorang pada suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Fitri Indriani,<sup>53</sup> memaknai kompetensi sebagai perilaku rasional seseorang guna mencapai tujuan yang ditargetkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan kompetensi adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik yang berasal dari dalam pribadinya sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya. Artinya kemampuan yang dimiliki dari hasil belajar, pengalaman, serta pengaruh orang lain.

---

<sup>51</sup> Hamzah Uno, *Landasan Pembelajaran*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2004), 156.

<sup>52</sup> Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence at Work, Models For Superior Performance*, (Canada: John Willey & Sons, Inc, 1993), 9.

<sup>53</sup> Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI, FENOMENA*, Volume 7, No 1, 2015.

Dalam pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa “Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”<sup>54</sup>

#### 1. Kompetensi pedagogik

kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan peserta didik meliputi: (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, (3) guru mampu mengembangkan silabus/kurikulum baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan SK dan KD, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar berdasarkan ketentuan yang dipersyaratkan, (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>55</sup> Sebagai seorang guru tentunya tidak hanya dituntut untuk memahami apa makna dan tujuan dari proses pendidikan yang dijalankannya, tetapi juga harus mampu melaksanakan proses pendidikan secara logis dan sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

#### 2. Kompetensi kepribadian

---

<sup>54</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departmen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2007), 155.

<sup>55</sup> Syaiful sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), *cet. Ke-1*, 32.

Dalam BSNP yang dikutip oleh Jejen Musfah,<sup>56</sup> Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.

### 3. Kompetensi Sosial

Adapun kompetensi sosial kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk (a) berkomunikasi lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali, serta (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>57</sup>

### 4. Kompetensi Profesional

kompetensi profesional berkaitan dengan (a) kemampuan memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, (b) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, (c) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (d) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan (e) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

Dari keempat kompetensi di atas, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi profesional saja. Meskipun kompetensi ini

---

<sup>56</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 42.

<sup>57</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*., 42.

<sup>58</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 39.

dipisah-pisah dalam teori namun dalam praktiknya sejatinya keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang harus dimiliki oleh seorang guru, untuk menopang profesionalismenya dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik bagi semua siswa.

#### **F. Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru**

Pengembangan bukan berarti sebatas pertumbuhan dan perubahan saja, melainkan pengembangan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan suatu objek, yang didalamnya terkait perubahan yang berlangsung secara continue dan bersifat tetap dari fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kesempurnaan dan kematangan melalui pertumbuhan, pembelajaran, dan pembiasaan.

Secara bahasa Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan.<sup>59</sup> Jadi secara bahasa pengembangan adalah proses pematangan diri baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dilakukan secara terus menerus.

Dalam mendefinisikan pengembangan, terdapat perbedaan mendasar pada para ahli sesuai dengan latar belakang ilmu yang digelutinya. Menurut Muhaimin,<sup>60</sup> istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bisa menjadikan seseorang memiliki pengaruh lebih luas baik di dalam sekolah maupun di luar madrasah. Secara kualitatif menjadikan seseorang

---

<sup>59</sup> <http://blog.unnes.ac.id/cahpinter/pengembangan-adalah-2/>, Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2019.

<sup>60</sup> Muhaimin, *Dekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009),307.

lebih baik, bermutu dan lebih maju sehingga bisa lebih bermanfaat buat orang lain.

Seels dan Richey,<sup>61</sup> mendefinisikan pengembangan sebagai proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002,<sup>62</sup> pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti akan kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada untuk menghasilkan teknologi baru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baik secara fisik maupun non fisik menuju ke yang lebih baik sehingga bisa lebih bermanfaat buat dirinya dan orang lain.

Dalam kaitannya dengan konsep pengembangan profesionalisme guru, pengembangan profesionalisme guru merupakan proses yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru sebagai penunjang dalam menjalankan aktivitas kesehariannya sebagai guru. Dengan meningkatnya profesionalisme guru diharapkan tujuan pendidikan bisa tercapai secara efisien dan efektif.

---

<sup>61</sup><http://banghens.blogspot.com/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html>, Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2019.

<sup>62</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

Menurut purwanto yang dikutip oleh Ali Muhson,<sup>63</sup> dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, guru harus selalu berusaha untuk melakukan lima hal: (1) memahami tuntutan standar profesi yang ada, (2) mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, (3) membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, (4) mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, (5) mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar supaya senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Untuk mengembangkan profesionalisme guru bukan suatu hal yang mudah melainkan butuh kerja ekstra dan terdapat dukungan penuh dari berbagai pihak, seperti halnya sesama guru, kepala madrasah, supervisor dan lainnya. Semua komponen ini harus saling support dan atau bahu membahu demi meningkatnya kualitas pendidikan sehingga tidak jauh tertinggal dari lembaga pendidikan yang lainnya.

Guru merupakan kunci dari upaya peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu, kepala madrasah sebagai figuer sentral dalam madrasah hendaknya mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, memberikan motivasi, dorongan, serta memberikan kesempatan bagi para guru

---

<sup>63</sup> Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.

untuk mengembangkan kompetensi pendidikan dan teknik-teknik mengajar yang dimilikinya.<sup>64</sup>

Menurut Ahmad Barizi,<sup>65</sup> kepala madrasah bertanggung jawab bagi pembangunan madrasah yang berkualitas dimana tempat ia mengabdikan. Untuk itu, kepala madrasah harus memahami dan mampu mengaktualisasikan visi dan wawasan dalam mengembangkan madrasah atau dalam konteks tugasnya sebagai manajer dan supervisor.

Dalam upaya melakukan pengembangan profesionalisme guru, bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa konsep, dan memilih konsep yang dianggap lebih sesuai dengan kondisi yang ada di madrasah masing-masing, serta disesuaikan dengan tujuan utama dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Adapun dalam pengembangan profesionalisme guru, secara umum Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional,<sup>66</sup> menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
- 2) Program penyetaraan dan sertifikasi
- 3) Program supervisi pendidikan
- 4) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
- 5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- 6) Simposium guru
- 7) Program pelatihan tradisional lainnya
- 8) Membaca dan menulis karya ilmiah
- 9) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
- 10) Melakukan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas)

<sup>64</sup> Malik Fatoni, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang*, Tarbawi, Vol. 3 No. 02, Nopember 2017, 168-182.

<sup>65</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2011), 166.

<sup>66</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005.

- 11) Magang
- 12) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan
- 13) Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi, dan
- 14) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Dari beberapa program yang ditawarkan di atas, dalam mengembangkan profesionalisme guru, kepala madrasah selaku pemangku kebijakan dan bertanggungjawab penuh terhadap semua jajarannya diharapkan bisa memilih dan menerapkannya di madrasah tempat ia mengabdikan. Walaupun demikian, bukan berarti program atau konsep yang ditawarkan di atas merupakan konsep yang paling baik dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru, maka dari itu kepala madrasah harusnya senantiasa melakukan terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada.

Adapun secara lebih sederhana, Mujtahid<sup>67</sup> mengemukakan beberapa konsep dalam mengembangkan profesionalisme guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembinaan dan pengembangan profesi guru

Pembinaan dan pengembangan profesi guru merupakan suatu kewajiban bagi sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan dalam konteks ini memiliki peran yang penting untuk melaksanakan secara kesinambungan.

Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus senantiasa memberikan pembinaan dan pengembangan profesi guru. Upaya ini bisa dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai guru. Dalam

---

<sup>67</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru.*, 70-74.

rangka pengembangan dan pembinaan profesi guru dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kreatifitas tinggi misalnya dengan melalui penugasan.

## 2) Partisipasi pada kegiatan ilmiah

Salah satu upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru ialah dengan cara megikutkan para guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah. Cara ini merupakan sebuah cara yang efektif bagi guru agar mereka selalu update dengan kebutuhannya. Model ini dapat dijalankan dengan cara kerjasama dengan sekolah luar (baik negeri dan swasta) yang mempunyai kesamaan visi dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Partisipasi pada kegiatan ilmiah ini berkaitan dengan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan profesionalisme guru, seperti pengembangan wawasan kependidikan, keterampilan guru, materi atau kurikulum, administrasi sekolah, dan lainnya. Bnetuk kegiatan ilmiah tersebut antara lain yakni: lokakarya, workshop, seminar dan lain sebagainya.

## 3) Mengaktifkan guru pada organisasi profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan kepala sekolah sering menempuh melalui forum oragnisasi profesi. Yaitu cara pimpinan untuk mengaktifkan para guru ke dalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Keterlibatan guru pada kegiatan tersebut merupakan suatu tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang materi pelajaran.

### G. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru

Implikasi pengembangan profesionalisme guru tidak lain ialah untuk meningkatkan kualitas serta untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertera dalam undang undang dasar negara republik indonesia 1945. Hal ini selaras dengan tujuan dari pengembangan profesionalisme guru ialah untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan potensinya serta menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing.<sup>68</sup>

Dengan meningkatnya profesionalisme guru, diyakini mampu mendorong motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di madrasah serta akan berpengaruh terhadap hasil dan preastasi belajar siswa. Pendapat ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Riadul Inayah dkk,<sup>69</sup> yang mengatakan bahwa kompetensi guru yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan guru yang memiliki profesionalisme tidak hanya memahami betul materi apa yang akan diajarkan kepada siswa, namun juga memiliki rasa tanggungjawab terhadap profesinya serta memahami bagaimana caranya dalam menuangkan pengetahuannya kepada semua peserta didiknya.

Tanpa adanya guru yang profesioanal dalam bidangnya maka suatu lembaga pendidikan baik yang sifatnya formal maupun non formal sulit akan berkembang

---

<sup>68</sup> Nurla Isna Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 116.

<sup>69</sup> Riadul Inayah dkk, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol. 1 No. 1, 2013.

sebagaimana mestinya, karena guru merupakan tonggak utama dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah mengatakan bahwa profesionalitas guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.<sup>70</sup>

Menurut Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, menjelaskan guru yang profesional setidaknya memiliki tiga tingkatan yakni; **pertama**, tingkatan capability personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. **Kedua** guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga pendidikan guru memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. **Ketiga** adalah guru sebagai visioner, selain menghyati kualifikasi yang pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu menatap dan melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh dunia pendidikan.<sup>71</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dengan adanya pengembangan profesionalisme guru, diharapkan mampu mencetak guru-guru yang memiliki inovasi tinggi serta memiliki visi yang konstruktif dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing serta mampu menghasilkan pribadi-pribadi peserta didik yang cerdas dan berahlak mulia sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>70</sup> Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara 2013.

<sup>71</sup> Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru...*, 49-50.

## H. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Peran diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status.<sup>72</sup> Dalam teori sosial person yang dikutip oleh Indah Ahdiah,<sup>73</sup> peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisir terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Hal ini dilakukan melalui pola-pola kultur tertentu, atau bagaimana sebagai contoh dalam berperilaku dihadapan orang lain.

Menurut Hermansyah,<sup>74</sup> peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain supaya bisa berperilaku sebagaimana yang diharapkan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mempengaruhi para guru yang ada di madrasah supaya profesionalisme guru bisa sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Dengan meningkatnya profesionalisme guru, proses pembelajaran di madrasah diyakini bisa berjalan normal dan sesuai dengan standar yang berlaku.

---

<sup>72</sup> <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html>, diakses pada 24 januari 2019.

<sup>73</sup> Indah Ahdiah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, Jurnal *Academica Fisip Untad* Vol.05 No. 02 Oktober 2013.

<sup>74</sup> Hermansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung*, *Ejournal Pemerintahan Integratif*, Volume 3, Nomor 2, 2015: 351-362.

Disadari atau tidak, tugas guru di masa depan akan semakin berat. Guru tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya tugas tersebut meliputi mentransfer kebudayaan dalam arti luas, keterampilan dalam menjalani hidup dan nilai serta believe.

Guru merupakan kunci dari upaya peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu, kepala madrasah sebagai figuer sentral dalam madrasah hendaknya mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, memberikan motivasi, dorongan, serta memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan kompotensi pendidikan dan teknik-teknik mengajar yang dimilikinya.<sup>75</sup>

Menurut Ahmad Barizi,<sup>76</sup> kepala madrasah bertanggung jawab bagi pembangunan madrasah yang berkualitas dimana tempat ia mengabdikan. Untuk itu, kepala madrasah harus memahami dan mampu mengaktualisasikan visi dan wawasan dalam mengembangkan madrasah atau dalam konteks tugasnya sebagai manajer dan supervisor.

Sebagai supervisor salah satu peran dan tugas kepala madrasah ialah melakukan pengembangan dan pembinaan profesionalisme guru secara terus menerus. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mewujudkan atau tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dalam rangka pengembangan profesionalisme guru, menurut Matt Modrein yang dikutip Rifma kepala sekolah memiliki empat fungsi

---

<sup>75</sup> Malik Fatoni, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang*, Tarbawi, Vol. 3 No. 02, Nopember 2017, 168-182.

<sup>76</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2011), 166.

penting yaitu: (1) Fungsi administratif, (2) Berfungsi dalam proses evaluasi, (3) Fungsi pengajaran, dan (4) Berperan sebagai konsultan.<sup>77</sup>

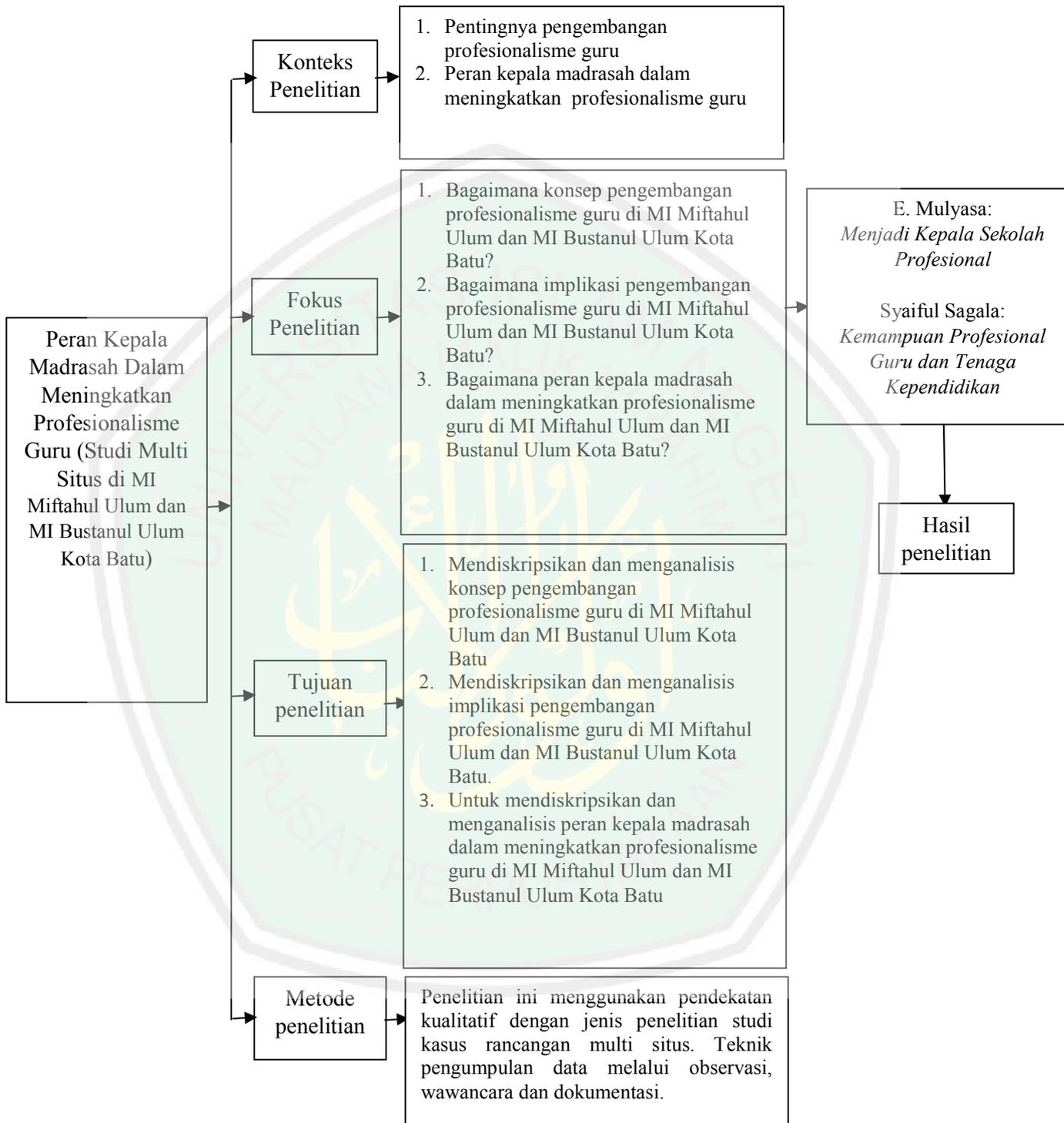
Berdasarkan beberapa fungsi di atas dapat dikatakan kepala madrasah merupakan orang yang memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala madrasah selaku orang pertama yang tau tentang sejauh mana kemampuan dan keahlian guru, serta kepala madrasah merupakan sosok utama dalam rangka memberikan pembinaan terkait dengan profesionalisme guru. Dalam kaitan ini selain menjalankan fungsi-fungsi yang lain, kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengembangan profesionalisme guru di suatu marasah.

#### **I. Kerangka Berfikir**

Keberadaan kepala madrasah dalam lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu diantaranya berfungsi untuk mengatur, mengelola, mengarahkan serta membantu guru dalam menjalankan tugas kesehariannya sebagai guru. Dengan menjalankan fungsi-fungsi yang disebutkan di atas diyakini mampu membentuk lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu, sebagai kepala madrasah senantiasa membantu guru untuk mengembangkan profesionalismenya sebagai seorang guru.

---

<sup>77</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.,159.



**Gambar: 2.1 Kerangka Befikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada saat melakukan sebuah kegiatan penelitian, maka hal yang harus ada ialah sebuah pendekatan yang digunakan dalam menggali informasi dari lapangan, sehingga hal inilah yang akan menjadi pedoman dalam mencari data di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>78</sup>

Dalam suatu penelitian tentu peneliti melakukan pertimbangan dalam penggunaan metode.<sup>79</sup> Pertimbangan penggunaan metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah :

1. Metode penelitian ini bersifat deskriptif
2. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang diperlukan dan langsung berhadapan dengan responden, sehingga peneliti bisa memahami permasalahannya secara lebih mendalam.
3. Masalah yang ingin diteliti bisa didapatkan dilokasi penelitian.

Kualitatif berfungsi untuk mencari dan menemukan pengertian serta pemahaman tentang gejala atau fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Seperti yang dikemukakan oleh Jane Richie tentang prinsip kualitatif

---

<sup>78</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010), 9.

<sup>79</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013), 5.

yaitu merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dari segi konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>80</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus dan rancangan multy situs, penelitian dengan jenis studi kasus yaitu berupaya untuk mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang relatif lama. Bukan banyaknya individu dan juga bukan rerata yang menjadi dasar pertimbangan penarikan kesimpulan, akan tetapi didasarkan kepada ketajaman peneliti melihat tentang kecendrungan, pola, arah, interaksi banyak faktor, dan lain sebagainya yang bisa memicu atau menghambat faktor.<sup>81</sup>

Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip Sugiyono menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti akan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti akan melakukan pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>82</sup>

Sedangkan rancangan penelitian multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa,

---

<sup>80</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 6.

<sup>81</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realism Metafhisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), 60.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 230.

sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>83</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Tujuan utama untuk kehadiran peneliti ialah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti perlu dan akan melibatkan diri dalam lokasi yang menjadi objek penelitian, dengan keterlibatan tersebut peneliti akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada saat melaksanakan observasi. Dalam melakukan penelitian melalui pengamatan, peneliti mengamati kehidupan subyek pada situasi yang diinginkan untuk di pahami. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam semua hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian yang telah di tetapkan atau yang telah di tentukan.

Dalam hal ini kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, tetapi untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sewajarnya. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan hadir di lokasi selama kurang lebih 4-5 minggu.

Berdasarkan dengan itu, adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi yang sedalam-dalamnya tentang objek penelitian.
2. Meminta izin kepada pihak yang berwenang yakni kepala madrasah selaku pemimpin di Madrasah Ibtidaiyah Miftahuul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu yang merupakan lokasi penelitian. Kemudian

---

<sup>83</sup> Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research For Education: And Introduction To Theory And Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1998), 105.

meminta izin juga kepada orang-orang yang berpengaruh seperti wakil kepala sekolah dan dewan guru yang dijadikan sebagai obyek penelitian untuk memperoleh data.

3. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian atau pihak yang dianggap bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi penelitian ini.

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut gambaran peneliti, madrasah ini tergolong sebagai madrasah yang relative maju dan selalu aktif dalam mengembangkan profesionalisme guru serta memiliki prestasi yang tergolong gemilang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di lokasi ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari observasi atau pengamatan, kemudian wawancara, serta mengumpulkan dokumen. Bersandar pada satu sumber data saja biasanya tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman secara mendalam.<sup>84</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti, maka dipandang perlu untuk mendapatkan informasi sekaligus karakteristiknya tentang

---

<sup>84</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 139.

data yang dikumpulkan, sehingga kualitas dan validitas data yang diperoleh dari informasi benar-benar dapat dijamin.

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>85</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditelitinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui wawancara dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Adapun yang menjadi sumber data Primer dalam penelitian ini adalah: (a) Kepala Madrasah, (b) Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, (c) Dewan Guru.

#### 2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti dokumen profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Dokumen yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data secara tepat, sehingga data-data yang ingin diperoleh tergolong sebagai data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain: metode observasi, metode wawancara/interview dan dokumentasi.

#### **1. Metode observasi**

Metode observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>86</sup>

Sedangkan menurut Winarno metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.

Pada kenyataannya metode observasi dalam pengumpulan data dapat dibagi ke dalam dua teknik yaitu:

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

- a. Teknik observasi secara langsung merupakan tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala subyek yang diteiti.
- b. Teknik observasi tidak langsung merupakan tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti melalui perantaraan sebuah alat.<sup>87</sup>

Dari kedua tehnik tersebut, dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan tehnik observasi langsung, karena dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti akan mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid karena akan langsung mengadakan pengamatan dilokasi penelitian.

Tehnik ini dilakukan untuk memperkuat hasil yang didapatkan, sehingga data yang diperoleh nantinya akan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Dalam melaksanakan observasi di lokasi penelitian, peneliti akan berusaha mengamati objek penelitian secara mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kemudian model kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru guru dan implikasi peningkatan profesionalisme guru terhadap guru dan siswa.

## 2. Metode wawancara/interview

Metode wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 148.

dalam buku Burhan Bungim mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>88</sup>

Dialog yang terjadi dalam tehnik wawancara ini bisa saja terjadi antara dua orang atau lebih, atau bisa dilakukan baik secara langsung maupun dengan perantara lewat sebuah alat, misalnya lewat telepon, *video call*, *tele confrence* dan bertatap muka secara langsung.

Secara garis besar ada dua jenis wawancara dan teknikny yaitu :

- a. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.<sup>89</sup>

Moleong menjelaskan, dalam wawancara tidak terstruktur, responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>90</sup>

Kelebihan dari wawancara tidak berstruktur adalah bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara,

---

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 148.

<sup>89</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 139.

<sup>90</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 191.

termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan).<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih informan kunci yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur. Di sini Kepala Madrasah lebih mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Adapun sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, serta Dewan Guru. Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan beberapa informan yang dipilih mengenai konsep yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kemudian implikasi peningkatan profesionalisme guru terhadap guru dan siswa, serta bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk lebih memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat menafsirkan atau menganalisis data temuan penelitian untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dan melakukan pengujian setiap temuan pada latar penelitian.

---

<sup>91</sup> Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 181.

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>92</sup>

Peneliti akan mencari dan memilih dokumen-dokumen mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru, kemudian model kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di madrasah dan implikasi meningkatkan profesionalisme guru terhadap guru dan siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Dalam hal analisis data, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu kegiatan menganalisa data berupa bahan yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian membahas dan menguraikannya dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara umum.

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

Menurut *Milles* dan *Hubberman* sebagaimana yang dikutip Sugiono, ada tiga langkah dalam menganalisis data antara lain : (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) *Data Display* (Penyajian Data), (3) *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi).<sup>93</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data peneliti menggunakan teks yang naratif secara logis dan sistematis sehingga pembaca mudah dalam memahaminya. Adapun data tersebut, mula-mula disajikan secara terpisah antara

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*.,247

satu tahapan dengan tahapan yang lain, akan tetapi setelah direduksi, maka keseluruhan data di rangkum dan disajikan secara terpadu.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Setelah memilah dan memilih data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya mengenai konsep pengembangan profesionalisme guru, implikasi pengembangan profesionalisme guru, serta peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan fokus penelitian dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Dan penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan sesuai dengan sebenarnya

yang ada atau terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan tehnik pemeriksaan, sehingga di peroleh informasi yang absah.<sup>94</sup>

Agar temuan atau data-data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini menjadi lebih absah dan valid, maka perlu peneliti memeriksa hasil temuan mengenai keakuratannya. Berikut ini beberapa tehnik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti :

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>95</sup> Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghindari data yang keliru yang di peroleh dari responden, yang bisa jadi dia akan menutup-nutupi fakta yang sebenarnya.

Peneliti akan melakukan pengamatan lebih tekun dan secara berkesinambungan mengenai konsep pengembangan profesionalisme guru, implikasi pengembangan profesionalisme guru, serta peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supaya hasil yang diperoleh tidak diragukan kebenarannya dan data-data yang didapati benar-benar diperoleh secara sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tehnik

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 122.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.,124.

triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya.<sup>96</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (keakuratan) ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data itu sendiri. Cara ini dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

b) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, diantaranya yaitu ada tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu mengecek suatu kebenaran data satu atau lebih teori dengan kata lain bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan tehnik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi tehnik. Triangulasi Tehnik ini digunakan untuk memastikan data yang telah diperoleh dari lapangan adalah

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*,125.

valid. Sehingga data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian merupakan data yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Manfaat dari triangulasi ini diantaranya untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara yang inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang jelas tentang masalah. Selain meningkatkan kepercayaan penelitian, manfaat yang lain adalah mendekatkan hubungan sosial peneliti dengan responden, meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Sehingga kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh semakin kuat, dan peneliti yakin akan kevalidan data yang diperoleh.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Madrasah Ibtidaiyah Mifahul Ulum

Pada periode pertama tahun 1926-1927 seiring dengan lahirnya Jam'iyah Nahdlotul Ulama di awal tahun 1926 oleh Hadratus Syeh KH. Hasyim Asy'Ari, tersebarlah para santriwan santriwati beliau yang terdiri dari para ulama untuk menyebarkan ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah di penjuru tanah air ini, termasuk di Kota Batu ini. Kota dingin daerah pegunungan tak terlepas dari jangkauan para Ulama sebagai sasaran perjuangan mengembangkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Waljama'ah.

Tepat tanggal 1 Januari 1976 Jama'ah Nahdlotul Wathon Batu mendirikan Madrasah yang diberi nama "Madrasah Nahdlotul Wathon" yang pada saat itu tempat belajarnya di Langgar (Surau) dan di rumah Ibu Hj. Kamah. Ada lima puluh anak yang semuanya laki-laki yang menjadi murid dari Madrasah Mahdlotul Wathon dan dididik serta dibina oleh beberapa orang guru, diantaranya Bapak Abd. Manan, Bapak Muchid dan Bapak Ahyar. Keadaan pembelajaran seperti ini kira-kira berlangsung sampai dengan akhir tahun 1929.

Pada periode 2 tahun 1930-1934 pada awal tahun 1930 Madrasah Nahdlotul Wathon berubah nama menjadi "Madrasah Nahdlotul Ulama" dengan kondisi keadaan muridnya masih terdiri dari anak laki-laki saja. Kemudian dewan gurunya sudah berkembang tidak hanya dari Batu tetapi dari luar kota pun ikut andil dalam perjuangan mengembangkan pendidikan di Madrasah Nahdlotul

Ulama, diantaranya Kyai Zaid dari Jombang, KH. Nor dari Singosari, Kyai Machful dan Kyai Ilyas dari Batu. Pembelajaran menulis dan membaca pada dua periode ini hanya menggunakan huruf Arab (Hijaiyah).

Pada periode 3 tahun 1935-1939 perkembangan Madrasah Nahdlotul Ulama Batu semenjak didirikan sampai awal tahun 1935 dicatat semakin meningkat sekalipun masih berada di Surau dan di rumah. Hal ini menjadi pemikiran tersendiri bagi para tokoh Ulama Batu bagaimana biasanya memiliki gedung sekolah.

Akhirnya ada 2 srikandi, yaitu Almaghfurullah Ibu Hj. Siti Chodijah dan Ibu Hj. Juki mewaqafkan sebidang tanah dengan gedungnya yang berada di jalan KH. Agus Salim No. 6 (saat ini) untuk dijadikan gedung “Madrasah Nahdlotul Ulama”. Kemudian Dewan Gurunya bertambah yang didatangkan dari luar kota, antara lain Kyai Ilyas dari Juono (Jawa Tengah) yang saat diangkat sebagai Kepala Sekolah. Kemudian Kyai Bakir, Kyai Mujaiyin, Kyai H. Cholil dari Pandean Malang.

Dan agar para Kyai yang diberi amanat perjuangan di Madrasah Nahdlotul Ulama Batu ini tetap berdomisili di Batu maka para tokoh ulama Batu ini berupaya agar para Kyai dari luar kota ini mendapatkan jodoh di Batu. Kemudian perlu menjadi catatan bahwa awal berdirinya gedung “Madrasah Nadlotul Ulama” yang saat ini “Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum” adalah di tahun 1935.

Pada periode 4 tahun 1940-1942 pada perkembangan periode keempat ini, “Madrasah Nahdlotul Ulama” mengalami peningkatan pemikiran dengan mengawali menerima murid anak-anak wanita dan dimulainya memberikan

pelajaran menulis dan membaca huruf latin. Sehingga saat itu murid-murid “Madrasah Nadlotul Ulama” terdiri dari anak laki-laki dan wanita., yang masing-masing dikelompokkan sesama jenis dan sudah mulai belajar baca tulis huruf latin. Sehingga huruf Arab dan huruf latin sudah menjadi kebutuhan bagi murid-murid di Madrasah Nahdlotul Ulama,

Adapun pada tahun 1940 ini diangkatlah Bapak H. Moh. Sahal sebagai Kepala Sekolah kedua yang didampingi oleh dewan guru antara lain Bapak H. Ma’sum, Kyai Munif dan Bapak H. Sya’roni. Pada periode 5 tahun 1943-1953 perjalanan “Madrasah Nadlotul Ulama” dari tahun 1943 sampai 1954 mengalami peningkatan baik jumlah murid laki-laki maupun jumlah murid wanita. Sehingga waktu pembelajaran dibedakan untuk pagi hari murid laki-laki yang belajar dan murid wanita pada sore hari.

Dewan gurunya pun terdiri dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu diantaranya, Bapak Moh. Usin diangkat sebagai Kepala Sekolah ketiga Bapak Shodiq, Bapak Faqih Abd. Rohman, Ibu Suwarni, Ibu Mastikah, Ibu Asmah, Ibu Chasanah dan Ibu Aminah. Pada periode 6 tahun 1955-1958 keberadaan “Madrasah Nadlotul Ulama” di tahun ini tetap berjalan dengan lancar sekalipun mulai terjadi kendala, antara lain jumlah guru menurun, tinggal empat guru antara lain Bapak Faqih Abd. Rohman sebagai Kepala Sekolah keempat yang hanya didampingi oleh Bapak Farchan Asyik dari Gondang legi, Bapak MustaqimMachful dan Bapak Moh. Luthfie.

Pada periode 7 tahun 1959-1962 setelah nama “Madrasah Nadlotul Ulama” sudah melekat dihati masyarakat khususnya umat Islam Batu, kemudian melihat

situasi Negara disaat itu nama Madrasah kurang mendapat perhatian akhirnya pemikiran para pengurus MWC NU saat itu berinisiatif merubah nama “Madrasah Nadlotul Ulama” menjadi Sekolah Rakyat Nadlotul Ulama (SRNU) dan diangkatlah Bapak Moh. Luthfie sebagai Kepala Sekolah kelima yang didampingi beberapa guru diantaranya Bapak Achmad, Ibu Mursilah, Bapak Muzamil Munif. Jumlah murid ada 75 anak dan mulai berlakunya anak laki-laki dijadikan satu atau dicampur dengan anak-anak wanita.

“Sekolah Rakyat Nadlotul Ulama” tidak berusia lama dan berubah nama lagi menjadi “Madrasah Wajib Belajar Nadlotul Ulama” kemudian dirubah kembali menjadi “Sekolah Dasar Nadlotul Ulama” (SDNU). Pada periode 8 tahun 1963-1965 nama “Madrasah Wajib Belajar Nadlotul Ulama” yang sudah dirubah menjadi “Sekolah Dasar Nadlotul Ulama” hanya berusia 3 tahun. Pada awal tahun 1963 berubah lagi pemikiran para tokoh Nadlotul Ulama, Sekolah Dasar Nadlotul Ulama kembali diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah Nadlotul Ulama” kemudian sebagai Kepala Sekolah keenam Ibu Mursilah dari tahun 1963-1964, dan ditahun 1965 Bapak Muzamil Munif menjadi Kepala Sekolah ketujuh. Hal ini terjadi karena Bapak Moh. Luthfie yang sebagai Pegawai Negeri Sipil dipindah tugaskan.

Pada periode kesembilan ini kembali Bapak Moh. Luthfie diminta bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Nadlotul Ulama Batu dan diangkat sebagai Kepala Sekolah kedelapan selama periode 10 tahun.

Yahun 1970 situasi politik Indonesia dianggap oleh para tokoh Nadlotul Ulama (MWC NU) tidak banyak menguntungkan Madrasah Ibtidaiyah Nadlotul

Ulama sehingga nama Madrasah berubah lagi menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Chodijah”.

Tidak begitu lama nama itu disandang, pada hari Selasa Pahing tanggal 27 Juni 1972 atas permufakatan MWC NU Batu yang diketuai oleh Bapak Jamil, para pengurus serta Dewan guru nama Madrasah diganti menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum” yang terabadikan sampai detk ini.

Pada awal periode kesepuluh, Bapak Nafi'an, S.Ag diangkat menjadi Kepala Sekolah selama kurang lebih 20 tahun. Selama tahun-tahun tersebut memberi banyak kenangan maupun kemajuan bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Pada awal masa jabatan Bapak Nafi'an, S.Ag hanya terletak di satu tempat yakni Jl. Agus Salim. Gedung sekolah saat itu hanya 6 bangunan ruangan kelas yang memungkinkan pembagian jadwal murid masuk pagi dan masuk siang. Menjadi unik ketika satu kelas yang berukuran panjang 8 meter dan lebar 4,5 meter ditempati kurang lebih 40 murid untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pada tahun 1980an, renovasi bangunan sekolah dilakukan atas usulan Bapak Nafi'an, S.Ag. akan tetapi, jumlah bangunan masih kurang sehingga Bapak Kepala Madrasah mengusulkan bertukar tempat dengan SMA Hasyim Asyari. Setelah 6 tahun bertukar tempat, Pengurus Yayasan mampu membeli bangunan sekolah milik SD Muhammadiyah di jalan Panderman seluas 360 m<sup>2</sup>. Dengan bertambahnya jumlah ruang kelas, SMA dan Madrasah Ibtidaiyah kembali bertukar tempat.

Pada akhir masa jabatan Bapak Nafi'an, S.Ag Almagfurullah Bapak H. Winurdi mewaafkan sebidang tanah seluas 785 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan

Dorowati pada tahun 1991 karena jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah semakin bertambah.

Pada periode kesebelas, Bapak Drs. Moh. Syafi'i diangkat menjadi Kepala Madrasah. Pada masa kepemimpinan beliau, Madrasah Ibtidaiyah telah cukup banyak murid dan fasilitas ruang kelas yang cukup akan tetapi masalah lain pun muncul, yakni bidang finansial dan administrasi yang belum sepenuhnya siap. Akhirnya, masalah tersebut dapat diatasi atas kerja sama antara penyelenggara dan pengelola Madrasah.

Pada periode ini, beberapa kemajuan dapat diarahkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum antara lain status "DIAKUI" berubah menjadi status "DISAMAKAN" dari sistem administrasi yang komputerisasi online dengan manajemen sentral, dan kemajuan di bidang akademik maupun non akademik.

Pada periode 9 tahun 2003-2014 Ibu Hj. Azizah Ghufron di angkat menjadi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tahun 2003. Pada masa kepemimpinan beliau, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mengalami banyak perubahan yang signifikan. Pada awal kepemimpinan Ibu Hj. Azizah Ghufron, S. Pd. I pada tahun 2003, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum masih bertempat di Jalan Agus Salim dan jalan Panderman. Pada tahun pelajaran 2003/2004, terdapat perubahan sistem manajemen koperasi, jam efektif, keuangan, sarpras, dan juga peningkatan kerjasama dan silaturahmi antara keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Kemudian pada tahun 2004/2005 hingga 2006/2007, selain peningkatan sarana dan prasarana serta PBM, kualitas dari SDM guru dan pegawai, ekstrakurikuler hingga kedisiplinan serta kesejahteraan pun mulai

ditingkatkan. Kemudian prestasi lainnya adalah hasil akreditasi pada tahun 2004'2005 dari status "DISAMAKAN" menjadi "Terakreditasi A". Selain itu, waqaf gedung yang ada di Jalan Dorowati selesai dibangun tahun 2000 ditempati SMK Ma'arif selama 5 tahun dan tahun 2005/2006 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di gedung jalan Panderman pindah ke jalan Dorowati yang saat itu memiliki 6 ruangan. Sedangkan pada tahun 2007/2008, segala usaha yang telah dilakukan bertahun-tahun yang lalu membuahkan hasil mulai dari prestasi para murid baik tingkat kecamatan, kota, provinsi hingga nasional, meningkatnya jumlah murid yang mencapai 538 murid. Selain itu, sarana dan prasarana yang meningkat dengan terwujudnya tambahan ruang kelas baru, ruang perpustakaan beserta fasilitasnya, peningkatan SDM sebagai Workshop dan pelatihan guru dan pegawai, serta beasiswa untuk guru serta karyawanpun dilaksanakan. Peningkatan kualitas guru dan karyawan tetap diperhatikan, mulai dari bidang kedisiplinan hingga kesejahteraan. Pada tahun ini pula Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mulai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti ELOIS LALIS UNISMA, LAPIS PGMI UNISMA, Penerbit Buku, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, DEPAG, LP Al Ma'arif maupun Muslimat NU.

Pada tahun pelajaran 2008/2009, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kembali meraih berbagai prestasi dan meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak. Jumlah murid pun bertambah hingga 544 murid. Kembali penilaian status Madrasah dilaksanakan dengan mengawali adanya 8 standar penilaian dan Alhamdulillah hasilnya adalah dengan status "Terakreditasi A".

Melangkah pada tahun berikutnya, yakni tahun pelajaran 2009/2010, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum masih menunjukkan eksistensinya di bidang pendidikan apalagi dengan minat masyarakat yang meningkat untuk memasukkan putra dan putrinya untuk bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Jumlah muridnya mencapai 553 murid.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 merupakan periode kedua dari kepemimpinan Ibu Hj. Azizah Ghufron, S. Pd.I sebagai Kepala Madrasah. Tahun ini tercatat sebagai puncak keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Terbukti dengan adanya kesempatan bagi Kepala Madrasah dan dua Dewan Guru untuk mengikuti workshop dan studi banding tingkat internasional di Australia. Di bidang sarana dan prasarana mengalami peningkatan dengan adanya penambahan ruangan multimedia, tambahan bangku murid serta meja guru dari Dinas Pendidikan. Demikian pula berbagai workshop yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Pusat bekerjasama dengan LAPIS Integrasi Program AUSAID dan diikuti oleh guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Selain itu, para murid pun menunjukkan prestasinya pada berbagai lomba di tahun 2010.

Pada tahun kedua ini, 2011/2012, prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum semakin meningkat, terbukti dengan meningkatnya jumlah murid yakni 592 murid dan di tahun 2012/2013 bertambah menjadi 610 murid. Selain itu, adanya penambahan dua ruang kelas yang didanai oleh pihak sekolah juga menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum telah menunjukkan prestasi tidak hanya dalam bidang akademis akan tetapi juga di bidang lainnya.

Sebagai catatan bahwa pada periode Ibu Hj. Azizah Ghufron, S.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah mengalami berbagai perubahan yang sangat signifikan. Berbagai prestasi yang diraih tidak hanya pada kualitas murid maupun guru dan pegawai akan tetapi penambahan berbagai sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan beserta fasilitasnya, ruang multimedia dengan komputer dan penunjangnya seperti LCD, penambahan beberapa ruang kelas, ruang UKS, ruang Kepala Sekolah, ruang BK, kantin dan koperasi serta taman yang memiliki koleksi tanaman obat (Green house) dan program hidup sehat, serta ruangan DOMM (lapangan serba guna).

Tahun 2013/2014 merupakan tahun terakhir kepemimpinan Ibu Hj. Azizah Ghufron, S.Pd.I Alhamdulillah berbagai peningkatan terlaksana dengan baik mulai dari bidang sarana dan prasarana seperti bangku, lemari piala, pemasangan keramik dinding kelas, LCD proyektor, pengadaan laptop, sound sistem, perbaikan taman sekolah, dan lain-lain. Kemudian tercapainya prestasi dibidang akademik maupun non akademik, mulai dari tingkat kota hingga tingkat provinsi, seperti berbagai olimpiade, ajang perlombaan olahraga hingga PORSENI Madrasah Ibtidaiyah se-Jawa Timur. Selain itu, mulai tahun ajaran ini terdapat penambahan 3 orang guru yang tersertifikasi. Berbagai peningkatan pada berbagai bidang pada tahun ajaran ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Hj. Azizah Ghufron, S.Pd.I terus memberikan inovasi dan kemajuan bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Pada periode 10 tahun 2014-sekarang Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu di bawah kepemimpinan Bapak Suparsi, S.Pd mengalami banyak

perubahan yang cukup signifikan, khususnya dalam hal jumlah siswa dan penambahan ruang kelas baru. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum juga memulai program baru yakni program BTQ sebagai program wajib bagi seluruh siswa. Diharapkan agar siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar setelah lulus dari madrasah ini.

## **2. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan suatu bentuk persembahan warga pesanggrahan akan pentingnya sebuah tempat menuntut ilmu agama yang mantap terutama bagi warga masyarakat disekitarnya. Pada awal pendiriannya sekitar tahun 1958, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan lembaga lokal diniyah di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah yang pelaksanaan pembelajarannya sore hari, selain itu madrasah diniyah ini juga merupakan sebuah representasi keinginan para tokoh pendirinya supaya dapat mencetak generasi yang akan mengisi dan memenuhi masjid yang berada tepat satu halaman dengan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, merubah wajahnya dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1968, hal ini dilakukan untuk mewedahi hasrat bersekolah disebuah lembaga Madrasah yang berstatus dan memiliki ijazah yang diakui.

Pada perkembangan selanjutnya ketika tahun 1987-1988 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mendapat kepercayaan dari Kabupaten Malang sebagai peserta lomba UKS, dan memperoleh juara I tingkat wilayah pembantu gubernur menjadi salah satu bukti bahwa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dapat disejajarkan dengan lembaga lain. Pada tahun 1990 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul

Ulum mengikuti lomba UKS tingkat Propinsi Jawa Timur dan memperoleh kejuaraan sebagai peringkat ke 3 / Juara III. Dan pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mendapat penghargaan juara I lomba madrasah swasta teladan tingkat pembantu gubernur wilayah IV Malang dan pada tahun ini pula Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum maju ketingkat propinsi Jawa timur dan memperoleh penghargaan sebagai Juara III madrasah swasta teladan.

Prestasi tersebut menjadikan kepercayaan masyarakat akan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum semakin tinggi dan hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin banyak dan menuntut dibuatnya kelas baru sehingga setiap kelas paralel hingga saat ini dengan rata-rata 35 - 40 siswa per kelas. Selain itu pada tahun 2004 hingga 2006 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum menjadi satu-satunya madrasah di Kota Batu yang menjadi binaan RTI-USAID dalam MBE (Managing Basic Education), menjadikan kepercayaan diri sekolah dan warga semakin tinggi dan menumbuhkan prestasi belajar mengajar yang baik dan menjadi tempat kunjungan dan studi banding dari sekolah-sekolah binaan RTI-USAID (MBE) dari Jawa dan Sumatra serta dari gubernur of Minia (Mesir). Menjadi Madrasah Ibtidaiyah binaan dan mitra dari LAPIS PGMI- Unisma yang dijalani sejak tahun 2008 hingga tahun 2010.

Pada tahun 2008-2009 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum makin dikenal di kalangan masyarakat, bahkan bukan hanya masyarakat pesanggerahan saja namun juga dari berbagai desa yang ada di Kota Batu pada umumnya. Banyaknya antusiasme warga menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah

Bustanul Ulum membuat pihak madrasah terus berbenah dan menambah sarana yang ada sehingga bisa untuk menampung banyak siswa.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Penyajian data ini dimaksud untuk memaparkan atau menyajikan seluruh data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, baik yang berhubungan dengan profesionalisme guru, peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Kemudian semua data yang terkumpul di analisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian tesis ini.

### **1. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

#### **a. Paparan Data**

##### **1) Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Jawa Timur**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan al-ma'arif Nahdhatul Ulama. Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sudah banyak melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, salah satunya ialah dalam pengembangan profesionalisme guru. Karena sejatinya suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa eksis tanpa dibarengi dengan guru-guru yang profesional di bidangnya.

Berikut ini dipaparkan hasil wawancara peneliti bersama beberapa informan mengenai konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Jawa Timur.

Peneliti bertanya “bagaimana konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum?”

Kemudian informan yakni bapak Suparsi selaku kepala madrasah menjawab:

“Pelatihan, workshop, mengundang ahli dari luar, untuk meningkatkan profesionalisme ibu bapak guru, seperti kemaren kita mengundang dari kampus universitas negeri malang untuk pembelajaran yang pakek laptop, hp dan pembuatan sosial. Kegiatan ini kita lakukan tergantung kebutuhan kita ya kalau memang perlu ya akan kita lakukan. Kalau pembinaan ya selalu kita lakukan kalau dari sekolah kan ada pengurus dan kalau dari pengawas ya ada dari dinas kemenag”.<sup>97</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Ibu Andayani, S.Pd.I selaku guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum “bagaimana konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum?”

Beliau menjawab:

“yang pertama kepala madrasah selalu supervisi kepada kami, bapak kepala madrasah sering masuk kelas untuk melihat cara kami mengajar seperti apa. Yang kedua bapak kepala madrasah sering mengikutkan kami dari guru guru disini, sering diikutkan untuk mengikuti kegiatan kti, yang ketiga, di sekolah ini bapak kepala madrasah juga mengikutkan program-program yang terkait dengan dengan pendidikan seperti contoh yang saat ini kita laksanakan kerja sama dengan INOVASI bapak ibu guru yang ada di kelas 1, 2, dan 3 diikutkan dengan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Dan kebetulan di tahun ini pak, dalam program inovasi ini bapak kepala madrasah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk guru untuk mencari ilmu, seperti halnya saya dengan ibu santi di kelas dua diberikan kesempatan untuk belajar menjadi fasilitator seperti itu. Di program INOVASI ini ada dua, yakni dari peserta fasilitator dan peserta dari KKG, di inovasi ini kami diajarkan bagaimana membaca menulis yang baik

<sup>97</sup> Wawancara, Suparsi, Selasa 16 April 2019.

di kelas awal setelah itu kami imbaskan kepada peserta didik kami. Intinya disini kepala madrasah memeberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada kami dalam rangka meningkatkan profesionalisme kami”<sup>98</sup>.

Dalam kesempatan yang lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Anis Hidayahati selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Peneliti bertanya “bagaimana konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?”

Ibu Anis Hidayati menjawab:

“iya kepala sekolah itu tentu ya misalnya ini ada k 13, masalah raport, kan kadang-kadang karena hal baru sulita ya, beliau mendatangkan narasumber atau pengawas lalu disitu kita dikumpulkan lalu narasumbernya menyampaikan kita harus begini-begini sampe sore itu. Penialaian dalam K 13 itu kan juga lama. Dan juga ya dengan adanya pelatihan-pelatihan, workshop itu ya diajarkan langsung seperti ini seperti ini gitu, saya kira dengan itu para guru menjadi profesional ya mas”<sup>99</sup>.

Penjelasan dari beberapa informan di atas, tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan oleh pak Mochammad Amin S.Ag ketika diberi pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru, dari waktu ke waktu saya rasa sudah banyak sekali yang dilakukan oleh madrasah. Seperti halnya mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan dan yang lainnya. Memaksimalkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan kerja sama dengan pihak luar madrasah. Kegiatan-kegiatan seperti ini intens diadakan yang tujuannya tidak lain ya demi terciptanya guru yang profesional seperti yang saudara tanyakan tadi”<sup>100</sup>.

Dari berberap hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menerapkan beberapa konsep dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru diantaranya ialah (1) memaksimalkan

<sup>98</sup>Wawancara, Andayani, Kamis 25 April 2019.

<sup>99</sup> Wawancara, Anis Hidayati, Kamis 25 April 2019.

<sup>100</sup> Wawancara, Mochammad Amin, Selasa 16 April 2019.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau KKG (Kelompok Kerja Guru), (2) pelatihan dan workshop, (3) melakukan kerja sama dengan instansi luar.

Dari beberapa konsep pengembangan profesionalisme guru yang di sebutkan di atas, dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a) Memaksimalkan MGMP atau Kelompok Kerja Guru

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah bagi para guru untuk saling bertukar pikiran, gagasan, informasi seputar pelaksanaan pembelajaran. Dalam MGMP biasanya para guru bertukaran informasi terkait dengan kurikulum, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, tentang materi pelajaran dan yang lainnya.

Para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu juga rutin melakukan hal tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran biasanya dilakukan sekali dalam waktu enam bulan (sekali dalam persemester). Dalam MGMP ini, para guru biasanya berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran, membahas tentang soal semester, untuk itu pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran selalu diadakan menjelang-menjelang pelaksanaan ujian semester, baik semester ganjil maupun genap.

Sedangkan KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan suatu wadah bagi para guru madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar untuk berdiskusi terkait dengan pelaksanaan tugasnya sebagai guru dalam satu kecamatan atau gugus tertentu. Adapun MI Miftahul Ulum sendiri tergabung kedalam gugus 4 kota Batu, sehingga KKG dilakukan dengan melibatkan 14 madrasah ibtidaiyah dan 5 sekolah dasar yang berada dibawah naungan gugus 4 dinas pendidikan kota Batu.

yang pelaksanaannya biasa dilakukan setiap minimal 2 bulan sekali untuk menyamakan kegiatan pembelajaran. Namun terkadang juga Kelompok Kerja Guru dilakukan mendadak tidak perlu menunggu waktu 2 bulan saja jika ada hal-hal yang perlu dibahas, sebagai contoh misalnya akan dilaksanakan hari-hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW.

Adapun dalam Kelompok Kerja Guru ini yang dibahas biasanya terkait dengan kegiatan belajar mengajar, siswa lambat belajar, kurikulum, KKM dan hubungan dengan wali murid. Semua ini menjadi tema diskusi oleh para guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru ini semata-mata untuk meningkatkan hasil dan kualitas belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal perencanaan pembelajaran.

b) Pelatihan dan Workshop

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum mengadakan pelatihan-pelatihan dan wrkshop guna membantu guru dalam meningkatkan potensinya serta mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat. Seperti halnya pelatihan-pelatihan dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal semacam ini dilakukan karena pada dasarnya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menyadari betapa pentingnya penggunaan media informasi di era saat ini.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, biasanya dilaksanakan sesuai kebutuhan saja, dalam arti tidak rutin seperti halnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang lain. Pemateri dalam pelatihan ini biasanya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menggunakan pemateri yang berkompeten di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Ulum. Namun kalau misalnya tidak ada yang memiliki keahlian dibidang tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kerap mengundang pemateri dari luar madrasah. Seperti halnya mengundang pemateri dari Universitas Negeri Malang dan sebagainya.

c) Melakukan kerja sama dengan instansi luar

Dalam mengembangkan profesionalisme guru tentu tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri. Namun perlu ada kerja sama dengan instansi luar guna membantu pihak madrasah dalam memberikan ide-ide atau gagasan yang berkaitan dengan profesi sebagai seorang guru. Kegiatan semacam inipun sudah dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yakni mengadakan kerja sama dengan INOVASI yang digagas oleh pemerintah Australia.

Meskipun INOVASI ini berasal dari Australia, namun pemateri-pematerinya berasal dari Indonesia dan dilaksanakan di Surabaya. Proses perekrutan di INOVASI ini dimulai dari pihak INOVASI mengirimkan surat kepada madrasah untuk mengirimkan para guru-gurunya yang memiliki kemauan dalam meningkatkan potensinya. Setelah itu, dilakukan tes tulis oleh pihak INOVASI, bagi yang lulus tes nantinya akan dibimbing dan diberi materi secara komprehensif terkait dengan proses pembelajaran, seperti bagaimana penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif, dilatih untuk mampu berkomunikasi yang baik, serta membaca dan menulis yang baik dikelas awal, hal ini dilakukan karena menyadari sulitnya mengajar dikelas-kelas bawah seperti kelas 1, kelas 2, maupun kelas 3. Karena difase ini anak lebih cenderung membutuhkan bimbingan yang lebih dan masih terbawa suasana di pendidikan PAUD.

Peserta yang ikut di program INOVASI apabila telah selesai nantinya akan dinobatkan menjadi fasilitator daerah, dan ditugaskan memberi pendampingan dan pembinaan kepada seluruh peserta KKG yang ada digugusnya terkait dengan apa saja yang sudah didapatkan di program INOVASI.

## 2) Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

### a) Guru

Untuk menggali tentang implikasi pengembangan profesionalisme guru, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan beberapa informan. Wawancara pertama dengan bapak Suparsi, S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Peneliti bertanya “apa implikasi terhadap guru dari pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?”

Bapak suparsi selaku kepala madrasah menjawab:

“Untuk guru ya tentunya akan semakin lebih mudah ya dalam mengajar, atau mungkin yang biasanya dalam mengajar hanya berkuat pada satu metode atau media pembelajaran saja, setelah mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, KKG dan yang lainnya pastinya akan lebih bervariasi dalam mengajar dan tentunya ini menimbulkan anak anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”<sup>101</sup>

Adapun petikan hasil wawancara bersama informan selanjutnya yakni Ibu Andayani, S.Pd dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Peneliti bertanya “Apa implikasi terhadap guru dari pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?”

Ibu Andayani menjawab:

---

<sup>101</sup> Wawancara, Suparsi, Selasa 16 April 2019.

“jadi gini mas, sebelum mengikuti pelatihan kayak gitu ya mas ya ,kita ya ngajarnya monoton ya atau dengan teknik teknik seperti menulis, membaca, tanya jawab kemudian ceramah kayak gitu kayak gitu. Setelah adanya pelatihan-pelatihan kita ngajarnya lebih enjoy dan membuat anak lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan dengan bantuan bantuan media pembelajaran yang baru. Seperti contoh ada bitbook, jadi guru gurunya dari kelas 1sampai kelas 3 membuat bitbook untuk diajarkan kepada anak-anak. Walaupun tidak semua materi pelajaran hanya di pilih-pilih aja, kemudian kita memiliki cara-cara tercepat untuk memberikan anak-anak cara membaca. yang dulunya kita hanya berpacu pada lima jilid buku. Jilid A jilid B yang pokalnya I jilid C yang vokalnya U sampai dengan jilid O kemudian paten-paten. Nah kemudian sekarang dengan permainan-permainan itu kita lebih mudah dalam memberikan anak pelajaran”.<sup>102</sup>

Untuk mengkroscek lebih mendalam terkait dengan implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anis Hidayati selaku wakil kepala madrasah.

Peneliti bertanya “apa implikasi terhadap guru dari pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?”

Informan dalam hal ini ibu Anis Hidayati selaku wakil kepala madrasah menjawab:

“Disini saya termasuk salah satu guru senior ya mas selain bapak kepala madrasah, beserta guru-guru yang lain. Saya merasakan perubahan yang signifikan kalau dibandingkan dengan pertama-tama saya menjadi guru disini. Meskipun kalau misalnya masalah teknologi dan lainnya kita yang tua-tua ya tidak ada apa-apanya kalau kita bandingkan dengan guru yang masih muda-muda. Karena memang kan juga era kita yang berbeda tapi ya alhamdulillah dengan adanya niat dan ketersediaannya sarana maupun prasarana yang memeadai kita terus berusaha untuk menjadi lebih baik”.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, para guru yang mengajar terlihat enjoy dan menikmati pekerjaannya sebagai pengajar dan pendidik, media

<sup>102</sup> Wawancara, Andayani, Rabu 25 April 2019.

<sup>103</sup> Wawancara, Anis Hidayati, Selasa 30 April 2019.

yang digunakan pun sudah berbasis teknologi dalam pelajaran-pelajaran tertentu yang sekiranya membutuhkan powerpoint dan sebagainya.<sup>104</sup>

b) Siswa

Segala bentuk pembenahan yang dilakukan di sebuah madrasah atau lembaga pendidikan pasti akan mengarah pada pembentukan siswa, karena sejatinya objek pendidikan ialah siswa semata. Begitupun halnya dengan pengembangan profesionalisme yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Adapun implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti, ibu Andayani, S.Pd.I dengan redaksi pertanyaan

Peneliti bertanya “apa implikasi terhadap siswa dari pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu?”

Informan (Anis Hidayati selaku guru senior) menjawab:

“anak-anak lebih senang lebih antusias dalam belajar, anak-anak lebih semangat dalam belajar. Dan juga anak-anak banyak sekali mendapatkan prestasi-prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Seperti kemaren ini anak-anak meraih prestasi dalam ajang lomba drum band juara 1 di jatim park 3. Juara 1 taekwondo dapat medali emas, mendapatkan juara lomba siswa teladan dan sebagainya. Saya rasa ya dengan banyaknya raihan ini, selain dari usaha-usaha anak disini tidak terlepas juga dari peran guru yang ada disini ya hehe”.<sup>105</sup>

Penjelasan Ibu Andayani di atas tidak jauh beda dengan penjelasan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang mengatakan bahwa:

“Ya saya rasa banyak sekali ya, dalam bidang non akademik seperti meraih juara lomba siswa teladan, olimpiade nasional, olimpiade provinsi dan

<sup>104</sup> Observasi, Senin 29 April 2019.

<sup>105</sup> Wawancara, Andayani, Kamis 25 April 2019.

sebagainya. Dalam akademik ya MI Miftahul Ulum selalu lulus 100%. Sejauh ini ya kendala kita mungkin di dana ya mas. Ya sampean tau sendiriah kalau swasta itu bagaimana. Kalau negeri kan sudah jelas kucuran dananya dari pemerintah. Tapi ya kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk bagaimana menjadi yang terbaik”.<sup>106</sup>

Tidak hanya mengandalkan wawancara, namun peneliti juga intens mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, para siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga di depan kantor dipajang sejumlah piagam atau piala-piala yang sudah diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dari berbagai ajang mata lomba baik tingkat kabupaten kota, provinsi, bahkan tingkat nasional.<sup>107</sup>

### **3) Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu**

#### **a) Educator**

Sebagai seorang educator, kepala madrasah harus senantiasa memberikan edukasi yang baik terhadap para guru-guru yang ada untuk bisa menjadi lebih dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Begitupun juga di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Jawa Timur.

Peneliti bertanya “sebagai seorang edukator, apakah bapak selalu aktif dalam melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru?”

Informan yakni bapak Suparsi, S.Pd selaku kepala madrasah menjawab:

<sup>106</sup> Wawancara, Suparsi, Selasa 16 April 2019.

<sup>107</sup> Observasi, Selasa 30 April 2019.

“sabagai edukator disini gimana ya, ya intinya saya selaku kepala madrasah tentu harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh yang baik ya baik kepada guru, siswa mupun semua yang ada di lingkungan madrasah. Karena kan pimpinan dalam sebuah lembaga lebih-lebih lembaga pendidikan itu merupakan sebuah farningfather lembaga. Kalau dalam hal peningkatan profesionalisme guru tentu kita mengadakan kegiatan-kegiatan yang prospeknya untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti pelatihan-pelatihan dan yang lainnya”.<sup>108</sup>

Untuk mengkroscek lebih dalam terkait dengan peran kepala madrasah sebagai edukator, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rizki Ayu Dewi Cahyani, S.Pd. Adapun redaksi pertanyaan yang diajukan sebagai berikut.

peneliti bertanya “sebaga seorang edukator, apakah kepala madrasah selalu aktif dalam melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru?”

Ibu Rizki Ayu Dewi Cahyani, S.Pd menjawab:

“sebagai edukator disini tidak hanya mengajar dikelas ya, tapi bagaimana senantiasa mampu memberikan edukasi kepada siswa dan juga para dewan guru ya, misalnya kalau beliau melihat kesalahan beliau langsung menegur dan sebagainya, jadi disini beliau sudah baaanyak sekali memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dan juga guru, misalnya ketika rapat dan sebagainya kepala sekolah selalu memberikan arahan-arahan yang sifatnya konstruktif kepada kita semua. Atau juga kalau ada masalah kepala sekolah memberikan solusi kira-kira apa gitu”.<sup>109</sup>

Dalam menjalankan perannya sebagai edukator, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kepala madrasah senantiasa datang lebih awal dan ini tentunya bisa menjadi contoh yang baik buat para ibu bapak guru beserta semua peserta didik yang ada di MI Miftahul Ulum. Namun juga terkadang kepala madrasah

<sup>108</sup> Wawancara, Suparsi, Selasa 16 April 2019.

<sup>109</sup> Wawancara, Rizki Ayu Dewi Cahyani, Kamis 25 April 2019.

bisa juga datang terlambat apabila ada kesibukan-kesibukan yang sifatnya mendadak.<sup>110</sup>

b) Manager

Sebagai seorang manager, kepala madrasah harus mampu mengelola semua sumberdaya yang ada di madrasah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang intensif serta melibatkan semua guru-guru yang ada dalam berbagai kegiatan dalam rangka menunjang profesinya sebagai guru. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sudah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai manager, hal ini sebagaimana yang peneliti paparkan dibawah ini:

Peneliti bertanya “sebagai seorang manajer, bagaimana kepala madrasah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan pengawasan terhadap guru?”

Informan yakni ibu Rizki Ayu Dewi Cahyani, S.Pd menjawab:

“sebagai manager kepala madrasah memiliki program jangka pendek, jangka panjang. Dalam jangka pendeknya sendiri, itu evaluasi setiap rapat, kepala madrasah memperingatkan semua harus hadir nanti untuk membahas misalnya terkait dengan kinerja, kendala-kendala yang dihadapi, dan kadang juga terkait dengan kenaikan kelas siswa. Dalam menjalankannya nanti dibantu oleh wakil kepala madrasah, TU dan yang lainnya”.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala madrasah ibtidaiyah miftahul ulum sudah menjalankan perannya dengan cukup baik, pernyataan ini dibuktikan dengan adanya rencana kerja madrasah yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mulai dari perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan

---

<sup>110</sup> Observasi, Selasa 16 April 2019.

<sup>111</sup> Wawancara, Rizki Ayu Dewi Cahyani, Kamis 25 April 2019.

jangka panjang serta pengorganisasian semua jajaran sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing.

c) Administrator

Dari berbagai tugas kepala madrasah, baik sebagai educator, manager dan yang lainnya. Kepala madrasah juga hendaknya harus senantiasa menjalankan tugasnya sebagai seorang administrator. Hal ini demi kelancaran dan kenyamanan semua pihak dalam menjalankan tugas masing-masing serta merupakan sebuah tuntutan yang mutlak dalam sebuah lembaga pendidikan.

Adapun untuk menggali terkait dengan peran kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sekiranya mampu memberikan data-data yang akurat dan terpercaya. Wawancara pertama dilakukan dengan ibu Luluk Jannah.

Peneliti bertanya “sebagai seorang administrator, apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mengelola administrasi agar para guru menjadi guru profesional?”

Ibu Luluk Jannah menjawab:

“dalam menjalankan tugasnya sebagai administrator, bapak kepala madrasah kan sudah dibantu oleh TU. Karena memang kita disini dalam semua bentuk bidang sudah ada yang mengerjakannya masing-masing, jadinya nanti kepala madrasah tinggal berkoordinasi dengan pihak yang memiliki tugas dalam bidang sesuai dengan yang dibutuhkan.”<sup>112</sup>

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum “sebagai seorang administrator, apa yang bapak lakukan dalam mengelola administrasi agar para guru menjadi guru profesional?”.

<sup>112</sup> Wawancara, Luluk Jannah, Selasa 30 April 2019.

Bapak Suparsi selaku kepala madrasah menjawab:

“sebagai kepala madrasah itu tidak gampang, tidak seperti membalikkan telapak tangan tapi semua itu bisa kita jalankan dengan kemauan dan terus menerus belajar ya mas. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai kepada pengawasan ini benar-benar harus dijalankan semaksimal mungkin supaya apa yang menjadi tujuan awal itu bisa tercapai. Terkait dengan fungsi kepala madrasah sebagai administrator sesuai pertanyaan mas alfandi tadi, kita disini memiliki bidang-bidang yang sudah ada petugasnya masing-masing, ada keuangan, ada kurikulum, ada TU dan sebagainya. Sehingga semua administrasi bisa berjalan dengan semestinya.”<sup>113</sup>

Untuk mengkroscek lebih dalam terkait dengan peran kepala madrasah sebagai administrator, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan selanjutnya yakni Ibu Andayani.

Peneliti bertanya “sebagai seorang administrator, apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mengelola administrasi agar para guru menjadi guru profesional?”

Informan (Ibu Andayani selaku guru senior) menjawab:

“Pengalaman dan apa yang saya rasakan disini bisa katakan cukup memuaskan, meskipun sekolah kami swasta namun dari segi administrasi apapun yang kami butuhkan disini dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maupun berkas-berkas yang lain sudah disiapkan oleh madrasah. Lebih-lebih saya selaku guru kelas 1 ya mas ya tau sendirilah kayak gimana. Ya setau saya sih bapak kepala madrasah ini selalu berusaha untuk memenuhi kelengkapan administrasi madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru”.<sup>114</sup>

Dari beberapa wawancara di atas, terungkap bahwa sebagai administrator kepala MI Miftahul Ulum sudah dibantu oleh seorang kepala TU yang mengatur semua administrasi yang ada di madrasah. Hal ini dilakukan supaya administrasi

<sup>113</sup>Wawancara, Suparsi, Selasa 16 April 2019.

<sup>114</sup>Wawancara, Andayani, Kamis 25 April 2019.

yang ada di madrasah bisa dikelola dengan baik demi kemajuan madrasah, keperluan akreditasi, dan keperluan-keperluan lainnya.

d) Supervisor

Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengawasi, mengendalikan dan membantu para guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Kegiatan ini semata-mata dilakukan supaya kegiatan pendidikan yang berlangsung di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menggali terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut dibawah ini.

Peneliti bertanya “sebagai supervisor, bagaimana kepala madrasah merancang, melakukan, serta memanfaatkan supervisi tersebut untuk para guru?”

Informan dalam hal ini Ibu Anis Hidayati menjawab:

“Disini itu supervisinya gak seperti yang dilakukan para guru- guru SD ya, misalnya langsung masuk kelas, mengamati, melihat proses pembelajaran dari awal sampai ahir dan sebagainya. Disini itu beliaunya cukup mengingatkan tentang pengelolaan kelas, gak pernah seperti supervisi yang misalnya langsung masuk kelas trus langsung membentak bentak gitu gak pernah, tapi beliau terkadang mengingatkannya itu dari tindakan. Seperti kemaren misalnya, selesai ujian itu kan meja-meja masih gak teratur gitu ya mas, beliau langsung pergi yang angkat-angkat meja dan itu dilihat oleh para guru, kan guru malu sendiri melihatnya jadinya ya para guru ikut membantu. Terkadang orang kan bisanya Cuma ngomong doang namun dari tindakan tidak ada sama sekali, namun alhamdulillah beliau gak seperti itu”.<sup>115</sup>

Peneliti bertanya “sebagai supervisor, bagaimana bapak merancang, melakukan, serta memanfaatkan supervisi tersebut untuk para guru?”

Informan (bapak Suparsi selaku kepala madrasah) menjawab:

---

<sup>115</sup> Wawancara, Anis Hidayati, Kamis 25 April 2019.

“sebagai kepala madrasah tentu harus senantiasa memeberikan pengawasan ya, kalau supervisi secara langsung jarang saya lakukan mungkin dengan keliling, kadang kadang kalau sama pengawas ya masuk kelas nanti melihat pembelajaran kayak gimana, bukan berarti menyalahkan ya tapi kita tukar pendapat dan mengoreksi lalu memberikan masukan-masukan supaya pembelajaran bisa berjalan secara efektif”.<sup>116</sup>

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum belum menjalankannya dengan baik, seharusnya sebagai kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor harus terencana dengan baik supaya mengetahui semua kekurangan dan kelebihan guru dalam menjalankan tugas kesehariannya sebagai guru. Namun di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, dalam pelaksanaan supervisi tidak melalui tahap yang sistematis sehingga hasilnya pun kurang optimal.

e) Leader

Kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, jujur, berjiwa besar, berani mengambil keputusan, demokratis dan sebagainya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait dengan kepala madrasah sebagai leader di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai berikut:

Peneliti bertanya “sebagai leader, bagaimana kepala madrasah memimpin, mengambil keputusan, serta melakukan komunikasi dengan guru?”

Informan (Ibu Andayani) menjawab:

“Bapak kepala madrasah ini bagi saya sangat luar biasa ya mas, dia menjadi panutan semua guru yang ada disini, bahkan misalnya dalam mengambil keputusan kita ada agenda-agenda rapat yang melibatkan semua stake holder yang ada. Bapak kepala sekolah selalu meminta pendapat kepada dewan guru, dan kalau semua guru sudah tidak ada yang merasa keberatan

<sup>116</sup> Wawancara, Suparsi, Selasa 16 April 2019.

barulah kepala sekolah memutuskan. Seperti halnya acara isro miraj misalnya, kita mau ngadakan lomba trus prosedurnya seperti apa, biasanya kepala madrasah menyerahkannya kepada bapak kesiswaan”.<sup>117</sup>

Apa yang dikatakan ibu andayani di atas, tidak jauh beda dengan yang dikatakan ibu anis sebagai berikut:

“sebagai leader bapak kepala madrasah itu melibatkan kita dalam semua agenda-agenda kecuali dalam hal-hal tertentu, ya dia menerapkan mufakat bersama itu, tidak diktator lah istilahnya. Misalnya ada kegiatan, kita adakan rapat trus semua kita dimintai pendapat sebaiknya bagaimana gitu. Makanya ya beliau sekarang kan menjabat sebagai kepala madrasah itu sudah masuk dua priode, hal ini disebabkan karena kepemimpinannya yang bagus itu”.<sup>118</sup>

f) Innovator

Melihat pesatnya perkembangan zaman, dalam mempertahankan eksistensi suatu lembaga pendidikan seorang kepala madrasah harus memiliki ide-ide yang cemerlang, membuat inovasi-inovasi baru dan mampu melihat trend watching serta berpandangan jauh kedepan supaya madrasah yang dipimpinnya tidak tertinggal dan tersaingi oleh lembaga-lembaga yang lain. Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai inovator bisa terlihat dari paparan hasil wawancara dibawah ini:

Peneliti bertanya “sebagai innovator, apa yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam inovasi/pembaharuan agar para guru menjadi profesional?”.

Informan (Ibu Andayani) menjawab:

“bapak kepala sekolah selalu mengikuti apa yang menjadi ketentuan dari kemenag, misalnya kemenag memerintahkan untuk menggunakan K 13. Maka, kita menggunakan K 13, dan juga kita disini terkadang mengganti semua buku bacaan yang sudah lama dengan yang baru yang sekiranya sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dan kita selalu berinovasi

<sup>117</sup> Wawancara, Andayani, Kamis 25 April 2019.

<sup>118</sup> Wawancara, Anis Hidayah, Kamis 25 April 2019.

kayak gini mas, misalnya sekarang itu trennya gini mas, o anak anak itu sukanya dongeng atau apa ya kita mengadakan kegiatan dongeng. Sekarang lagi tren penggunaan android, kemaren bapak kepala madrasah juga memerintahkan anak-anak yang ikut ujian menggunakan android, jadi bapak kepala madrasah juga pernah melakukan seminar pelatihan powerpoint untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Saya rasa itu merupakan sebuah langkah-langkah yang digunakan bapak kepala madrasah dalam rangka mengikuti perkembangan zaman yang ada”.<sup>119</sup>

Tidak hanya dalam bidang sarana maupun prasarana, namun kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam menjalankan perannya sebagai inovator mengadakan perombakan dalam berbagai sektor, seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Rizki Dewi Cahyani sebagai berikut:

“mulai dari itu ya, mulai dari pendaftaran PPDB, yang dulunya formulirnya biasa-biasa saja sekarang sudah diperbarui dengan tampilan yang menarik. Pengenalan lingkungan, yakni belajar di lingkungan terbuka dengan suasana yang fun. Selain itu juga ada inovasi-inovasi yang berkaitan dengan gedung sekolah, dulunya kan gedung MI Miftahul Ulum itu Cuma yang di dekat alun-alun tapi sekarang sudah ada disini, dan ini sebelah kita sudah beli tanah, disana akan dibangun gedung-gedung baru supaya bisa menampung siswa yang lebih banyak. Dan rencananya perpusnya dipindah ke lantai 2 supaya lebih luas dan siswa lebih nyaman dalam membaca buku-buku yang di sediakan”.<sup>120</sup>

Adapun yang dikatan oleh Ibu Anis terkait dengan peran kepala madrasah sebagai inovator sebagai berikut:

“iya bapak kepala sekolah ini orangnya kraetif mas, beliau ini tidak mau kalah dengan sekolah-sekolah yang lain. Misalnya dalam ranah ekstrakurikuler kita disini mengadakan banyak sekali program ekstarkulikuler mulai dari drum band, bulu tangkis, catur, dan yang lainnya. Sehingga nanti kan ini yang dilihat oleh masyarakat, mungkin dengan melihat banyaknya piala-piala yang kita pajang di depan masyarakat semakin yakin kalau madrasah kita memiliki kualitas yang yaaaa lumayan baguslah, hehe mungkin ya mas. Tapi kalau kita lihat dari minat masyarakat sih kita beda jauh dengan SD yang lain meskipun kita swasta ya kita tidak kalah lah ya”.<sup>121</sup>

<sup>119</sup> Wawancara, Andayani, Kamis 25 April 2019.

<sup>120</sup> Wawancara, Rizki Ayu Dewi Cahyani, Kamis 25 April 2019.

<sup>121</sup> Wawancara, Anis Hidayahiti, Kamis 25 April 2019.

Pada waktu yang berbeda, peneliti sempat menanyakan hal serupa kepada informan yang lain yang pada saat itu lagi duduk santai di ruang guru, dalam wawancara terungkap bagaimana peran kepala madrasah sebagai innovator. Adapun petikan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“saya ngajar disini sudah cukup lama, sekitar 15 tahunan lah ya. selaku guru yang lumayan lama disini saya benar-benar melihat dan merasakan berbagai inovasi baru yang dilakukan semenjak kepemimpinan bapak suparsi (kepala madrasah yang sekarang), beliau orangnya gigih pantang menyerah makanya sampai saat ini beliau tidak tergantikan jadi kepala madrasah seharusnya kan kalau kita lihat dari masa jabatan beliau itu sudah diganti. Adapun inovasi-inovasi yang dilakukan sesuai pertanyaan sampean tadi seperti pemampatan teknologi dalam proses pembelajaran, bahkan dalam ujianpun menggunakan android. Saya kira ini usaha-usaha yang kita lakukan bersama supaya proses pendidikan yang kita jalankan sesuai dengan tuntunan zaman. Kalau masalah bangunan atau gedung itu kan merupakan sebuah keharusan lebih-lebih dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun.”<sup>122</sup>

g) Motivator

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sesuai hasil wawancara dengan para informan. Adapun petikan wawancara bersama Ibu Andayani, S.Pd sebagai berikut:

Peneliti bertanya “sebagai motivator, apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi semua dewan guru?”

Informan (Ibu Andayani) menjawab:

“jadi setiap bulan kan kita mengadakan rapat ya mas ya, jadi diawal rapat bapak kepala madrasah selalu mengingatkan kepada kita, memotivasi kepada guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik, tetap menjaga kerja sam yang baik dengan guru, dengan wali murid dan juga kepada anak-anak.

<sup>122</sup> Wawancara, Luluk Jannah, Selasa 30 April 2019.

Bahkan bapak kepala sekolah ini selalu memberikan contoh selalu datang lebih pagi. Jadi motivasi kepada kita semuanya gitu, dan kepala madrasah ini gini pak, sekolah kita kan ada dua, disini dan di di dekat alun-alun. Di sana ada kelas 3 dan dua rombel kelas 6. Kepala sekolah ini memberikan motivasi secara adil yang ada di jalan agus salim dan jalan parawati. Sehingga dari dua lokasi ini bersatu ndak sampe ada perselisihan maupun diskrimasi satu sama yang lain”<sup>123</sup>.

Penejelasan ibu Andayani di atas tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Anis ketika diberi pertanyaan yang sama. Adapun yang disampaikan oleh ibu Anis sebagai berikut:

“itu beliaunya itu simple ya, lalu apa ya kita kadang kadang ada reward untuk refreshing guru, itu kan menyenangkan ya. otomatis ada timbal balik gitu loh, walaupun kita tidak di hargai dengan TR gitu ya. ahirnya kita senang sendiri saya kira itu reward ya. dan juga misalnya kita mengerjakan ini sampai sore ya pasti kita akan mendapatkan tambahan yang disangka-sangka ya. disamping itu juga semuanya sudah menyadari bahwa semanagat dan motivasi itu kita di saat sertifikasi, sertifikasi itu kan gak mudah ya, ya kita itu itu kerja secara kolektif tidak garap sendiri-sendiri sehingga guru guru yang agak gaptek gitu ya bisa terbantu lah. Ya dan juga kepala sekolah tidak pernah terlalu menekan kita ya mas beliau santai aja tapi selesai ya menurut saya sih seperti itu.”<sup>124</sup>

Selanjutnya untuk kroscek lebih dalam lagi terkait dengan peran kepala madrasah sebagai motivator, peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya. Yakni ibu Luluk Jannah selaku guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Adapun penggalan hasil wawancara bersama Ibu Luluk Jannah ialah sebagai berikut:

“Apa yang guru rasakan disini dalam peran kepala madrasah sebagai motivator banyak sekali ya mas alfandi. Diantaranya kepala madrasah itu menerapkan salam senyum sapa, sehingga guru tidak canggung ketika berhadapan langsung dengan kepala madrasah. Dan juga dalam menjalankan tugas kita sebagai guru kita merasa santai atau enjoy enjoy saja karena memang pemberian tugas kepada masing-masing guru benar benar ditempatkan sesuai dengan keahlian guru. Selain itu dalam menjalankan

<sup>123</sup> Wawancara, Andayani, Kamis 25 April 2019.

<sup>124</sup> Wawancara, Anis Hidayah, Kamis 25 April 2019.

perannya sebagai motivator kepala madrasah sering memberikan reward kepada guru baik berupa materil maupun yang bentuknya refreshing. Saya rasa itu sih yang selama ini kami rasakan”<sup>125</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu memiliki cara tersendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator bagi para guru yang ada. Kepala madrasah sering memanfaatkan waktu libur untuk mengajak para guru pergi berekreasi, memberikan honor lebih ketika ada lembur, dan lain sebagainya. Hal-hal semacam ini diyakini mampu memotivasi guru dan juga membangun keakraban terhadap sesama guru di madrasah.

**b. Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu Jawa Timur**

Dari paparan data di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu di atas, peneliti menemukan keunikan dalam konsep pengembangan profesionalisme guru, implikasi pengembangan profesionalisme guru, maupun peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Adapun temuan tersebut peneliti uraikan secara rinci dalam tabel yang tertera di bawah ini.

**Tabel 4.1**

**Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru	Dalam mengembangkan profesionalisme guru, ditemukan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu memiliki beberapa konsep, diantaranya ialah mengadakan kerja

<sup>125</sup> Wawancara, Luluk Jannah, Selasa 30 April 2019.

		sama dengan pihak luar, pelatihan dan workshop, mengundang ahli dari luar, KKG, serta memaksimalkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
2	Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru	<p>a. Guru: implikasi pengembangan profesionalisme guru berdampak positif terhadap performance guru ketika mengajar, Guru semakin enjoy dalam mengajar, mengajar lebih bervariasi, membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru,</p> <p>b. Siswa: Pengembangan profesionalisme guru pasti akan bermuara atau berdampak pada siswa, adapun implikasinya terhadap siswa ialah: anak-anak lebih senang dan antusias dalam belajar, lebih semangat serta mampu meraih berbagai prestasi bergengsi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Seperti menjuarai berbagai lomba baik tingkat kabupaten kota, maupun provinsi.</p>
3	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	<p>a. Educator Sebagai educator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum senantiasa memberikan nasehat serta arahan-arahan yang sifatnya konstruktif kepada guru, selain itu juga memberikan ruang atau kesempatan pada guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang tentunya bisa meningkatkan profesionalisme guru seperti pelatihan-pelatihan, workshop dan lainnya.</p> <p>b. Manager Dalam menjalankan perannya sebagai manager, bapak Suparsi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sudah melakukannya dengan baik, mulai dari</p>

	<p>perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Hal ini terbukti dengan adanya perencanaan yang matang mulai dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tidak hanya itu, namun juga disertai dengan pengorganisasian yang rapi sehingga setiap foksi bisa dengan mudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas masing-masing.</p> <p>c. Administrator Tugas sebagai seorang administrator ialah untuk mengelola semua bentuk administrasi yang ada di madrasah. Dalam menjalankan perannya sebagai administrator kepala madrasah dibantu oleh satu kepala TU, dalam bidang keuangan di bantu oleh bendahara madrasah, begitupun juga dengan kurikulum dan lainnya. Sehingga kepala madrasah bisa dengan mudah berkoordinasi sesuai dengan bidang yang diperlukan. Begitupun juga dalam membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan sebagai administrator kepala madrasah memanfaatkan rapat untuk memberikan arahan-arahan kepada semua guru terkait dengan administrasi.</p> <p>d. Supervisor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kerap melakukan supervisi kepada semua guru, disini kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menggunakan strategi non direct, artinya kepala madrasah dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran tidak langsung memasuki ruangan kelas dan mengamati proses pembelajaran dari awal hingga ahir namun cukup dengan memantau dari luar saja. Namun kepala Madrasah Ibtidaiyah</p>
--	--

		<p>Miftahul Ulum dalam melakukan supervisi belum dilakukan secara terencana dan terorganisir.</p> <p>e. Leader Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam menjalankan tugasnya selalu mengedepankan kepentingan dan kesepakatan bersama, tidak otoriter, jujur, serta memiliki kepribadian yang baik dan layak dijadikan contoh oleh para guru yang lain.</p> <p>f. Innovator Sebagai Innovator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tergolong orang yang kreatif dan berpandangan kedepan, dia banyak melakukan inovasi-inovasi baru untuk memajukan madrasah, baik dari segi tatanan gedung, media alat serta model pembelajaran, ekstrakurikuler dan sistem perekrutan peserta didik baru.</p> <p>g. Motivator Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam memotivasi guru menggunakan beberapa teknik diantaranya ialah <i>pertama</i> dengan mengajak para guru untuk pergi refreshing, ini dilakukan biasanya diakhir semester. <i>Kedua</i> kepala madrasah biasanya memberikan honor lebih kepada guru ketika bekerja melebihi jamnya, hal ini diyakini mampu memotivasi guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan tugasnya. <i>Ketiga</i> mengumumkan kepada seluruh warga sekolah apabila ada yang meraih prestasi.</p>
--	--	---

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur**

### **a. Paparan Data**

#### **1) Konsep Pengembangan Profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan terkait dengan konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Untuk mengungkap bagaimana konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan beberapa dewan guru seputar konsep pengembangan profesionalisme guru.

Wawancara pertama dilakukan bersama ibu Iin Husaini Fatimah selaku wakil kepala madrasah. Namun sebelum bertanya lebih jauh tentang konsep pengembangan profesionalisme guru, terlebih dahulu peneliti bertanya tentang seberapa penting profesionalisme guru dalam sebuah pembelajaran dan bagaimana profesionalisme guru di tempat peneliti melakukan penelitian?

Adapun jawaban beliau adalah sebagai berikut:

“profesionalisme guru dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi setiap guru, tanpa memiliki guru yang profesional mungkin sampai sejauh ini kami tidak bisa eksis dan bahkan seringkali mengalahkan sekolah sekolah yang lain meskipun berlabel negeri. Bukannya sombong atau gimana, terkadang ketika proses penerimaan siswa baru saya sering guyon dengan menyuruh orang tua siswa untuk membawa kursi sendiri dari

rumah karena kursi yang disini sudah tidak mampu menampung siswa karena terlalu banyak yang daftar. Padahal di sekolah-sekolah lain masih banyak yang kekurangan siswa”.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran. Profesionalisme guru akan menentukan berkualitas atau tidaknya suatu madrasah.

Adapun konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informen sebagai berikut.

Peneliti bertanya “sejauh ini apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru?”

Informan (Bapak Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd selaku kepala madrasah) menjawab:

“berbicara profesionalisme guru saya rasa itu sangat luas ya mas, karena dalam melihat profesionalisme itu kan bisa dilihat dari beberapa indikator seperti kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan lainnya. dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru ini, di sini ada beberapa hal yang kami lakukan seperti pelatihan, workshp, menjajal kerja sama dengan instansi luar, meminta bantuan kepada pengawas dan sebagainya. Terkait dengan kompetensi kepribadian disini kami memanfaatkan hari-hari besar islam dan juga hultah madrasah dimana di dalamnya di isi dengan kegiatan-kegiatan yang tentunya mengarah kepada peningkatan kepribadian yakni shalawatan tausiyah, tausiyah diisi oleh pengasuh yayasan. Kegiatan-kegiatan ini kita lakukan ya semata-mata untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di madrasah ini. Ya lebih-lebih di zaman saat ini tentunya sampean selaku jurusan manajemen pendidikan pasti tau lah bagaimana kerasnya persaingan sesama lembaga. Tapi alhamdulillah sampai saat ini MI bustanul ulum masih di perhitungkan lah oleh sekolah-sekolah lain”.<sup>127</sup>

<sup>126</sup> Wawancara, Iin Khusaini Fatimah, Selasa 2 April 2019.

<sup>127</sup> Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Kepala Madrasah, Selasa 2 April 2019.

Pernyataan di atas, senada juga dengan dengan yang dikatakan ibu Nur Chalim, S.Pd.I ketika diberikan pertanyaan yang sama yakni “sejauh ini apa saja yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru?”. beliau mengatakan bahwa:

“Ya seperti yang saya katakan di awal tadi, mungkin tidak ada guru yang sempurna ya, ada yang kurang di pedagogiknya namun bagus di sosialnya begitupun sebaliknya. Oleh karena itu perlu ada usaha-usaha untuk memperbaiki aspek mana yang termasuk kurang dan meningkatkan yang sudah baik. Seperti misalnya dalam pembuatan RPP, yang kemampuan pembuatan RPP nya kurang ya di dampingi oleh teman teman yang memiliki kemampuan atau ahli dalam pembuatan RPP. Dalam pembelajaran, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk di adakan pelatihan terkait dengan media, metode pembelajaran dan sebagainya. Namun itu hanya di ikuti oleh guru kelas bawah. Kalau dalam kepribadian guru ya disini kan kita berlabel madrasah ya mas ya tentu kita sebisa mungkin memberi contoh yang baik ya kepada siswa. Ya kalau ada hari-hari besar islam kita selalu mengadakan acara pengajian, dan kita juga memanfaatkan hari ulang tahun madrasah untuk hataman quran, o ya kita juga ada pertemuan rutin bulanan dengan keluarga yayasan dimana di dalamnya di isi dengan pengajian-pengajian, baca kitab kuning juga karena di sini kan ada yang mahir baca kitab kuning juga”.<sup>128</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas terkait konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, terungkap bahwa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum menggunakan beberapa kosnsep di ataranya ialah (a) pelatihan dan workshop, (b) teman sejawat. (c) menjalin kerjasama dengan instansi luar, (d) memaksimalkan pengawas, dan (e) melalui Kelompok Kerja Guru.

Adapun penjelasan dari proses pelaksanaan beberapa konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu yang disebutkan di atas peneliti jelaskan sebagai berikut:

---

<sup>128</sup> Wawancara, Nur Chalim, Kamis 11 April 2019.

a) Pelatihan dan Workshop

Pelatihan guru merupakan sebuah proses pendidikan jangka pendek yang pelaksanaannya melalui prosedur yang terencana dan sistematis guna meningkatkan profesionalisme guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Bustnaul Ulum sendiri, pelatihan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru demi meningkatkan kualitas atau mutu madrasah.

Adapun pelaksanaan dari pelatihan ataupun workshop ini tidak dilakukan setiap tahun. Namun dilakukan ketika ada hal-hal yang sifatnya urgen dan sekiranya menjadi keharusan bagi guru. Seperti halnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran karena di era saat ini penggunaan teknologi merupakan suatu keharusan, untuk itu perlu adanya pelatihan bagi guru terlebih para guru senior yang kurang akrab dengan penggunaan teknologi. Selain itu, pelatihan juga di adakan ketika adanya perubahan kurikulum. Karena kita tau sendiri di indonesia sering kali ada perubahan kurikulum yang tentunya pelaksanaannya baik dari perencanaan sampai kepada proses penilaian memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum-kurikulum yang berlaku sebelumnya.

b) Teman Sejawat

Tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan formal seperti pelatihan dan sebagainya, namun Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum juga memanfaatkan semua komponen dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Seperti halnya memanfaatkan

kemampuan guru-guru yang di pandang memiliki kemampuan dalam membuat RPP. Ia di minta untuk membantu dan membimbing guru yang lain yang sekiranya kurang mahir dalam pembuatan RPP. Begitupun juga dalam hal yang lain. Semua guru saling bahu membahu dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai guru.

Dengan melalui teman sejawat, hasilnya pun lebih optimal karena guru tidak canggung dalam menanyakan semua permasalahan yang ia belum pahami. Beda halnya dengan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan workshop beserta lainnya. Kegiatan semacam ini dilakukan juga tidak terlepas dari peran kepala madrasah beserta para jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya.

c) Menjalinkan Kerja Sama Dengan Instansi Luar

Meningkatkan profesionalisme guru bukanlah suatu hal yang mudah, namun perlu adanya sokongan yang serius baik dari dalam maupun dari luar. Menyadari akan hal ini Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang tentunya sebagai madrasah pilihan di Kota Batu selalu berusaha menambang jejaring dengan pihak luar guna membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Sejauh ini Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sudah banyak melakukan kerja sama dengan instansi luar, dan yang terbaru dan sedang berjalan sekarang ini ialah bekerjasama dengan INOVASI. Program INOVASI ini sendiri merupakan suatu wadah yang dicetuskan dengan tujuan untuk membantu para guru dalam mengembangkan potensinya dalam hal mengajar. INOVASI ini

sendiri diinisiasi oleh pemerintah australia yang bekerja sama dengan dinas pendidikan.

Proses pelaksanaan INOVASI ini terbilang cukup panjang, adapun yang berkenan mengikuti program ini ialah hanya guru-guru yang sudah lulus seleksi oleh tim INOVASI. Dan nantinya yang lulus seleksi akan diajarkan mengenai pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Setelah pelaksanaan INOVASI berakhir nantinya semua peserta yang mengikuti program INOVASI akan di beri tugas untuk menjadi fasilitator daerah di gugus masing-masing.

d) Memaksimalkan Pengawas

Sejauh ini keberadaan pengawas di bawah naungan kementerian agama pemerintah kota batu sangat berarti bagi madrasah. Untuk itu, madrasah kerap memanfaatkan pengawas untuk membantu madrasah demi kemajuan madrasah. Hal semacam ini pun diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Bustaul Ulum Kota Batu. Karena sejatinya fungsi pengawas ialah mengawasi madrasah dan memberi masukan kepada madrasah guna kemajuan madrasah.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum kerap memanfaatkan keberadaan pengawas. Apabila ada hal-hal yang sekiranya kurang di pahami atau para guru mengalami sedikit kesulitan, maka Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum meminta masukan ataupun arahan yang sifatnya konstruktif dari pengawas demi lancarnya proses pendidikan di madrasah.

e) Memaksimalkan Kelompok Kerja Guru

Melalui Kelompok Kerja Guru, para guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum belajar banyak terkait dengan pembelajaran, baik yang menyangkut rencana

pembelajaran, media pembelajaran, pembelajaran yang inovatif dan sebagainya. Pelaksanaan dari Kelompok Kerja Guru ini dilakukan sekali dalam dua bulan bersama madrasah yang dibawah naungan kementrian agama serta sekolah dasar yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kota batu.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum sendiri berada di gugus 3 (tiga), yang di dalamnya terdapat 4 madrasah dibawah naungan kementria agama dan 6 sekolah dasar dibawah naungan kementrian pendidikan kota batu. Adapun tempat pelaksanaan dari kelompok kerja guru ini secara bergiliran. Misalnya minggu ini di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, dan pertemuan selanjutnya di madrasah yang berbeda yang termasuk dalam gugus 3 kota batu.

## **2) Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

### **a) Guru**

Peningkatan profesionalisme guru tentu memiliki dampak terhadap performance guru maupun terhadap siswa. Untuk menggali informasi terkait implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut.

Peneliti bertanya “sejauh ini apa implikasi terhadap guru dari pengembangan profesionalisme guru?”

Informan (Ibu Iin Khusaini Fatimah, S.Pd) menjawab:

“Indikasi dari implikasi pengembangan profesionalisme guru, kalau terkait dengan implikasi ke guru mungkin gak begitu terlihat ya mas. Pastinya dengan adanya peningkatan profesionalisme guru ini para guru akan lebih

profesional dalam mengajar, bahkan disini ya mas, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali para guru yang kreatif misalnya dalam membuat media pembelajaran dan sebagainya sehingga anak-anak lebih antusias dalam belajar. Namun tidak bisa kita pungkiri ada sih beberapa guru yaaaa yang ngajarnya itu masih makai makai gaya lama lah”.<sup>129</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu saat diberi pertanyaan yang sama oleh peneliti yakni “apa implikasi terhadap guru dari pengembangan profesionalisme guru?” yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini implikasi dari pengembangan profesionalisme guru ini terlihat dari penampilan bapak ibu guru dikelas dan sebagainya. Kalau masalah prestasi-prestasi yang diraih guru sampai saat ini belum ada karena memang kita tidak pernah mengikutkan para guru untuk mengikuti kontestasi-kontestasi baik tingkat kota maupun provinsi. Namun ya kalau kita lihat dari cara mengajarnya ya cukup baguslah, banyaknya prestasi siswa selama ini kan juga tidak terlepas dari peran guru”.<sup>130</sup>

Untuk melihat lebih dalam terkait dengan implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap guru, peneliti melakukan pengamatan secara intensif terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mulai dari kelas bawah hingga kelas 5. Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik, guru menggunakan media pembelajaran, membuat RPP serta mampu menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.<sup>131</sup>

b) Siswa

Adapun implikasi dari pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa bisa terlihat dari cuplikan hasil wawancara dengan beberapa informan berikut ini.

<sup>129</sup> Wawancara, Iin Khusaini Fatimah, Selasa 2 April 2019.

<sup>130</sup> Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Selasa 2 April 2019.

<sup>131</sup> Observasi, Senin 29 April 2019.

Peneliti bertanya “apa implikasi terhadap siswa dari pengembangan profesionalisme guru?”

Informan (Bapak Saiful Rahmat Fauzi selaku kepala madrasah) menjawab:

“Secara akademik ya hasil ujian nasionalnya bagus ya, dan dari yang bagus ini kita berusaha untuk tingkatkan. Secara non akademik kita mengadakan berbagai ekstrakurikuler seperti seni, MTQ, bulu tangkis, dan yang lainnya. Selain itu juga kan pengembangan profesionalisme guru ini tidak lain tujuannya mengarah kepada siswa, bagaimana supaya pendidikan yang ada ini mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami apa yang diajarkan guru, tidak membuat siswa jenuh dan sebagainya. Ya semoga kedepannya akan lebih baik lagi lah. Doakan saja”.<sup>132</sup>

Wawancara selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Fatkhur Rokhman, S.Ag. selaku guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dengan pertanyaan yang sama, adapun yang dikatakan beliau sebagai berikut:

“Implikasi ke anak-anak dari hasil pengembangan profesionalisme guru sejauh ini sungguh luar biasa mas alfan selain bisa kita lihat dari semangat anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran, anak-anak juga mendapatkan peringkat 10 besar hasil ujian nasional sekota batu. Kalau dilihat dari MI sekota Batu kita selalu menjadi nomor satu. Kalau dilihat dari non akademik luar biasa kita selalu juara umum, mulai dari baca puisi, sepak bola, bulu tangkis, yaa pokoknya banyak dah mas”.<sup>133</sup>

Apa yang dikatakan oleh kedua informen di atas, relevan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilokasi peneliti mengadakan penelitian. Secara umum siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dari wajah anak-anak terpancar kebahagiaan atau kegembiraan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu di dalam ruang guru serta ruang kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terpampang puluhan piala yang

<sup>132</sup> Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Selasa 2 April 2019.

<sup>133</sup> Wawancara, Fatkhur Rokhman, Senin 29 April 2019.

sudah diraih oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum baik tingkat kabupaten kota maupun provinsi.<sup>134</sup>

### **3) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

#### a) Educator

Sebagai educator, kepala madrasah memiliki tugas untuk memberikan edukasi terhadap guru dan siswa di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa respondent, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sudah menjalankan perannya sebagai educator dengan baik.

Adapun peran kepala madrasah sebagai educator bisa dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti pilih. Wawancara pertama dilakukan dengan ibu Nur Chalim selaku guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Peneliti bertanya “sebagai educator, apakah kepala madrasah selalu aktif dalam melakukan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru?”

Informan menjawab (Ibu Nur Chalim selaku guru senior):

“beliau sangat komit terhadap mutu sehingga fokus beliau terhadap pengembangan profesionalisme guru seperti melalui program pelatihan dan kemarin ini kerja sama dengan pemerintah australia demi tersenggalarnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Beliau juga selalu memberikan arahan kepada kami apa lagi ketika rapat berlangsung, kita disini kan tetap mengadakan rapat tiap bulan untuk mengevaluasi dan membahas apa yang kita harus benahi selanjutnya”.<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Observasi, Selasa 2 April 2019.

<sup>135</sup> Wawancara, Nur Chalim, Kamis 11 April 2019.

Pernyataan ibu Nur Chalim di atas, senada juga dengan yang dikatakan oleh bapak Fatkhur Rohman, S.Ag ketika diberikan pertanyaan serupa yang mengatakan bahwa:

“ya memang tugas kepala sekolah itu kan tidak hanya mengelola sekolah, namun disisi lain bagaimana ia mampu memberikan edukasi yang baik kepada semua elemen seperti bagaimana dalam berperilaku, tutur katanya seperti apa. Ya alhamdulillah selama ini bapak Fauzi bisa dikatakan cukup baiklah, dan harus diakui juga dia banyak memiliki ide-ide dalam mengembangkan profesionalisme guru. Tidak bisa dibayangkan kalau suatu madrasah diisi oleh guru-guru yang tidak mahir dalam mengajar tentu yaaa tidak bagus lah ya.”<sup>136</sup>

Dilihat dari hasil wawancara di atas dengan para informan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Sebagai educator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum senantiasa memberikan arahan dan berbentuk nasehat-nasehat yang sifatnya konstruktif, baik dikala mengadakan rapat maupun berinteraksi keseharian. Selain itu kepala madrasah selalu memberikan contoh yang baik kepada semua stake holder yang ada di madrasah, serta mengadakan berbagai kegiatan sebagai wadah bagi para guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki demi mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

b) Manager

Pada esensinya, manajemen merupakan suatu bentuk proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan terhadap semua sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai manager, kepala madrasah harus senantiasa memberikan tenaga pendidik maupun kependidikan lainnya peluang untuk meningkatkan profesinya.

---

<sup>136</sup> Wawancara, Fatkhur Rohman, Senin 29 April 2019.

Untuk menggali tentang peran kepala madrasah sebagai manager, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang sekiranya mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti secara luwes dan tepat. Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful Rahmat Fauzi selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Peneliti bertanya “sebagai seorang manager, bagaimana bapak merencanakan, mengorganisasikan melaksanakan, serta melakukan pengawasan terhadap para guru?”.

Informan menjawab (bapak Saiful Rahmat Fauzi selaku kepala madrasah):

“Ya kami dalam hal keorganisasian kami sudah membagi tugas, seperti halnya keuangan, kurikulum dan sebagainya. Perencanaan kami buat dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dan setiap tahun kami mengevaluasi semua yang sudah direncanakan apakah sudah berjalan dengan baik atau mungkin dirombak ulang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman”.<sup>137</sup>

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Iin Khusaini Fatimah, S.Pd selaku wakil kepala madrasah.

Peneliti bertanya “sebagai seorang manager, bagaimana kepala madrasah merencanakan, mengorganisasikan melaksanakan, serta melakukan pengawasan terhadap para guru?”

Informan menjawab (Ibu Iin Khusaini Fatimah selaku wakil kepala madrasah):

“Ya kalau disini kan ada namanya RKM (Rencana kerja madrasah), itu beliau sudah melakukan atau menentukan jangka pendek jangka panjang , targetnya apa dalam jangka pendek. Namun kalau masalah berapa tahun jangka pendeknya berapa? Jangka panjangnya berapa? saya kurang tau itu, kepala sekolah tentu lebih tau akan hal itu. Namun selama kepemimpinan

<sup>137</sup>Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Selasa 2 April 2019.

pak fauzi (kepala madrasah yang sekarang) sudah banyak hal yang dilakukan atau banyak perubahan lah, mulai dari fasilitas gedungnya maupun personil guru dan juga penerimaan siswa baru senantiasa selalu bertambah. Nah itu kan mungkin dengan meningkatnya minat yang masuk disini tiap tahun salah satu indikasi bahwa kita dipercaya masyarakat, ya kita secara umum aja ya. Tapi kalo masalah pastinya seperti apa mungkin kita butuh peneliti yang husus ya. tapi yang harus kita garis bawahi ya siswa selalu bertambah bahkan di sekolah lain siswanya hanya 17, 20. Sekarang animo masyarakat menyekolahkan anaknya ke madrasah itu jauh makin meningkat, kayaknya karena pergaulan yang semakin tidak karuan, tidak seperti era saya dulu yang sekolah di madrasah jadi bahan guyonan hehe”<sup>138</sup>.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Fatkhur Rohman, S.Ag selaku guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

Peneliti bertanya “sebagai seorang manager, bagaimana kepala madrasah merencanakan, mengorganisasikan melaksanakan, serta melakukan pengawasan terhadap para guru?”

Informan menjawab (Bapak Fatkhur Rohman, S.Ag selaku guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.)

“Dilihat dari peran kepala madrasah sebagai manager, disini saya rasa sudah cukup baik. Ini bukan semata-mata keterampilan dari bapak kepala madrasah yang sekarang, namun dari kepemimpinan sebelumnya juga sudah lumayan bagus mulai dari tahapperencanaan, pembagian tugas dan sebagainya. Namun tidak bisa dipungkiri kepala madrasah yang sekarang (Pak Fauzi) banyak melakukan perbaikan-perbaikan atau melanjutkan dari kepemimpinan selanjutnya. Ya kalau dilihat secara keseluruhan sih cukup baguslah sekelas pendidikan swasta”<sup>139</sup>.

Untuk menggali lebih dalam terkait peran kepala madrasah sebagai manager, peneliti memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan kepala madrasah sebagai manager. Adapun dokumen yang dimaksud terlampir.<sup>140</sup>

### c) Innovator

<sup>138</sup> Wawancara, Ibu Iin Khusaini Fatimah, Selasa 2 April 2019.

<sup>139</sup> Wawancara, Fatkhur Rokhman, Senin 29 April 2019.

<sup>140</sup> Dokumentasi, Kamis 11 April 2019.

Sebagai innovator, seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki strategi yang mumpuni dalam menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan lainnya. Untuk menggali informasi terkait peran kepala madrasah sebagai inovator, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut dibawah ini.

Peneliti bertanya“ sebagai inovator, apa saja yang sudah bapak lakukan dalam inovasi/pembaharuan agar para guru menjadi profesional?”

Informan menjawab (Bapak Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu)

“Disini selaku pimpinan di madrasah ini merasa beruntung, karena saya tidak memulai segalanya dari awal namun melanjutkan apa yang menjadi peninggalan kepala madrasah sebelumnya. Sebagai seorang kepala madrasah tentu harus memiliki inovasi baru ya mas, seperti halnya dalam pengembangan profesionalisme guru kita mengadakan kerja sama dengan pihak luar, melakukan pelatihan dan sebagainya. Saya rasa program-program seperti ini dulu belum pernah dilakukan disini. Kalau dalam hal sarana kita selalu melakukan pembenahan bagaimana supaya tampilan madrasah kita keliatan lebih megah dan ini nantinya yang akan menarik minat masyarakat. Begitupun juga dengan program-program yang lain seperti perayaan acara ultah madrasah, perayan PHBI dan lainnya”.<sup>141</sup>

Wawancara selanjutnya peneliti bertanya “sebagai inovator, apa saja yang sudah bapak lakukan dalam inovasi/pembaharuan agar para guru menjadi profesional?”

Informan menjawab (Iin Khusaini Fatimah selaku wakil kepala madrasah):

“kalau kita bandingkan apa yang mas lihat hari ini tentu jauh berbeda degan kondisi beberapa tahun lalu, dulu gedung madrasah itu cuma yang di samping masjid aja, semenjak kepemimpinan pak fauzi (kepala madrasah yang sekarang) dibuatlah gedung yang ini, meskipun pembangunan gedung

<sup>141</sup> Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Selasa 2 April 2019.

ini tidak hanya dipelopori oleh pak Fauzi tapi tentu dalam hal ini kepala madrasah memiliki andil yang sangat penting. Selain itu dalam peningkatan profesionalisme guru seperti judul tesis Mas Alfan, pak Fauzi banyak membantu kita disini, dia memberikan ruang kepada kita untuk belajar, meningkatkan kemampuan kita para guru tentunya.”<sup>142</sup>

Menjalankan peran sebagai inovator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum sudah banyak melakukan inovasi-inovasi atau terobosan baru baik dari segi sarana maupun prasarana pendidikan. Dari segi sarana, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum sudah banyak melakukan perubahan-perubahan demi tampilan bangunan madrasah terlihat mewah dan layak, menyiapkan berbagai macam teknologi untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran seperti LCD Proyektor dan lainnya.

Sedangkan dalam bidang prasarana, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum memiliki inovasi atau ide gagasan yang cemerlang dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang ada, sebut saja pelatihan-pelatihan, kerja sama dengan instansi luar dan lainnya. Hal semacam ini belum pernah dilakukan oleh kepala madrasah sebelumnya.

d) Supervisor

Sebagai kepala madrasah tentunya harus senantiasa melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, memberikan masukan-masukan yang solutif demi lancarnya proses pendidikan dimana tempat ia megabdi. Hal ini sudah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>142</sup> Wawancara, Iin Khusaini Fatimah, Selasa 2 April 2019.

Peneliti bertanya “sebagai supervisor, bagaimana bapak merancang, melakukan serta memanfaatkan supervisi tersebut untuk para guru?”

Informan menjawab (bapak Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd selaku kepala madrasah):

“kita melakukan supervisi pengawasan, disini kita menerapkan berbagai teknik pengawasan tergantung objek yang kita awasi. Misalnya dalam hal pembelajaran, saya melakukannya menggunakan teknik tidak langsung atau bahasa sederhananya ya tidak langsung masuk ke dalam kelas ya karena memang kan secara keseluruhan kita sudah tau bagaimana potensi-potensi guru yang ada disini. Namun kalau dalam bidang pelaksanaan ekstrakurikuler, ketersediaan sarana prasarana ya ini kita lakukan secara langsung. Karena kan selain merupakan suatu keharusan juga kalau liat anak-anak misalnya lagi main bulu tangkis, drum band kita merasa terhibur, ya anggapsaja liburan kecil-kecilan ya hehe”<sup>143</sup>

Peneliti bertanya “sebagai supervisor, bagaimana kepala madrasah merancang, melakukan serta memanfaatkan supervisi tersebut untuk para guru?”

Informan menjawab (Ibu Iin Khusaini Fatimah selaku wakil kepala madrasah):

“saya rasa pak Fauzi dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor itu tidak begitu terlihat ya, namun secara tidak langsung beliau sudah melakukannya, seperti halnya kalau lagi ada kegiatan ekstra beliau sering datang melihat anak-anak yang lagi berlatih, tapi kalau dalam ranah proses pembelajaran sih saya rasa belum. Tapi ketika rapat beliau kerap menyinggung itu”.<sup>144</sup>

Supervisor sejatinya berfungsi untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik dengan terlebih dahulu mendiagnosa kekurangan-kekurangan guru dan kelebihan yang dimiliki. Untuk itu, dalam melakukan supervisi perlu dilakukan dengan sistematis, terencana dan berkelanjutan supaya

<sup>143</sup> Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Selasa 2 April 2019.

<sup>144</sup> Wawancara, Iin Khusaini Fatimah, Selasa 2 April 2019.

pelaksanaan dari supervisi mampu mencapai apa yang ditargetkan oleh madrasah tersebut.

Namun realita yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum belum berjalan sebagaimana mestinya, supervisi dilakukan tidak terencana, terpola dan terprogram. Untuk itu, dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu baik supervisi akademik maupun supervisi non akademik tidak memiliki jadwal dan indikator pencapaian yang jelas. Bahkan bisa dikatakan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor belum begitu terlihat.

e) Motivator

Kepala madrasah sebagai motivator ialah kemampuan kepala madrasah dalam bertindak dan mendorong agar seluruh komponen yang ada berjalan secara profesional, dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti mengatur suasana kerja, kemampuan menerapkan prinsip, reward dan punishment.

Dalam menggali terkait peran kepala madrasah sebagai motivator, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa respondent, wawancara pertama dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum bapak Fauzi, adapun hasil wawancara dengan bapak Saiful Rahmat Fauzi sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang kami lakukan, pertama kegiatan pagi ya kepala sekolah harus datang terlebih dahulu lah supaya bisa dicontoh oleh anak-anak dan para guru, ketika rapat saya sering mengumumkan atau menyampaikan kepada semua guru misalnya ada guru yang meraih prestasi atau guru yang sekiranya bisa dijadikan sebagai patokan dalam pembuatan RPP. Saya rasa dengan melakukan hal-hal seperti ini semua guru akan termotivasi dalam bekerja sehari-hari”.<sup>145</sup>

<sup>145</sup> Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Selasa 2 April 2019.

Apa yang dikatakan oleh bapak Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd di atas, terdapat kontradiksi dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Iin Khusaini Fatimah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai motivator, hehehe ya yang namanya orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing ya mas alfan. Ya kalau saya bandingkan dengan kepala madrasah sebelum eranya pak fauzi ya itu luar biasa (1) dari segi kedisiplinan, itu sungguh disiplin walaupun terkadang kita dalam berjalan merasa terpaksa namun itu kan butuh pembiasaan supaya kita tebiasa. Bukan berarti saya mengatakan pak fauzi tidak disiplin ya tapi ya kadarnya kan berbeda-beda. Kemudian sebelum eranya pak fauzi sebagai motivator itu sangat menghargai prestasi-prestasi guru ya, misalnya ketika ada guru yang meraih prestasi itu selalu mengumumkan kepada guru guru yang lain, bukan berarti kita mau di ceritakan ya tapi kan itu sebagai penyemangat bagi para guru. Tapi kalau pak fauzi menurut saya agak kurang ya, dalam memberikan motivasi dia turun naik. Terkadang kita lagi semangat-magatnya bekerja dia malah kendor, ya menurut saya ini suatu kelemahan ya semoga kedepannya lebih baik lagi lah hahahaha, ya ya semoga lah”<sup>146</sup>

Apa yang dikatakan oleh ibu Iin Khusaini Fatimah, S.Pd di atas, sejalan dengan apa yang dikatakan Ibu Nur Chalim, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“sebagai motivator saya rasa bapak kepala madrasah bisa dibilang kurang ya mas, namun dalam hal-hal tertentu beliau luar biasa, ya seseorang itu kan pasti ada plus minus nya. Kalau masalah pandainya bergaul pak kepala madrasah tidak perlu diragukan lagi, mas alfan bisa liat sendirilah dia itu jarang sekali mau duduk-duduk di ruangnya kecuali ada tamu, tapi kalau lagi gak ada tamu ya bergabung sudah sama kita di ruangan guru. Pokoknya suasana cairlah kalau sama beliau.”<sup>147</sup>

Lebih lanjut, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan selanjutnya yakni bapak Fatkhur Rokhman, S.Ag mengatakan bahwa:

“sejauh yang saya rasakan dan lihat sejauh ini ya bisa dibilang cukuplah, saya dan kepala madrasah sudah lama mengabdikan disini, dari kesehariannya sih bapak kepala madrasah bisa dikatakan cukup bagus dalam membangun suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Dalam arti semua guru dipandang sama, ketika jam keluar main kita bercanda bersama, yaa kalau sudah ngumpul semua beban hidup ini terasa hilang begitu saja

<sup>146</sup> Wawancara, Iin Khusaini Fatimah, Selasa 2 April 2019.

<sup>147</sup> Wawancara, Nur Chalim, Kamis 11 April 2019.

hehehe. Tapi untuk memberikan dorongan atau motivasi secara verbal saya rasa masih kurang ya”<sup>148</sup>

Sebagai motivasi, kalau dilihat dari beberapa hasil wawancara di atas, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum masih sangat kurang, dalam arti belum menjalankannya dengan cukup baik. Namun kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum tentunya memiliki cara tersendiri untuk memotivasi guru yakni dengan membangun suasana kondusif dan menyenangkan di lingkungan madrasah. Sehingga banyak guru yang beranggapan bahwa madrasah itu bukan hanya sebagai tempat kerja dan mengabdikan semata namun juga tempat untuk mendapatkan hiburan dan menghilangkan rasa penat.

f) Administrator

Kepala madrasah yang baik ialah yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumberdaya yang ada guna bekerja secara maksimal. Dalam pengelolaan sumberdaya tidak lepas dari yang namanya administrasi. Selain untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan administrasi juga erat kaitannya dengan akreditasi madrasah.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan peran kepala madrasah sebagai administrator dengan bapak Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd sebagai berikut dengan pertanyaan “sebagai administrator, apa yang bapak lakukan dalam mengelola administrasi agar para guru menjadi profesional?”. Beliau menjawab:

“Ya yang jelas berkaitan dengan administrasi kita sudah membagikan tugas dengan sedemikian rinci dan meminta pada teman teman guru. Dan terkait dengan penganggaran dan sebagainya kita bekerja sama dengan PU dan kami mengangkat bendahara yang bertugas mengontrol keuangan. Dan

---

<sup>148</sup> Wawancara, Fatkhur Rokhman, Senin 29 April 2019.

kalau ada acara-acara seperti PHBI dan sebagainya tinggal melapor kepada bendahara dan melaporkan apa aja yang dibutuhkan”.<sup>149</sup>

Adapun hasil wawancara bersama Ibu Nur Chalim, S.Pd.I terkait peran kepala madrasah sebagai administrator dengan memberikan pertanyaan “sebagai administrator, apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mengelola administrasi agar para guru menjadi profesional?”. Selanjutnya beliau menjawab:

“Kalau secara administrator kami rutin ya tiap bulan ada rapat guru dan pak fauzi selalu menyampaikan di situ, memberikan arahan kepada semua dewan guru terkait dengan administrasi. Dan setiap bulan ada supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di semua kelas, namun terkadang pelaksanaannya meleset dikarenakan ada kegiatan kegiatan yang juga dianggap penting. Seperti kemaren ada acara pelatihan inovasi kita kerja sama dengan australia dalam rangka meningkatkan inovasi guru dalam media pembelajaran dan sebagainya, itu diperuntukkan oleh guru-guru kelas bawah, hmmtttt kalau masalah pelaksanaannya seperti apa saya kurang tau karena memang saya gak nagajar di kelas bawah. Terkait administrasi juga terkadang kita sering bertanya langsung ke kepala madrasah kalau ada kesulitan-kesulitan. Bahkan juga kalau kita butuh pendalaman, kepala madrasah mendatangkan pengawas untuk memberikan arahan kepada dewan guru, dan juga mengadakan kerja sama dengan kampus-kampus seperti UNISMA, UM”.<sup>150</sup>

g) Leader

Dalam menggali lebih dalam terkait peran kepala madrasah sebagai leader, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yang pertama peneliti mewawancarai Ibu Iin, terkait peran kepala madrasah sebagai leader, Ibu Iin Khusaini Fatimah, S.Pd mengatakan bahwa:

“Sebagai leader gimana ya, pak fauzi itu orangnya sangat sangat demokratis, demokratis banget malahan ya tidak apa namanya hmmttt otoriter. Bahkan saking demokratisnya terkadang kita berikan masukan begini gini keputusannya bisa berubah berkat usulan kita kita ya heheh. Dia juga selalu bikin suasana cair, tapi ya efek negatifnya guru-guru yang baru disini ya kayak biasa terkadang dalam aturan banyak yang dilanggar,

<sup>149</sup> Wawancara, Saiful Rahmat Fauzi, Senin 29 April 2019.

<sup>150</sup> Wawancara, Nur Chalim, Kamis 11 April 2019.

mislanya izin ya agak menyelepelekan lah mas bahkan ada juga yang sudah pergi baru izin. Kalau dibandingkan dengan kepala sekolah yang dulu ya kita agak merasa terkekang namun kita jadi disiplin dan semua guru sangat segan kepada beliau itu”.<sup>151</sup>

Dalam kesempatan yang lain, disaat jam keluar main peneliti sempat menanyakan tentang hal yang sama dengan ibu Nur Chalim, S.Pd.I di ruang guru, adapun yang dikatakan Ibu Nur Chalim, S.Pd.I sebagai berikut:

“bapak kepala madrasah ini orangnya gimana ya, dia itu lebih mengedepankan azas kebersamaan daripada pendapatnya sendiri, meskipun terkadang pendapatnya sudah benar namun selalu meminta pendapat para guru ketika akan memutuskan sesuatu, bahkan terkadang kalau lagi rapat ya mas, saya sering ketawa dalam hati sya melihat pak fauzi beliau lebih condong mengikuti pendapat kita-kita. Mungkin karena pak fauzi gak mau lihat kita kecewa mungkin ya hehe. Dari kepribadiannya bagi saya dia sosok yang karismatik namun bisa diajak bercanda makanya sampai hari ini belum ada sosok yang pas untuk menggantikannya sebagai kepala madrasah”.<sup>152</sup>

Sebagai leader, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum tampil sebagai seorang pemimpin yang demokratis dan mampu membangun suasana yang harmonis dikalangan para guru. Dalam setiap mengambil keputusan, kepala madrasah selalu melibatkan semua pihak yang terkait guna meminta pendapat yang terbaik sehingga tidak terjadi kecurigaan antara sesama guru dan kepala madrasah. Tipe kepemimpinan semacam inilah yang membuat para guru dan staf yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum sangat akrab dengan kepala madrasah. Sehingga terjalinlah kerjasama yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan kepala madrasah.

#### **b. Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

<sup>151</sup>Wawancara, Iin Khusaini Fatimah, Selasa 2 April 2019.

<sup>152</sup>Wawancara, Nur Chalim, Kamis 11 April 2019.

Dari paparan data di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu di atas, peneliti menemukan keunikan dalam konsep pengembangan profesionalisme guru, implikasi pengembangan profesionalisme guru, maupun peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Adapun temuan tersebut peneliti uraikan secara rinci dalam tabel yang tertera di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum**

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Kosep pengembangan profesionalisme guru	Dalam mengembangkan profesionalisme guru, ditemukan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu memiliki beberapa konsep diantaranya ialah mengadakan kerja sama dengan instansi luar, pelatihan dan workshop, teman sejawat, KKG, serta meminta bantuan pengawas dari kemenag.
2.	Implikasi pengembangan profesionalisme guru	<p>a. Guru Implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap guru ialah sebagai berikut: guru lebih profesional, meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Siswa Adapun temuan peneliti berkaitan dengan implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa ialah dengan meningkatkan profesionalisme guru ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa, siswa tidak mudah jenuh dalam belajar, siswa makin mudah dalam memahami apa yang disampaikan guru, meraih berbagai prestasi baik dalam akadeik maupun non akademik</p>
3.	Peran kepala madrasah dalam meningkatkan	a. Educator Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

	<p>profesionalisme guru</p>	<p>disaat mengadakan rapat kerap memberikan arahan-arahan kepada guru untuk menjadi lebih baik, memebrikan contoh yang baik dalam berprilaku dan tutur kata, mengadakan agenda-agenda untuk meningkatkan profesionalisme guru.</p> <p>b. Manager Sebagai manager, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul sudah melaksanakannya dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian sampai ke tahap evaluasi. Semua program-programnya termaktub dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) baik yang jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.</p> <p>c. Administrator Sebagai administrator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah membuat pengorganisasian yang sedemikian rupa, misalnya dalam keuangan dia menunjuk seorang bendahara, sehingga kalau ada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan anggaran maka kepala madrasah tinggal berkoordinasi dengan bendahara. Begitupun juga dengan administrasi, kepala madrasah dibantu oleh TU yang memiliki tugas mengelola semua administrasi yang berkaitan dengan madrasah.</p> <p>d. Supervisor Dalam ranah akademik, sebagai supervisor kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum melakukan pengawasan secara tidak langsung (non direct), namun dalam waktu-waktu tertentu kepala madrasah melakukan pengawasan secara langsung misalnya ketika menemani pengawas dari kemenag masuk ke ruangan untuk mengamati dan melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung.</p> <p>Dalam kaitanya dengan pelaksanaan eksterkulikuler dan sarana prasarana kepala madrasah melakukan supervisi secara langsung</p>
--	-----------------------------	---

		<p>hal ini dilakukan supaya kepala madrasah mengetahui secara jelas bagaimana proses keberlangsungan pelaksanaan kegiatan tersebut. Meskipun supervisi sudah dilakukan namun dalam mensupervisi belum dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang semestinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.</p> <p>e. Leader      Dalam menjalankan tugasnya sebagai leader, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan sosok yang demokratis, berjiwa besar. Mampu membuat suasana madrasah (kalangan guru) menjadi cair dan harmonis sehingga antara guru sesama guru maupun sesama kepala madrasah tidak merasa canggung dalam menjalin komunikasi sehari-hari.</p> <p>f. Innovator      Sebagai innovator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum melakukan inovasi-inovasi diberbagai sektor, mulai dari penampilan madrasah (gedung madrasah) serta inovasi dalam hal program-program yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru seperti mengadakan kerja sama dengan lembaga luar dalam meningkatkan kreativitas serta kemampuan guru dalam mengajar.</p> <p>g. Motivator      Sebagai motivator, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum relatif kurang. Tidak ada program-program husus yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi guru, meskipun begitu bukan berarti kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum tidak memberikan motivasi atau dorongan, melainkan ia memberikan motivasi dengan caranya sendiri yakni membuat guru senang dengan mengajak bercanda dan sebagainya. Sehingga guru merasa madrasah bukan hanya menjadi tempat mendidik dan</p>
--	--	--

		mengajar siswa melainkan juga sarana untuk mendapatkan kesenangan (hiburan).
--	--	--



## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu merupakan dua madrasah yang sama-sama dibawah naungan yayasan Al-ma'arif Nahdlatul Ulama, yang membedakan dari kedua madrasah ini ialah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu berada di kelurahan sisir sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu berada di kelurahan pesanggerahan. Kedua madrasah ini sudah mampu menarik minat masyarakat, sehingga dari tahun-ketahun siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum maupun di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya prestasi-prestasi yang diraih serta bagusnya kualitas kedua madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan dasar dibawah bendera NU yang dalam pendiriannya memiliki sejarah panjang. Maka sari itu, wajar jika Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang tersebar dimana-dimana dengan berbagai profesinya. Sejalan dengan usianya, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terus mengalami peningkatan baik dari segi fisik maupun non fisik.

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berada kelurahan pesanggerahan kota batu yang sejarah berdirinya tidak jauh beda dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, karena keduanya berada dibawah panji-panji bendera Nahdlatul Ulama. Begitupun juga

dengan program-program yang dijalankannya kedua madrasah ini kerap memiliki kesamaan dan bahkan melakukan kerja sama antara keduanya.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan NU dan kementrian agama, kedua madrasah ini terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah. Dalam meningkatkan profesionalisme guru tentunya juga tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Tanpa adanya kepala madrasah yang memiliki pemikiran yang cemerlang maka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan suatu hal yang mustahil akan bisa seperti sekarang ini.

Adapun dalam BAB ini di deskripsikan dengan sistematis tentang fokus penelitian yang di teliti oleh peneliti. Diantaranya ialah (a) bagaimana konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, (b) bagaimana implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, serta (c) bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu.

**A. Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur**

Pengembangan merupakan suatu bentuk proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baik secara fisik maupun non fisik menuju ke arah

yang lebih baik sehingga bisa lebih bermanfaat buat dirinya dan orang lain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muhaimin (2009)<sup>153</sup> yang mengatakan bahwa pengembangan ialah menjadikan seseorang lebih baik, bermutu dan lebih maju sehingga bisa lebih bermanfaat buat orang lain.

Secara umum konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki kewenangan dalam menentukan sebuah keputusan atau kebijakan suatu program yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti pada BAB sebelumnya yakni pada BAB IV, dalam mengembangkan profesionalisme guru, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum memiliki kesamaan dan juga perbedaan mendasar.

Konsep yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam hal ini ialah pihak madrasah mengacu dengan mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan yang outputnya mampu meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan indikator yang diinginkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya menjalin kerja sama dengan pihak luar, pelatihan dan workshop, mengundang ahli dari luar, mengadakan KKG (kelompok kerja guru), serta memaksimalkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal ini sesuai dengan teori Mujtahid,<sup>154</sup> yang

---

<sup>153</sup> Muhaimin, *Dekonstruksi Pendidikan Islam...*, 307.

<sup>154</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, 70-74.

mengatakan bahwa secara umum ada tiga konsep yang bisa digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan profesi guru diantaranya:

1. Pembinaan dan pengembangan profesi guru

Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus senantiasa memberikan pembinaan dan pengembangan profesi guru. Upaya ini bisa dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai guru. Dalam rangka pengembangan dan pembinaan profesi guru dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kreatifitas tinggi misalnya dengan melalui penugasan.

2. Partisipasi pada kegiatan ilmiah (pelatihan, workshop)

Salah satu upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru ialah dengan cara megikutkan para guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah. Cara ini merupakan sebuah cara yang efektif bagi guru agar mereka selalu update dengan kebutuhannya. Model ini dapat dijalankan dengan cara kerjasama dengan sekolah luar (baik negeri dan swasta) yang mempunyai kesamaan visi dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Partisipasi pada kegiatan ilmiah ini berkaitan dengan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan profesionalisme guru, seperti pengembangan wawasan kependidikan, keterampilan guru, materi atau kurikulum, administrasi sekolah, dan lainnya. Bnetuk kegiatan ilmiah tersebut antara lain yakni: lokakarya, workshop, seminar dan lain sebagainya.

3. Mengaktifkan guru dalam organisasi profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan kepala sekolah sering menempuh melalui forum organisasi profesi. Yaitu cara pimpinan untuk mengaktifkan para guru ke dalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Keterlibatan guru pada kegiatan tersebut merupakan suatu tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang materi pelajaran.

Pertemuan KKG yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dilakukan minimal satu bulan sekali dalam satu paralel kelasnya, misalnya 1A, 1B, 1C dan 1D. Tempat pertemuan ini dilakukan di tempatkan secara bergiliran misalnya bulan pertama di 1A bulan selanjutnya di 1B dan seterusnya. Pertemuan ini membahas apa saja yang menjadi kendala serta kekurangan-kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Baik dari segi sarana prasarana maupun kesulitan-kesulitan yang dialami guru.

Sedangkan konsep yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum untuk meningkatkan profesionalisme guru tidak jauh beda dengan apa yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Adapun yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dalam hal ini mengadakan kerja sama dengan pihak luar, pelatihan dan workshop, teman sejawat, serta meminta bantuan pengawas dari kemenag. Kegiatan-kegiatan semacam ini dilakukan tentunya untuk merealisasikan salah satu misi yang tertera dalam visi dan misi madrasah yakni menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.

Berbagai konsep yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu dalam meningkatkan profesionalisme guru tentunya karena kedua madrasah ini menyadari betul urgensi peran guru dalam sebuah proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam terselenggaranya pembelajaran, maka dari itu sebagai seorang guru haruslah yang memiliki keahlian dalam menjalankan tugas-tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah sebagai berikut:

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرِ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

*Artinya: “ bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran”.*

Berkaitan dengan ini, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra’ ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ، فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

*Artinya: Katakanlah "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra’: 84)<sup>155</sup>*

Dalam Qur’an surat An-Nahl ayat 43, Allah SWT berfirman:

<sup>155</sup> QS. Al-Isra’ ayat 84.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ

*Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"* (QS. An-Nahl: 43)<sup>156</sup>

Melihat pentingnya keahlian dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi, maka sebagai seorang guru sudah seharusnya senantiasa dalam meningkatkan semua potensi yang dimiliki secara berkelanjutan untuk menopang keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Dalam ajaran islam, kita diperintahkan untuk terus senantiasa belajar mulai dari lahir sampai ahir hayat sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat". (Al Hadits).

Berkaitan dengan menuntut ilmu, dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

*Artinya : "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang"*. (HR. Turmudzi)

Dalam hadits yang lain, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

<sup>156</sup> QS. An-Nahl ayat 43.

Artinya: ”Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”. (HR. Turmudzi).

Dari beberapa hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menuntut ilmu merupakan keniscayaan bagi semua manusia dimuka bumi. Dalam perintah menuntut ilmu, islam tidak pandang bulu melainkan selalu disebutkan dalam bentuk yang general. Apapun profesi, kedudukan atau jabatan selama hidup haruslah terus istiqomah dalam menambah khazanah keilmuan baik yang sifatnya ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Terlebih bagi para guru yang memang tugas kesehariannya sebagai pendidik sekaligus pengajar ditempat ia ditugaskan. Sebagaimana paulo freire mengatakan bahwa “guru adalah gudangnya ilmu”.<sup>157</sup>

#### **B. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terungkap keberhasilan daripada pengembangan profesionalisme guru berdampak positif terhadap guru maupun siswa. Adapun implikasi pengembangan profesionalisme terhadap guru ialah guru semakin mudah dan santai dalam mengajar, menguasai materi pelajaran secara mendalam, selain itu dalam mengajar guru memiliki kreasi yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Fachruddin Saudagar & Ali Idrus,<sup>158</sup> yang mengatakan bahwa Guru yang profesional setidaknya memiliki tiga tingkatan yakni; *pertama*, tingkatan capability personal, maksudnya

<sup>157</sup> Listiyono Santoso dkk, *Seri Pemikiran Tokoh Epistemologi Kiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 141.

<sup>158</sup> Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru.*, 49-50.

guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. **Kedua**, guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga pendidikan guru memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. **Ketiga**, adalah guru sebagai visioner, selain menghyati kualifikasi yang pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu menatap dan melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh dunia pendidikan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan oranag-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).<sup>159</sup>*

<sup>159</sup> QS. Al-Mujadilah ayat 11.

Ayat di atas menyerukan untuk tetap bersemangat dalam menuntut ilmu, berlapang dada, meluangkan waktu dalam menghadiri majelis-majelis ilmu. Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan beriman dihadapan Allah dan dihadapan sesama manusia. Guru yang memiliki banyak ilmu, memiliki budi pekerti yang baik tentu akan disegani oleh para muridnya, sesama guru, dan semua masyarakat pada umumnya.

Sedangkan implikasi dari pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa bisa dilihat pada minat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan pendapat selameto bahwa indikator seseorang yang dikatakan berminat dalam melakukan sesuatu apabila orang tersebut memiliki perasaan senang, terlibat dan juga tertarik dalam melakukan aktivitas tersebut.

Pada saat observasi siswa juga terlihat semangat, tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktif, antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa, anak-anak berminat ketika mengikuti pembelajaran. Adapun implikasi dari pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa antara lain:

1. Perasaan senang dan antusias dalam belajar.
2. Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.
3. Tidak cepat bosan atau jenuh dalam belajar.

Implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa yang disebutkan di atas, sejalan dengan peraturan pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 bab 2 Pasal 6,<sup>160</sup> bahwa kedudukan guru

---

<sup>160</sup> Undang-Undang No 14 Tahun 2005 bab 2 Pasal 6.

sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

**C. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu Jawa Timur**

Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain supaya bisa berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Hermansyah (2015)<sup>161</sup> yang mengatakan bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.

Adapun peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan kepala madrasah untuk mempengaruhi para guru agar bisa menjadi guru yang profesional dalam bidangnya sesuai dengan tugas masing-masing.

Menurut Ahmad Barizi,<sup>162</sup> kepala madrasah bertanggung jawab bagi pembangunan madrasah yang berkualitas dimana tempat ia mengabdikan. Untuk itu, kepala madrasah harus memahami dan mampu mengaktualisasikan visi dan

---

<sup>161</sup>Hermansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung.*, 351-362.

<sup>162</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam.*, 166.

wawasan dalam mengembangkan madrasah atau dalam konteks tugasnya sebagai manajer dan supervisor. Sebagai kepala madrasah harus memiliki ide-ide yang visioner guna mampu membawa madrasah ke arah yang lebih baik, berlaku adil kepada semua jajaran serta senantiasa memberikan edukasi yang positif.

Allah SWT dalam firmanNya mengatakan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-Nahl: 90).<sup>163</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, kita akan mengetahui beratnya tugas sebagai seorang pemimpin. Oleh karena itu, sebagai pemimpin harus benar-benar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga tujuan dari kepemimpinan bisa terwujud dengan efektif dan efisien. Tujuan dari kepemimpinan ialah untuk memakmurkan semua elemen yang berada dibawah kekuasaan dari seorang pimpinan.

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ خَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَىٰ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ

<sup>163</sup> QS. An-Nahl Ayat 90.

Artinya: *“Barangsiapa yang bersumpah, dan dia melihat yang lainnya itu lebih baik darinya, maka pilihlah yang lebih baik dan tebuslah sumpahnya”* (HR. Muslim).

Dalam menggali informasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, peneliti menggunakan indikator berdasarkan teori E. Mulyasa. Adapun tugas kepala madrasah menurut E. Mulyasa (2007)<sup>164</sup> ada tujuh yakni sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Berdasarkan paparan dan temuan pada BAB IV terungkap bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, mulai dari sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Namun kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum memiliki kekurangan dalam membangun suasana yang cair dengan para guru serta belum menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik.

Sedangkan kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum terungkap bahwa selama ini sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai kepala madrasah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mulai dari informen pertama, kedua dan seterusnya. Adapun kekurangan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum disini terungkap bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum kurang mampu dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada guru, sehingga terkadang motivasi para guru dalam menjalankan

---

<sup>164</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.*, 98-120.

tugasnya relatif turun naik. Selain itu, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum juga belum menjalankan supervisi dengan baik, meskipun sudah melakukan supervisi terhadap semua guru namun pelaksanaannya belum berjalan secara sistematis dan terorganisir tanpa memiliki sebuah indikator yang jelas.







## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan data, analisis temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, dapat ditarik kesimpulan dan saran sesuai dengan fokus penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

##### 1. Konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Konsep pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun konsep yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ialah mengadakan kerja sama dengan pihak luar, pelatihan dan workshop, mengundang ahli dari luar, KKG, serta memaksimalkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sedangkan konsep yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum ialah mengadakan kerja sama dengan pihak luar, pelatihan dan workshop, teman sejawat, serta meminta bantuan pengawas dari kemenag.

##### 2. Implikasi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Implikasi dari pengembangan profesionalisme guru terhadap guru ialah guru semakin mudah dan santai dalam mengajar, lebih menguasai materi pelajaran

secara mendalam, selain itu dalam mengajar guru memiliki kreasi yang lebih tinggi. Sedangkan implikasi dari pengembangan profesionalisme guru terhadap siswa antara lain: perasaan senang dan antusias dalam belajar, Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak cepat bosan atau jenuh dalam belajar.

### 3. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Secara umum peran apa yang dilaksanakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Busanul Ulum sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator yakni kepala madrasah sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*. Sebagai *educator*, ditunjukkan dengan pemberian arahan dan nasehat-nasehat yang dilakukan kepala madrasah serta teguran disaat guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai *manager*, ditunjukkan dengan adanya penyusunan program baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sebagai *administrator*, bisa dilihat dari adanya pengorganisasian tenaga kependidikan yang jelas, dan dalam ranah administrasi kepala madrasah dibantu oleh TU. Sebagai *supervisor*, ditunjukkan dengan adanya pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Leader*, dilihat dari kepribadian yang ditunjukkan kepala madrasah selama di madrasah dan tipe kepemimpinan yang demokratis. *Innovator*, dilihat dari banyanya inovasi-inovasi yang dilakukan kepala madrasah baik dari segi fisik maupun non fisik. *Motivator*, dalam hal ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul lebih baik dari Madrasah Ibtidaiyah

Bustanul Ulum, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator bisa terlihat dari adanya program-program yang mampu memotivasi guru seperti refreasing dan lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait masalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, dalam mengembangkan profesionalisme guru hendaknya dilakukan lebih intens, terencana dan bersifat continue dengan menciptakan inovasi-inovasi baru guna mampu membantu guru dalam mengembangkan profesi. Selain itu, kepala madrasah hendaknya menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, baik sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator serta sebagai motivator. Apabila semua tugas ini dijalankan dengan baik dan benar, menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing bukanlah suatu hal yang sulit akan terwujud.
2. Bagi guru, hendaknya menyadari pentingnya kerja sama dalam sebuah lembaga sehingga bisa meningkatkan kualitas madrasah. Membantu dan mensupport segala bentuk kegiatan yang dicanangkan kepala madrasah, mengingat kepala madrasah dalam membentuk suatu lembaga pendidikan yang bermutu tidak akan mungkin bisa tercapai tanpa ada dukungan penuh dari semua dewan guru serta tenaga kependidikan lainnya.

3. Bagi yayasan, hendaknya memberikan perhatian penuh terhadap kepala madrasah terutama membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah. Dalam mempromosikan kepala madrasah selanjutnya, hendaknya pihak yayasan benar-benar menunjuk generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan bukan atas dasar kepentingan keluarga yayasan semata.

Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian berikutnya supaya penelitian lebih lanjut mampu mengungkapkan temuan-temuan yang lebih mendalam mengenai penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Supervisi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2011).
- Ahmadi, Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SDN 03 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang, *jurnal*, 2010.
- Ali Muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Malang*, Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2015.
- Beni Ahmad Saebani dan Koko Komarudin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).
- Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Dewi Puspita Sari, Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 Upt Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, *JMP*, Volume 2 Nomor 1, April 2013.
- Dodi Wirawan Irawanto, *Kepemimpinan: Esensi dan Realitas*, (Malang: Banyu Media Publishing, 2008).
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2007).
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005.
- Djuwarijah, *Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional*, NO. 2. VOL. 1. 2008.

Eko Triyanto dkk, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 1, No 2, 2013.

E. Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003).

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Fachrudin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

Fitri Indriani, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI, *FENOMENA*, Volume 7, No 1, 2015.

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Hamzah Uno, *Landasan Pembelajaran*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2004).

Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Bapak Fauzi, Pada Tanggal 12 Desember 2018.

Hermansyah, Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung, *Ejournal Pemerintahan Integratif*, Volume 3, Nomor 2, 2015.

<http://banghens.blogspot.com/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html>, Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2019.

<http://blog.unnes.ac.id/cahpinter/pengembangan-adalah-2/>, Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2019.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah>, diakses pada hari senin 14 januari 2019.

<http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html>, diakses pada 24 januari 2019.

Imam Machalli & Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Imam Tholkhah dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan (Mengurai Akar Tradisi Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).

- Indah Ahdiah, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol.05 No. 02 Oktober 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Kasidah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh, Volume 5, No. 2, Mei 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quran Hafalan*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013).
- Lia Yuliana, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas di Sekolah Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, *jurnal penelitian ilmu pendidikan*, volume 02, nomor 1, maret 2009.
- Listiyono Santoso dkk, *Seri Pemikiran Tokoh Epistemologi Kiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence at Work, Models For Superior Performance*, (Canada: John Willey & Sons, Inc, 1993).
- Malik Fatoni, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang, *Tarbawi*, Vol. 3 No. 02, Nopember 2017.
- Maskub Abrori, Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda, *Syamil P-ISSN: 2339-1332, E-ISSN: 2477-0027 2015*, Vol. 3 No. 2.
- Mohammad Iwan Fitriani, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Mataram: CV Sanabil, 2015).
- Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010).
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

- Muhaimin, *Dekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realism Metafisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992).
- Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara 2013.
- Nurla Isna Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Radhiatul Asra, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Aceh Selatan Dan MTs Swasta Kedai Runding)*, Tesis, 2007.
- Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research For Education: And Introduction To Theory And Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1998).
- Riadul Inayah dkk, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*: Vol. 1 No. 1, 2013.
- Setyo Budi Santoso dkk, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Study Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo), *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 1, No 2, 2013.
- Soebagio Atodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000).
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penenlitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syaiful sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009).

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

Tiara Anggia Dewi, Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015).

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 bab 2 Pasal 6.

Undang undang NO. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT RajaGrapindo Persada, 2002).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004).

Yusnidar, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDARTIKA Februari 2014*, VOL. XIV NO. 2, 320-349.

Yus Shofiatus Sholihah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Study Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar)*, Tesis, 2008.





## **Lampiran-Lampiran**

**SURAT KETERANGAN**

No. MIMU/146/B-2.A-1/V/2019

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd  
Jabatan : KEPALA MADRASAH  
Alamat : JL. KH. AGUS SALIM 06 - JL.DOROWATI 01 SISIR BATU

Menerangkan bahwa :

Nama : ALFANDI  
NIM : 17710026  
Jurusan : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan diatas pernah mengadakan penelitian di bulan April 2019 dengan judul  
"Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi  
Situs di MI Miftahul Ulum dan mi Bustanul Ulum Kota Batu)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.



SUPARSI, S.Pd  
NIP. 19670214 201001 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU-YAYASAN NURUL HIDAYAH  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM**  
(Bustanul Ulum Private Elementary School)  
"TERAKREDITASI A"  
Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922  
Kota Batu

### SURAT KETERANGAN

ML. 003/234/A-1/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : H. Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd  
Jabatan : Kepala MI Bustanul Ulum  
Alamat Madrasah : Jl. Cempaka No. 25 Pesanggrahan Kec. Batu  
Telepon : (0341) 592922

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa

Nama : Alfandi  
NIM : 17710026  
Prodi : Magister Management Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Study Multi Situs di MI Miftahul Ulum dan MI Bustanul Ulum Kota Batu).

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan akan ditinjau kembali jika ada kekeliruan.

Batu, 30 April 2019

Kepala MI Bustanul Ulum



H. Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KEPALA MADRASAH**

#### **Konsep Pengembangan profesionalisme guru**

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala madrasah?
2. Bagaimana bapak melihat dewan guru baik secara kualitas maupun kuantitas?
3. Menurut bapak, apakah pembinaan profesionalisme guru perlu dilakukan?
4. Sejauh ini apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru?
5. Apa kendala yang bapak alami dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru?

#### **Implikasi peningkatan profesionalisme guru**

1. Sejauh ini apa implikasi terhadap terhadap guru dari pengembangan profesionalisme guru?
2. apa implikasi terhadap terhadap siswa dari pengembangan profesionalisme guru?

#### **Peran kepala madrasah dalam meingkatkan profesionalisme guru**

1. Sebagai seorang edukator, apakah bapak selalu aktif dalam melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru?
2. Sebagai seorang manager, bagaimana bapak merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan pengawasan terhadap para guru?
3. Sebagai administrator, apa yang bapak lakukan dalam mengelola administrasi agar para guru menjadi profesional?
4. Sebagai supervisor, bagaimana bapak merancang, melakukan serta memanfaatkan supervisi tersebut untuk para guru?
5. Sebagai leader, bagaimana bapak memimpin, mengambil keputusan, serta melakukan komunikasi dengan guru?
6. Sebagai inovator, apa saja yang sudah bapak lakukan dalam inovasi/pembaharuan agar para guru menjadi profesional?
7. Yang terakhir sebagai motivator, bagaimana bapak dalam memotivasi guru untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik?

## PEDOMAN WAWANCARA

### DEWAN GURU

#### **Konsep Pengembangan profesionalisme guru**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru?
2. Bagaimana bapak melihat dewan guru baik secara kualitas maupun kuantitas?
3. Menurut bapak, apakah pembinaan profesionalisme guru perlu dilakukan?
4. Sejauh ini apa saja yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru?
5. Apa kendala yang dialami dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru?

#### **Implikasi peningkatan profesionalisme guru**

1. Sejauh ini apa implikasi terhadap guru dari pengembangan profesionalisme guru?
2. Apa implikasi terhadap siswa dari pengembangan profesionalisme guru?

#### **Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru**

1. Sebagai seorang edukator, apakah kepala madrasah selalu aktif dalam melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru?
2. Sebagai seorang manager, bagaimana kepala madrasah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan pengawasan terhadap para guru?
3. Sebagai administrator, apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mengelola administrasi agar para guru menjadi profesional?
4. Sebagai supervisor, bagaimana kepala madrasah merancang, melakukan serta memanfaatkan supervisi tersebut untuk para guru?
5. Sebagai leader, bagaimana kepala madrasah memimpin, mengambil keputusan, serta melakukan komunikasi dengan guru?
6. Sebagai inovator, apa saja yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam inovasi/pembaharuan agar para guru menjadi profesional?
7. Yang terakhir, sebagai motivator apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi semua dewan guru ?

## MI Miftahul Ulum Kota Batu

### A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum Batu
Nomor Statistik	: 111235790001
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Batu
Kecamatan	: Batu
Kelurahan	: Sisir
Alamat	: Jalan. Dorowati No. 01 dan Jalan KH. Agus Salim No. 06
Kode Pos	: 65314
Telpon	: (0341) 511802-592766
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A

### B. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Batu

#### 1) Visi:

- Terbentuknya kader Muslim yang berbekal IMTAQ, IPTEK dan berwawasan lingkungan agar menjadi insan kamil dan rahmatan lil' alamin

#### 2) Misi

- Unggul dalam aktivitas menjadikan syariat Islam dan berakhlakul karimah
- Terampil dalam menterap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademi, olahraga dan seni

- Unggul dalam wawasan wisata mandal, khususnya semangat berdisiplin dalam menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa

### C. Biodata Guru

Gambaran mengenai biodata guru yang ada di MI Miftahul Ulum Kota Batu sebagai berikut:

**Tabel  
Biodata Guru MI Miftahul Ulum**

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Nomor Induk Pegawai/ Nomor Pegawai Yayasan	Tahun Masuk
1	Suparsi, S. Pd	Ngawi, 14-02-1967	S1	19760214 201001 1 001/ 7546745648300010	1996
2	Hj. Darul Hikmah, S. Pd	Malang, 04-04-1983	S1	8736761662200012	2005
3	Masyhadi, BA	Malang, 06-06-1948	D3	1037726634200003	1988
4	Musyafaah	Malang, 07-12-1954	SPIAI	8539732635300013	1974
5	Asykuriyah Mudawawah	Sidoarjo, 12-05-1956	D1	1037726634200000	1980
6	Anis Hidayahati, S. Pd. I	Malang, 07-10-1968	S1	19680710 200501 2 000/ 2042746648300103	2006
7	Luluk Jannah, S. Pd. I	Jember, 17-04-1964	S1	0233742646300013	2006
8	Khoirurroziqin, MM	Malang, 10-01-1978	S2	5442756657200032	2009
9	Mochammad Amin, S Ag	Malang, 16-08-1978	S1	7148756658200023	2001
10	Andayani, S. Pd. I	Malang, 16-06-1979	S1	6548740642200020	
11	Nur Choliq Tri Andi, S.Pd. I	Malang, 12-04-1986	S1	5744764665200002	2010
12	Hasyim	Malang, 06-09-	S1	6238757659200033	2011

	Asyari, S. Pd, Or	1979			
13	Farida Ariani, S. Si	Malang, 30-01- 1981	S1	5462759660210092	2003
14	Muthiatin, S. Pd. I	Malang, 04-1-1970	S1	19700104 200604 2 000/ 7733748650300022	2005
15	Riski Ayu Dwi Cahyani	Nganjuk, 29-07- 1989	S1	0061767668210033	2013
16	Moh. Anwar	Malang, 14-05- 1969	S1	3846747650200022	1994
17	Bambang Sutrisno	Malang, 12-07- 1954	SMP	2044732635110033	1971
18	Didik Nur Hadi	Malang, 18-05- 1979	SMA, Kuliah	9850757659110042	
19	Zumrotul Mabruroh, S. Pd. I	Malang, 03-12- 1986	S1	5535764665210063	
20	Ani Maffula, S. Pd. I	Malang, 16-06- 1984	S1	4948762663210152	
21	Asril Arifin	Malang, 19-09- 1992	MAN, Kuliah	20536868192001	
22	Era Fetuma Zahra	Serang, 10-02-1993	SMA	20536868193001	2011
23	Sri Andayani	Malang, 15-04- 1967	SMP		
24	Ninuk Endang Tri Arista Santi, S. S, S. Pd. I	Malang, 29-01- 1983	S1		
25	Arum Eka Fatmawati, S. Pd	Malang, 09-09- 1990	S1		
26	Mahliyatus Sariroh	Malang, 14-08- 1997	SMA		
27	Sofyan Hadi, S. Pd. I	Batu, 25-08-1967	S1	19670825 200701 1 015/ 2840745648200004	
28	Chusnul Chotimah, S. Pd. I	Malang, 15-02- 1977	S1	19770215 200801 2 000/ 183475565730003	
29	Arya Domas Ananta Putra	Batu-Malang, 25- 05-1991	SMA		
30	Nikmatu Azizah, S. Pd. I	Malang, 24-04- 1990	S1		

31	Shopiyah Andayani, SS	Malang, 1980	07-01-	S1		
32	Nilta Laila Chumairah, S. Pd. I	Malang, 1990	13-02-	S1		
33	Nihayatus Sa'adah	Malang, 1996	29-09-	SMA		
34	Yuni Awwalur Rohmah	Malang, 1970	24-06-	S1	17738748650300000	

**D. Ekstra Kurikuler**

- 1) Drumband
- 2) Tilawah Qur'an
- 3) Keputrian
- 4) Komputer
- 5) Pramuka
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Bahasa Arab
- 8) Handycraft
- 9) Kaligrafi
- 10) Bina Vokalis
- 11) Sepak Bola
- 12) Bulu Tangkis
- 13) Tenis Meja
- 14) Catur
- 15) Karate

## FOTO-FOTO



Wawancara bersama kepala MI Miftahul Ulum bapak Suparsi, S.Pd.



**Wawancara bersama guru kelas 1 ibu Handayani, S.Pd.**



**Foto bareng setelah wawancara bersama bapak Mochammad Amin dan**

Ibu Luluk Jannah



Wawancara bersama Ibu Anis Hidayati, S.Pd.I



Wawancara bersama TU MI Miftahul Ulum



**Piala yang sudah diraih oleh MI Miftahul Ulum**



## Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru gugus 4



## Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru



## **MI Bustanul Ulum Kota Batu**

### **a. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

#### **1). Visi Madrasah**

Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami

Indikator Visi:

- a) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam
- b) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan
- c) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Berprestasi di bidang keagamaan
- e) Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi
- f) Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2). Misi Madrasah**

- a) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
- b) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah
- d) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah  
Waljama'ah
- e) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik

- f) Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- g) Meningkatkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan masyarakat.
- h) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
- i) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas Madrasah.

### 3). Tujuan Madrasah

Setiap Madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan senantiasa memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan MI Bustanul Ulum Batu adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan;
- b) Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif;
- c) Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara protensial;
- d) Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan;
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan;
- f) Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan Madrasah;
- g) Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan;
- h) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

#### b. Profil Madrasah

- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI BUSTANUL ULUM |
| 2. No Statistik  | : 111235790003     |
| 3. Akreditasi    | : “ A ”            |

4. Alamat Lengkap Pesanggrahan : JL/ Desa : Jl. Cempaka No. 25  
 Kecamatan : Batu  
 Kota : Batu  
 Provinsi : Jawa Timur  
 No. Telp : 0341 – 592922  
 Kode Pos : 65313
5. NPWP : 02.480.343.9-628.000  
 6. Nama Kepala : H. SR. Fauzi, S.Pd  
 7. No. Telp/HP : 085-100-365-144  
 8. Nama Yayasan : Nurul Hidayah  
 9. Alamat Yayasan : Jl. Cempaka  
 10. No. Telp Yayasan : 0341 - 592922  
 11. No. Akte Pendirian Yayasan : Akta Notaris No: 01/ SUYATI  
 HARINI, SH  
 12. Kepemilikan Tanah : Yayasan  
 -Status Tanah : Yayasan  
 -Luas Tanah : 3946,00 M2  
 13. Status Bangunan : Yayasan  
 14. Luas Bangunan : 1848,00 m2  
 15. Data siswa dalam tiga tahun terakhir :

**Tabel**  
**Data siswa dalam tiga tahun terakhir**

TA	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah (Kelas 1+2+3+4+ 5+6)	
	Jml Sis wa	J m l R o m b e l	Jml Sisw a	Jml R o m b e l	Jml Siswa	Jml R o m b e l	Jml Sisw a	Jml Romb el	Jml Sisw a	Jml Rom bel	Jml Sisw a	Jml Rom bel	Jml Sisw a	Jml Ro mb el

2011 / 2012	92	3	98	3	96	3	84	2	116	3	69	2	555	16
2012 / 2013	117	3	86	3	98	3	98	3	82	2	115	3	596	17
2013 / 2014	127	3	117	3	83	3	96	3	99	3	82	2	604	17
2014 / 2015	98	3	124	3	113	3	81	3	95	3	98	3	609	18

**c. Data Sarana Prasarana MI Bustanul Ulum**

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Bustanul Ulum Kota Batu antara lain terdiri dari:

**Tabel  
Data sarana prasarana MI Bustanul Ulum**

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	4	12	12	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	-	1
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-

9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	1	1	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	5	-	5	-	5	-
16	Gudang	1	-	1	-	-	1
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	2	2	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

**d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Bustanul Ulum**

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Bustanul Ulum terdiri dari:

**Tabel  
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Lahir	Ijazah	Jabatan
1	H. SR. Fauzi, S. Pd	Malang, 18-8-1975	S 1	Guru/Kamad
2	Fatmaningsih, S. Pd	Malang, 16-1-1958	S 1	Guru Kelas
3	Syamsul Bahri, S. Pdl	Malang, 5-1-1957	S 1	Guru Kelas
4	Siti Hasanah, S. Ag	Malang, 6-1-1964	S 1	Guru Kelas
5	Chamima, S. Pd	Malang, 18-1-1964	S 1	Guru Kelas
6	Fatkur Rokhman, S. Ag	Malang, 12-1-1966	S 1	Guru Kelas
7	Nur Chalim, S. Pdl	Malang, 25-6-1968	S 1	Guru Kelas

8	Dra. Khunainah	Malang, 30-7-1968	S 1	Guru Kelas/Kurikulum
9	Umbar Wisrianti, S. PdI	Malang, 29-2-1981	S 1	Guru/Bendahara
10	Intan Rahmania, S. Pd	Malang, 27-4-1981	S 1	Guru Kelas
11	Iin Khusaini, S. Pd	Malang, 15-8-1972	S 1	Guru Kelas/Kesiswaan
12	Mariana Ulfa, S. PdI	Malang, 4-3-1982	S 1	Guru Kelas
13	Oma Wardana, S. Pd	Malang, 20-6-1982	S 1	Guru /Kesiswaan
14	Anwar Sanusi, S.Pd.I	Malang, 10-7-1971	S 1	Guru
15	Nur Qomariyah, S. PdI	Sby, 12-12-'86	S 1	Guru Kelas
16	Abdullah Masykur	Malang, 9-9-1965	SMA	Penjaga
17	Iftahun Ni'mah, S. Pd	Malang, 13-12-'83	S 1	Guru Kelas
18	Siti Umrotul Fatimah, S.Pd.I	Malang, 4-5-1983	S 1	TU
19	Dewi Nur Majidah, S. Si	Malang, 28-12-'86	S 1	Guru Kelas
20	Duwi Nurdiyanti, S.Pd.I	Malang, 6-11-1990	S 1	Guru Kelas
21	M.Syaiful Anwar, S. S	Malang, 2-7-1986	S 1	Guru
22	Ayufi Sholichodin	Malang, 16-4-1989	SMA	Guru Kelas
23	Ida Aswinda, S. PdI	Malang, 5-7-1988	S 1	Guru Kelas
24	Roikhana	Malang, 11-2-1993	SMA	Pustakawan
25	Aning Akmaliah	Malang, 4-3-1990	SMA	Guru Kelas
26	Choirul Syamsudin	Malang, 4-9-1981	SMA	Guru

FOTO-FOTO



**Wawancara bersama bapak Fatchurrohman**



**Wawancara bersama ibu Iin Khusaini Fatimah, S.Pd**



**Wawancara bersama kepala MI Bustanul Ulum bapak H. SR. Fauzi, S.Pd**



**Wawancara bersama Ibu Nurchalim, S.Pd.I**



**Piala yang sudah diraih oleh MI Bustanul Ulum**



**Pengambilan data-data madrasah setelah wawancara dengan TU MI Bustanul Ulum Ibu Dewi Nurrohmah, S.Pd**